

**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
MELALUI EKSTRAKURIKULER SMP AL-KARIM
WONOJATI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**



Oleh :

ULFA DINA NOVIENDA

NIM: 0849316022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JANUARI, 2019**

PERSETUJUAN

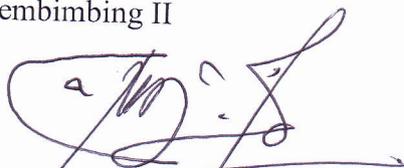
Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” yang di tulis oleh **Ulfa Dina Novienda** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 16 Januari 2019
Pembimbing I



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Jember, 16 Januari 2019
Pembimbing II



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" yang di tulis oleh **Ulfa Dina Novienda** ini, telah dipertahankan didepan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari rabu tanggal 16 januari 2019 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (MP.d)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr.Hj. St. Mislikhah, M.Ag ()
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr.H. Miftah Arifin, M.Ag ()
 - b. Penguji I : Dr. H. Mashudi, M.Pd ()
 - c. Penguji II : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ()

Jember, Januari 2019

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur



Prof. Dr.H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP.19750103 199903 1 001

ABSTRAK

Novienda, Ulfa Dina, 2019, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kitab Kuning, Ekstrakurikuler

Pembelajaran dilembaga pendidikan, guru dituntut menguasai semua aspek pengelolaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Strategi pembelajaran kitab kuning yang lazim digunakan dari dulu hingga sekarang masih didominasi metode sorogan, bandongan dan halaqoh. Materi kitab kuning yang disampaikan oleh guru, masih kurang menyentuh pada ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Meskipun SMP Al-karim Wonojati Jenggawah merupakan lembaga pendidikan umum.

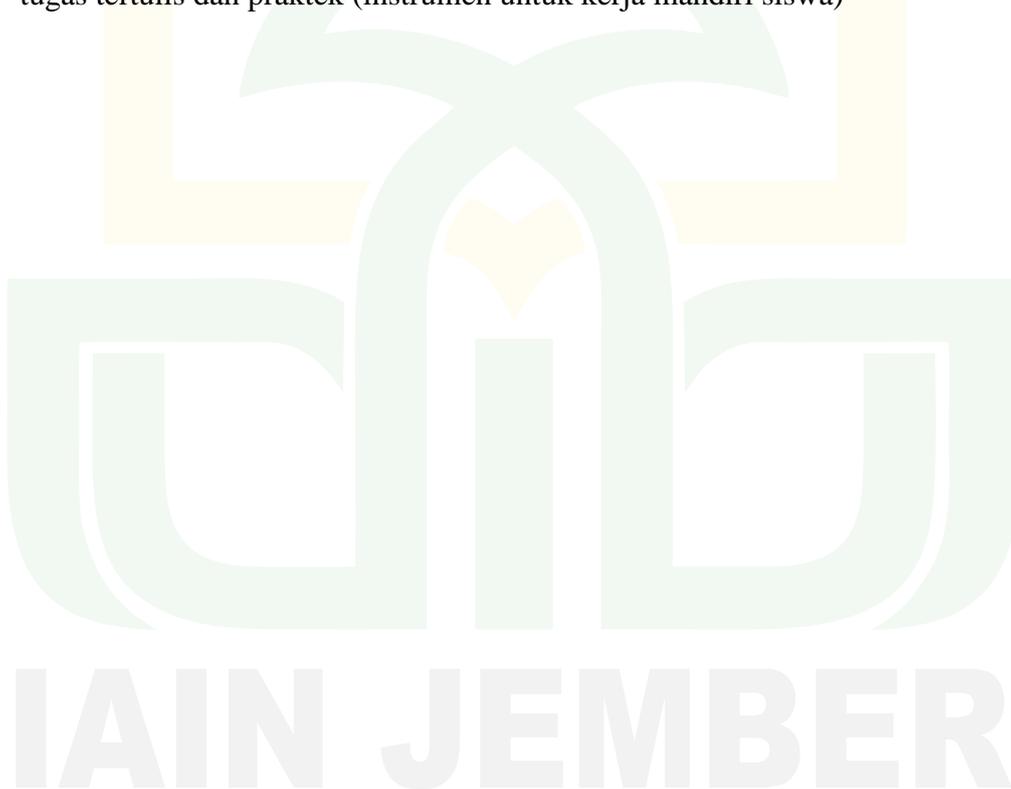
Fokus penelitian ini tentang:(1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah. Tujuan penelitian ini untuk:(1) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah: (2)Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah:(3) Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah, teori yang digunakan menggunakan pendekatan model intraktif Kennet D.Moore effective instructionaln strategies.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) , interview (wawancara) dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, lalu uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil analisis strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember. Perencanaan berupa strategi merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi kitab kuning, perencanaan metode, disusun secara sistematis dikembangkan seluruh guru dan pembina ekstrakurikuler diserahkan kepala sekolah sebagai periksa dari setiap materi pembelajaran maksimal setiap semester. Penentuan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) ditetapkan standart penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, metode dan strategi pembelajaran kitab kuning, media dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sesuai relevansi materi pembelajaran kitab kuning.

Strategi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler yang terangkum, setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, melalui pelaksanaan pembelajaran dengan guru atau pembina ekstrakurikuler memberi salam, berdo'a bersama-sama, membaca nadhoman/tasyrifan, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan guru memulai membacakan tawasul/khususon kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh pengarang kitab kuning, ulama, kiyai atau leluhur, menyiapkan materi kitab kuning sesuai jadwal dan tingkatan kelas, penerapan metode, penggunaan media/bahan ajar, merefleksi materi dan menutup pelajaran berdo'a dan diakhiri dengan salam.

Strategi evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, berupa penilaian sikap mengetahui proses yang terjadi berupa input dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) mengamati perilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan) tes tertulis berupa soal-soal UTS dan UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa)



ABSTRACT

Novienda, Ulfa, Dina, 2019, *Kitab kuning Learning Strategy Through Extracurricular at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember.*

Key words: *kitab kuning* learning strategy, extracurricular

Through instructional in any education institutions, teacher is required to master all aspects of learning management in the learning process including: planning, implementation, and evaluation. The common *Kitab kuning* learning strategy was dominated by sorogan, bandongan and halaqoh systems. The teaching materials of the *Kitab kuning* delivered by the teachers were less touching on the cognitive, affective, and psychomotor domains. Although SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah was a public education institution.

The focuses of study were : (1) How is the *Kitab kuning* instructional plan through extracurricular activities at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember? (2) How is the implementation of the *Kitab kuning* instructional through extracurricular at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember? (3) How is the evaluation of the *Kitab kuning* instructional through an extracurricular program at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember?

The objectives of this study were to: (1) describe the the *Kitab kuning* instructional plan through extracurricular activities at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember; (2) describe the implementation of the *Kitab kuning* instructional through extracurricular activities at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember; (3) describe the evaluation of the *Kitab kuning* instructional through extracurricular activities at SMP Al-Karim Wonojati, Jenggawah, Jember. model intraktif Kennet D.Moore effective instructionaln strategies.

This research applied descriptive qualitative in the form of case study research design. The technique of determining research subjects was purposive sampling method. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Then the researcher analysed the data using Milles and Huberman's interactive model covering: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification, then the validity of the data was examined by subject and technique triangulation.

The result of data anlysis of *Kitab kuning* learning strategy through extracurricular at SMP AL-Karim Wonojati Jenggawah Jember. The plan was in the form of strategy to formulate the goal of the study, to determine the material of *Kitab kuning*, method planning, which were arranged systematically and developed by the teachers and the coach of the extracurricular, then submitted to the headmaster to be assessed for each material given within the semester. The determination of KI and KD was based on the standard of the syllabus explanation, then actualized through RPP as the component of curricullum of KTSP, *Kitab kuning* learning method and strategy, media and materials as the instructional tools.

The strategy of *Kitab kuning* instructional through extracuricullar was implemented after the duhur praying for six days and after the common instructional finished, started at 13.00-15.00 WIB, it was begun by salam

delivered by the teachers or coach, praying together, reciting nadhoman/tasyrifan, filling the attendant list, opening the lesson by reciting tawasul/khususon to the prophet Muhammad SAW, the writers of *Kitab kuning*, islamic scholars, ancestors, preparing the material as the schedule and the level of the students, implementing the method, using the teaching media, reflecting the material and closing the lesson by praying and reciting salam.

The evaluation was conducted through process assessment in which the data came from the learning input and output as the basis of observation instrument by observing the students' behavior inside and outside the classroom. The assessment was also based on the result of oral memorization test and written mid-term and final test. Skill assessment was also conducted in the form of assignment namely memorization, written assignment and practices through individual worksheet instrument.



ملخص البحث

ألقى، دينا نوفيندا، 2019. استراتيجية تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة الكريمة المتوسطة العامة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر في السنة الدراسية 2018/2017

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعليم كتب التراث، والبرنامج الإضافي

إن عملية التعليم في المؤسسات التعليمية تحتاج إلى وجود المدرس الذي يتقن جميع جوانب إدارة التعليم ، بما في ذلك: التخطيط، والتنفيذ، والتقويم المناسب للطلاب. وأما استراتيجية التعليم كتب التراث من الماضي إلى هذه الأيام فلا تزال تستخدم كثيرا بطريقة سوروغان وباندونجان. والمواد التعليمية في دراسة كتب التراث التي قدمها المدرس كانت أقل تأثراً بالمحالات المعرفية والعاطفية والنفسية. على الرغم من أن المدرسة الكريمة المتوسطة العامة ونوجاتي جينغجاواه من المؤسسات التعليمية العامة.

كان تركيز هذا البحث هو: (1) كيف تخطيط تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر؟ و(2) كيف تطبيق تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر؟ و(3) كيف التقويم على تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر؟.

يهدف هذا البحث إلى (1) وصف تخطيط تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر، و(2) وصف تطبيق تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر، و(3) وصف التقويم على تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة المتوسطة العامة الكريمة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر.

استخدمت الباحثة هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي في شكل دراسة حالة. وطريقة تحديد الموضوعات البحثية باستخدام الطريقة الهادفة. أما طريقة جمع البيانات فمن خلال الملاحظة، والمقابلات الشخصية والتوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال الطريق التفاعلي من ميلز و هوبرمان مع الخطوات التالية: جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أوالتحقق. ثم الإتمام باختبار صلاحية البيانات باستخدام تثلث المصادر والتقنيات.

اما نتيجة تحليل استراتيجية تليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في المدرسة الكريمة المتوسطة العامة ونوجاتي جينغجاواه بجمبر. التخطيط في شكل استراتيجيات لصياغة أهداف التعليم، تحديد مادة كتب التراث، ويحدد طرق التعليم ، يقوم المدرس بإعداد المواد التعليمية ثم يطورها المدرس والمشرف ثم يقدموها إلى مدير المدرسة ليصححها من كل صيف السنة. وتحديد الكفاءة الأساسية في المنهج، تم تفعيلها في شكل (RPP) كعنصر من المنهاج الدراسي لمستوى وحدة التعليم يسمى KTSP ، الطريقة واستراتيجيات تعلم الكتب التراث، والوسائل التعليمية والمواد التعليمية كدعم للتعلم وفقاً لمدى صلة مادة تعليم كتب التراث

يتم تلخيص استراتيجية تنفيذ تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي هو بعد صلاة الظهر ستة ايام جماعة وبعد انتهاء التعليم العامة، من الساعة 13.00 - 15.00، من خلال تنفيذ التعليم بالمدرس ومشرف البرنامج الإضافي الذي يعطي التحية، بالدعاء معاً، وقراءة النظام، قراءة كشف الحضور، ويبدأ الدرس بقراءة الفاتحة إلى النبي، ومؤلف كتب التراث، العلماء، والمشايخ، ثم إعداد مادة كتب التراث وفقاً للجدول ومستوى الصف، وتطبيق الطريقة، واستخدام الوسائل التعليمية، وتأمل المواد واختتام الدرس بالدعاء والتحية.

واستراتيجية تقويم تعليم كتب التراث من خلال البرنامج الإضافي في شكل التقييم السلوكي لمعرفة العملية التي تحدث في شكل المدخلات ومخرجات التعلم (أداة المراقبة) مراقبة سلوك الطلاب في الفصل أو خارج الفصل. وتقييم المعرفة بالإختبار الشفوي (الحفظ) والإختبار الكتابي في شكل اسئلة في امتحان في نصف السنة

الدراسية و في امتحان في أحر السنة الدراسية. ويقوم تقييم المهارة بعملية التعليم والتعلم في مادة كتب التراث و المهام في شكل الحفظ ، والمهام المكتوبة والممارسة (أداة للطلاب العمل لحسابهم الخاص).



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”, ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tuncurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi terselesaikannya penulisan karya ilmiah berupa tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. selaku direktur pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuannya pada waktu bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar hingga sampai selesai.

5. Seluruh dosen pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan pascasarjana.
6. Kepala sekolah, beserta guru dan pembina ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah yang telah berkenan berkarya sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan baik, mengingatkan dan memotivasi dalam segala hal bentuk sikap terkait berjalannya hingga selesai pendidikan S2.
8. Kepada suami dan anak saya, yang telah mendo'akan, menyemangati dan bisa menerima dari segala waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga sampai tahap lulus.
9. Kepada seluruh rekan dewan guru dan keluarga besar SMP Salafiyah Miftahul Huda Sruni-Jenggawah yang selalu mendo'akan dan menyemangati dalam proses pendidikan S2, hingga selesai dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan seluruh teman prodi PAI B pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Januari 2019

Ulfa Dina Novienda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
1. Sejarah Pendidikan Agama Islam	24
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	29
4. Strategi Pembelajaran.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	74

BAB III	METODE PENELITIAN	75
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
	B. Lokasi Penelitian	76
	C. Kehadiran Peneliti	77
	D. Subjek Penelitian	78
	E. Sumber Data	79
	F. Teknik Pengumpulan Data	80
	G. Analisis Data	85
	H. Keabsahan Data	87
	I. Tahap-Tahap Penelitian	88
	J. Sistematika Penulisan	88
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	90
	A. Paparan Data	90
	B. Temuan Data	90
	1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.....	90
	2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	104

3.	Evaluasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	113
C.	Temuan.....	119
BAB V	PEMBAHASAN	130
A.	Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	130
B.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	134
C.	Evaluasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	142
BAB VI	PENUTUP	150
A.	Kesimpulan	150
B.	Saran-Saran	153
	DAFTAR PUSTAKA	155
	Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran-lampiran	
	Riwayat Hidup	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	Koma diatas	ط	t}	Te dengan titik diwabah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	'	Koma diats terbalik
4	ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	De ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	هـ	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	'	Koma diatas
14	ص	s}	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Es dengan titik dibawah
15	ض	d}	De dengan titik dibawah	-	-	-

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
- b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā’*).
6. *Ṭā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَالِ = *ru’yah al-hilāl* atau *ru’yatul hilāl*).
7. Tanda *apostrof* (‘) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru’yah*), (فُقُهَاءُ = *fuqaḥā’*).

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Strategi pembelajaran kitab kuning merupakan serangkaian upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia sangatlah kompleks suatu lembaga pendidikan, banyak faktor yang dipertimbangkan, diperbaiki karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan, yang bisa membentuk karakter generasi bangsa dengan demikian manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, maka pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kehidupan dengan bangsa-bangsa lain).

Pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju suatu bangsa menjadikan bangsa tersebut maju dan bermartabat, setidak-tidaknya berubah tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: “... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Berdasarkan ayat diatas, untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu adanya perubahan-perubahan sebagai upaya sehingga sangat diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Peningkatan mutu pendidikan banyak hal-hal yang harus dibenahi, sehingga langkah awal dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan pendidikan nasional, sehingga diharapkan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Pemerintah banyak menyoroti keberadaan dan pelaksanaan pendidikan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindak lanjuti dalam lingkup yang lebih khusus didalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam Undang-undang No 20

¹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Jakarta, 2004), 543.

Pasal 01 ayat 01 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohaninya, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Menurut Kenneth d. moore *“Lesson plans should reflect the individual needs, strengths, and interests of the teacher and the student. Lesson planning should never be dictated by rigid standards that prevent and stifle creativity.”*³

Maksud dari kalimat diatas adalah perencanaan pembelajaran harus diperdalam, menentukan struktur ataupun jenis pelajaran yang akan dicerna oleh siswa ada banyak macamnya, yang membutuhkan rancangan yang beragam.

Perencanaan pembelajaran sebaiknya harus reflektif sesuai masing-masing siswa seperti kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran juga menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru, namun sebaliknya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka dijadikan sebagai objek ajar. Perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus memiliki harapan besar dari apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi panjang dan menjadikan alternatif bagi mereka dalam beraktifitas sebagai guru.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

³ Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies*, (United Stated of America: Sustaineble chain of Costody, 2015), 215

Perencanaan pembelajaran dapat dimengerti agar memodifikasikan rencana guru yang lalu berupa pemikiran-pemikiran baru sebagai perencanaan. Maka sebaiknya guru harus merencanakan yang dapat mengantarkan mereka ketarget ideal.

Des Hewitt menyatakan “ *The term ‘ learning styles’ refer to qualitative different among individual students’ habits, preferences or orientation toward learning and studying. One interpretation of learning styles relates to the mode in which learners supposedly process information most effectively. This view-point is expressed by the following*”.⁴

Kesimpulan kalimat diatas bahwa gaya atau model dalam pembelajaran aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kualitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.

Pelaksanaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Seorang peserta didik yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan

⁴ Des Hewitt, *Understanding effective learning “Strategies for the classroom”* (New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press,2008), 50

norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapatkan dari guru, pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang peserta didik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak diusia selanjutnya.

Alan Crawford berpendapat dalam bukunya *bahwa* *''One of the first question teacher ask when they begin to teach for active learning and critical thinking''What do we do about assesment''After all,when the task is as simple as giving the right answer,assessing student'learning and assigning marks are straighforward matters. What if teachers want to assess both content that students have learned and their ability to work together cooperatevely in groups orginal and logical answers to problems these are worthwhile aims,but assessing them is not smple matter.*⁵

Penilaian pembelajaran aktif atau evaluasi pembelajaran, berupa cara berfikir kritis guru. Dari pertanyaan pertama dari seorang guru ketika akan memulai mengajar maka pembelajaran aktif dengan model berfikir kritis adalah apa yang harus dilakukan tentang penilaian tentang teks sebagai pembuka sederhana dan menjadikan jawaban yang benar atas penilaian siswa.

⁵Alan Crawford, *TEACHING AND LEARNING STRATEGIES FOR THE TINKING CLASSROOM* (New York, USA: TheInternational Debate Education Association, 2005), 172

Penilaian pembelajaran menjadi dua faktor kekuatan dan guru mampu mengukur serta mengakses kedua konteks tersebut, siswa tersebut apa sudah mempelajari materi secara bersama-sama dari kelompok belajar dan mampu menjawab dari berbagai masalah, sementara itu pencerahan-pencerahan dari guru dilaksanakan sebagai bentuk penilaian atas aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas.

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, adalah: (1) Menguasai ilmu pengetahuan pelajaran-pelajaran yang diteladkan diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya: (2) Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggung jawabkan: (3) Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat: (4) Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara, keluarga dan masyarakat pada umumnya: (5) Mampu menunjukkan sikap kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.⁶

Kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan islam. Menurut Muchtar Buchori, kegagalan pendidikan islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata pertumbuhan kesadaran nilai-nilai

6 Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), 91

(Agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama, pendapat yang lain menyatakan kegiatan pendidikan berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks.⁷

Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan islam di sekolah pemahaman materi pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) bidang teologi kecenderungan mengarah pada paham fatalistik.(2) : bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama. (3): bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian. (4): bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum islam. (5): Agama islam cenderung diajarkan sebagai dogma kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan. (6): Orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.⁸

Uraian diatas bahwa yang menjadi kelemahan dan menjadi kritik terhadap pelaksanaan pendidikan islam lebih bermuara pada aspek metodologi

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 23

⁸.Ibid....24

pembelajaran pendidikan agama islam dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek tenaga pendidik yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar, yang lebih disoroti adalah menyangkut kemampuan tenaga pendidik dalam menyampaikan serta dalam mentransfer ilmunya kepada para peserta didik. Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang bagus untuk menyampaikannya.

Pembelajaran yang berlangsung dilembaga pendidikan, guru dituntut menguasai semua aspek pengelolaan pembelajaran, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. pengelolaan yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning ini, atau yang dikenal kitab gundul. Dikatakan kitab gundul karena tulisan arabnya tidak memakai harakat.

Strategi dalam pembelajaran kitab kuning yang lazim digunakan dulu hingga saat sekarang diantaranya misalnya sorogan, bandongan dan lain sebagainya. Sorogan adalah proses pembelajaran yang mana santri satu per satu secara bergiliran menghadap guru dengan membawa kitab tertentu. Guru membacakan beberapa baris kitab berupa maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kiainya.⁹ Bandongan adalah proses pembelajaran kitab kuning dengan sistem ceramah, guru membacakan kitab, menerjemahkan dan

⁹*Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000), 336

menjelaskan dari kalimat-kalimat yang sulit suatu kitab, sedangkan santri menyimak dan membuat catatan dipinggir kitab.¹⁰

Materi atau ajaran kitab kuning yang disampaikan oleh guru, masih kurang menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagian siswa. Hal ini diketahui pola pikir dan tingkah laku mereka sehari-hari. Kasus inilah yang mendorong peneliti, mencari solusi terjadinya kesenjangan-kesenjangan. Mengingat betapa pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tersebut, apabila pemahaman siswa terhadap isi kitab itu salah, maka dalam pensosialisasian ajaran kitab tersebut ditengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal.

SMP Al-karim wonojati jenggawah merupakan lembaga pendidikan umum, kepala sekolah, waka kurikulum beserta guru dan dukungan masyarakat disana menerapkan strategi pembelajaran kitab kuning yang khas. Pembelajaran kitab diselenggarakan melalui program ekstrakurikuler sebagai pengembangan mata pelajaran pendidikan agama islam, rangkaian kegiatan tersebut tidak terlepas, strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh dewan guru, pembina ekstrakurikuler dan dilaksanakan bersama oleh semua siswa, dan dukungan masyarakat.

Arif selaku wakil kepala kurikulum mengatakan, melihat perlunya pembelajaran kitab kuning yang merupakan kontribusi khazanah keilmuan islam klasik perlu dipelajari peserta didik untuk mengenal dan menggali keilmuan terutama ilmu agama walaupun bukan dipondok pesantren. Karena

¹⁰Ghafur, *Potret Pendidikan Anak-anak Pengungsi* (Sebuah Studi di Pesantren Zainul Hasan Probolinggo). (Malang: UIN Malang, 2005), 141

kitab-kitab kuning banyak mengandung pelajaran yang menjadi rujukan buku-buku islam modern. Selain itu dengan mempelajari kitab kuning peserta didik juga belajar bahasa arab sehingga sedikit banyak akan mengerti.¹¹

Strategi menurut Yuwono dan Ikhsan dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integratif yang mengedepankan secara bersama-sama seluruh elemen seperti *planning*, *implementing*, dan *controlling*.¹² Menurut Sagala, menentukan tujuan-tujuan strategi adalah memformulasikan hasil-hasil yang diharapkan dicapai menyeluruh selama satu periode, pimpinan sekolah dan guru menerjemahkan dalam istilah yang spesifik hasil penyelenggaraan program sekolah, mencapai tujuan memenuhi misinya. Proses yang berperan penting menentukan tujuan-tujuan strategi pembelajaran dikembangkan oleh berbagai macam konfigurasi kekuatan dalam dan luar organisasi, seperti kepala sekolah dan guru, asosiasi guru, *stakeholders*, peserta didik dan orang tua, *supplier*, kebutuhan sekolah, pemerintah, kelompok-kelompok sosial yang menaruh perhatian terhadap program sekolah.¹³

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini, sesungguhnya penjabaran pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai pengembangan pendidikan agama islam itu sendiri, artinya segala sesuatu yang telah dirumuskan secara musyawarah, berupa program-program kegiatan terkait dengan strategi

¹¹.Pra Observasi awal,...27-Februari- 2018.

¹²Sony Yuwono, Edy Sukarno, Muhammad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang berfokus Pada Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 11

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 129

pembelajaran kitab kuning, serta dilaksanakan bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan melalui tesis dengan judul:
“Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Menindak lanjuti fokus penelitian yang peneliti kaji, maka tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan agama islam. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait dengan strategi pembelajaran kitab kuning, serta sebagai sarana pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

- b. Lembaga pascasarjana IAIN Jember, sebagai tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang pendidikan agama islam.
- c. SMP Al-karim wonojati jenggawah
 - 1) Agar dapat bisa terus mengembangkan pendidikan keagamaan, baik peningkatan kualitas mutu pembelajaran guru pendidikan agama islam, dan bagi pembina program kegiatan ekstrakurikuler, guna meningkatkan strategi pembelajaran kitab kuning sebagai ragam program kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Agar guru pendidikan agama islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler, bisa mengetahui perkembangan peserta didiknya, dan terus untuk mengembangkan pendidikan keagamaannya.
 - 3) Pendidikan keagamaan islam baik dari segi kemampuan dalam menerapkan keagamaannya guna untuk meningkatkan siswa menjadi muslim yang jauh lebih baik lagi.
 - 4) Agar siswa-siswi lebih semangat dan termotifasi untuk menggali pendidikan keagamaannya, sehingga menjadi ketertarikan siswa, suasana yang menyenangkan dan terus belajar.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan seluruh rangkaian berupa metode pembelajaran, penyajian materi, berupa program-program bahan ajar yang

meliputi segala hal aspek sebelumnya, sedangkan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan segala fasilitas yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan seluruh siswa-siswi SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah.

Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah, berupa strategi pembelajaran mengenai perencanaan pembelajaran yang merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, menetapkan materi kitab kuning, perencanaan metode, yang disusun secara sistematis dikembangkan seluruh guru, dan pembina ekstrakurikuler diserahkan kepala sekolah sebagai periksa dari setiap materi pembelajaran maksimal setiap semester. Penentuan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) ditetapkan standart penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, metode dan strategi pembelajaran kitab kuning, media dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sesuai relevansi materi pembelajaran kitab kuning.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rangkaian pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membelajarkan kitab kuning kepada siswa SMP Al-karim wonojati jenggawah, dengan menerapkan beberapa metode berupa metode sorogan, bondongan dan halaqoh, ketiga metode ini selalu mengikuti

materi, dalam arti menyesuaikan kitab kuning yang diajarkan yang disajikan dalam jadwal pelajaran, adapun kitab yang dipakai misalnya fathul qhorib, Al-bain nawawiyah, bulughul marom, jurumiyah, sulam taufiq, aqidatul awam dan lain sebagainya dengan bentuk dan coraknya sesuai tingkatan kelasnya yang dikelola oleh lembaga pendidikan SMP Al-karim wonojati jenggawah, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler terangkum dalam lembaga tersebut, diikuti seluruh siswa-siswi SMP Al-karim wonojati jenggawah, setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, melalui pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dan arahan guru, pembina ekstrakurikuler diantaranya sikap mengawali pembelajaran yakni dengan pembiasaan pembuka memberi salam, berdo'a bersama-sama, membaca nadhoman, tasyrifan, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan guru memulai membacakan tawasil/khususon kepada Nabi Muhammad, seluruh pengarang kitab kuning, ulama, kiyai atau leluhur, menyiapkan materi kitab kuning sesuai jadwal dan tingkatan kelas, penerapan metode, penggunaan media/bahan ajar, merefleksi materi dan menutup pelajaran berdo'a dan diakhiri dengan salam.

3. Ektrakurikuler

Program ekstrakurikuler mempunyai pengertian sebuah rancangan pembelajaran yang beruntut mengenai sajian program sistem disekolah,

yang hanya mempersiapkan sejumlah pelajaran dan ragam kegiatan belajar mengajar, diperuntukkan bagi peserta didiknya dengan penuh tanggung jawab diharapkan menanamkan pendidikan yang bermutu juga, diharapkan perubahan-perubahan yang fleksibel dan lebih baik lagi.

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah sebagai upaya pembinaan siswa disekolah melalui ragam kegiatan ekstrakurikuler, adapun kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam program ekstrakurikuler, harus didasari dengan tujuan pada kurikulum disekolah. melalui kegiatan program ekstrakurikuler, siswa mengembangkan dan menggali bakat, minat dan kemampuan terutama dalam hal peningkatan keagamaan-Nya.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul "Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah tahun pelajaran 2017/2018" yakni segala hal pembelajaran yang dirumuskan secara musyawarah dan sistematis berupa program-program kegiatan siswa yang diantaranya melestarikan pembiasaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, guna untuk menunjang pengembangan pendidikan agama islam dan peningkatan mutu pendidikan maka kegiatan pembelajaran kitab kuning ini, dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi lembaga SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu sistematika penulisan yang runtut. Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pembahasan yang terdapat dalam bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis yang dipakai, lokasi penelitian kehadiran peneliti. teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi metode, dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembahasan *empiris* yang diperoleh hasil penelitian dengan berlandaskan pada penelitian di lapangan. Selain itu juga dikemukakan latar belakang obyek penelitian yang meliputi penjelasan tentang kondisi dan keadaan geografis. Penyajian data memuat tentang uraian data dan temuan data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur seperti yang diuraikan di bab tiga tentang metode penelitian.

Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab lima adalah pembahasan, dan terakhir bab enam yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain tentang judul tesis:

1. Rifa' Afuwah, mahasiwi Pascasarjana Univeraitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prodi Pendidikan Agama Islam judul tesis "Strategi Pengembangan Budaya Melalui Program Ekstrakurikuler, Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus MTs pendekatan metode penilitian kualitatif. Maka tehnik yang digunakan berupa, pra wawancara selanjutnya dengan wawancara mendalam,lalu peniliti berupaya dengan mengumpulkan data, lalu selanjutnya observasi berperan serta,dengan tulisan dan catatan yang diperoleh dilapangan, berikutnya mengambil dokumentasi-dokumentasi yang penting dan akurat. Proses melalui Analisis data collection (dengan cara pengumpulan data), lalu data reduction atau (reduksi data), dengan melanjutkan tehnik data display atau (menyajian data yang penting), dan tahap terakhir yakni data verifying atau (kesimpulan/penutup). Keakuratan data yang valid melalui Keabsahan data,dengan mengambil tehnik atau cara triangulasi data.

Pemaparan berupa penelitian yang diulas diatas, berupa topik pembahasan yang mempunyai beberapa kesimpulan ringkas yakni,

kualitatif merupakan penelitian berorientasi terhadap realita/fenomena empirik, bisa ditelaah terhadap kejadian nyata sesuai fenomena serta rinci dan beruntut, maka dari itu metode penelitian yang menggunakan kualitatif, bisa dengan upaya menyesuaikan secara terperinci dengan kejadian/ realita empirik sebagai teori yang sesuai dan cocok berlaku serta berkelanjutan. Dari kajian tesis Rifa' terjadi ketidak samaan, berupa fokus penelitian yang diambil yakni 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam beserta pembina dari program ekstrakurikuler dikalangan instansi SMP dan MTs.

2. Beny Adianto, Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul tesis "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religius siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang" Tahun 2016. Maka dari itu penelitian yang berupaya guna mendiskripsikan dan mengulas secara kritis dan sistematis, berupa seorang pendidik/guru Pendidikan Agama Islam untuk mengupayakan strategi, guna meningkatkan perilaku dan sikap religius siswa muslim sejati. Adapun metode dari penelitian mengambil tehnik berupa metode kualitatif. Dari data yang diperoleh peneliti ini informan mempunyai peran yakni, Kepala Sekolah, Dewan guru yang diperlukan, Guru Pendidikan Agama Islam, beserta Siswa-siswi SMP Taman Harapan Malang. Adapun Metode yang digunakan berupa mengumpulkan-mengumpulkan dari data-data yang diperlukan yakni

dengan wawancara mendalam, adapun observasi mempunyai peran dari data juga dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Beberapa proses yang diambil dari menganalisa data yakni dengan mengolah data collection atau (mengumpulkan data), lalu data reduction yaitu (mereduksi data yang diambil), dan tahap berikutnya data display atau (menyajikan data yang penting), penutup dengan data verifying atau (berupa kesimpulan). Yang berorientasi pada keabsahan/kelengkapan dari data yang diperoleh sebagai proses tehnik atau cara triangulasi data.

Pemaparan diatas dari tesis Beny Adiarto, yang dikaji berupa adanya ketidak samaan sama penelitian yang dilakukan sehingga, yang dikaji dari penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dengan memakai strategi untuk meningkatkan religius siswa muslim. Namun penelitan yang akan dipilih berupa “Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah jember”.

3. Afifah, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surabaya, Prodi Pendidikan Agama Islam, judul tesis ‘’Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Roudlatul Jannah Kabupaten Sidoarjo, Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ghilmani Surabaya. Penelitian tersebut, sangat terarah pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Sebagai cara yang diambil oleh peneliti,dengan memakai metode penelitian kualitatif diskriptif, maka dari tesis dari Afifah ini

berupa multi situs (lebih dari satu instansi). Jadi analisis data yang digunakan peneliti ini memakai lintas situs.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1.	“Strategi Pengembangan Budaya Melalui Ekstrakurikuler, dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana Dan SMP Negeri 13 Malang)” Rifa Afuwah, 2014	Penelitian ini lebih mengupayakan pada strategi pengembangan budaya Melalui ekstrakurikuler	Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode yang dipakai yaitu berupa wawancara mendalam, mengumpulkan data, berikutnya observasi sebagai upaya untuk mencatat yang penting yang diperoleh dilapangan, maka beberapa dokumentasi yang diperlukan. proses Analisis data sebagai tindak lanjut dari data collection (mengumpulkan data), dan data-data yang penting sebagai reduction atau (mereduksi data), selanjutnya data display atau (menyajikan data) selanjutnya data verifying atau (kesimpulan). Keabsahan data atau data yang valid sebagai	1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember?

			langkah cara/ teknik dari trianggulasi.	
2.	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang” Pada Tahun 2016. Beni Adiyanto	Penelitian ini fokus lebih terfokus pada Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP	Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif. Proses analisis data berupa data collection atau (mengumpulkan data), dan juga data reduction yaitu (mereduksi data), dan data display atau (menyajikan data), dan juga data verifying atau (kesimpulan). Sebagai Keabsahan data mengambil tehnik/cara trianggulasi.	
3.	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Islam Roudlatul Jannah Kabupaten Sidoarjo Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ghilmani Surabaya.” Afifah, 2016.	Penelitian lebih Fokus terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter siswa. penelitian ini mengambil multi situs (lebih dari satu instansi). Dan dari Analisis data menggunakan lintas situs.	Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif.	

Tabel diatas mengulas penelitian terdahulu, secara kajian yang diamati penelitian saya, sebagai tindak lanjut yang mempunyai keterkaitan penelitian sebelumnya terdapat fokus penelitian yang mempunyai ketidak samaan, yakni peneliti mengambil judul''Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018''.

B. Kajian Teori

1. Sejarah Pendidikan Agama Islam

Sekolah sebagai bingkai yang berupaya mencetak generasi bangsa sebagai cita-cita yang luhur dari suatu bangsa yang bermartabat. Agama sebagai pondasi dan aturan hukum manusia yang diintegrasikan melalui norma-norma yang berlaku, pendidikan islam diajarkan disekolah sebagai bagian kurikulum yang diorientasikan sebagai cikal bakal pendidikan pengetahuan secara umum dan menyeluruh. Sebagai tindak lanjut belajar yang terus menerus mengintegrasikani sebagai sistem pendidikan yang berkembang dibarat secara langsung mengalir mempengaruhi diadopsi serta dikonsumsi oleh bangsa indonesia semenjak saat jaman penjajahan kolonial belanda dan jepang.

Pendidikan islam sebagai bagian sistem yang terarah dan sekolah umum mulai dirintis sejak abad ke-20. Deliar Noer, mengemukakan pengintegrasian dari pendidikan sekitar tahun 1908 lalu berkembang dengan berjalannya waktu menjadi Sekolah Madrasah Mambaul Ulum Surakarta

dari kurikulum yang berkembang pendidikan agama sebagai bagian dari mata pelajaran umum ke dalam kurikulum sekolah.¹⁴

Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan bapak pendidikan yang menyampaikan gagasan pemikiran setelah Indonesia merdeka yakni pendidikan agama dan budi pekerti, sebagai keharusan yang diterapkan pada Sekolah-sekolah Negeri atau Swasta. Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP KNIP) tanggal 27 Desember 1945 dalam rapat memberikan saran dan masukan kepada pemerintah supaya "pembelajaran Agama memperoleh kebijakan yang teratur serta sistematis, sehingga memperoleh perhatian serius dari pemerintah bahwa tidak akan mengurangi semangat generasi bangsa Indonesia, dan memberikan kebebasan beragama bagi masyarakat Indonesia untuk berkeyakinan sesuai dengan kepercayaan masing-masing individu, toleransi antar umat beragama sehingga tercipta suasana rukun yang diperlukan".

Berkaitan tepat 2 April Tahun 1950, Indonesia menetapkan aturan terdapat dalam undang-undang dasar 1945, tentang sistem pendidikan dan pengajaran sekolah yakni undang-undang dasar 1945 No.4 mengatur segala masalah pendidikan dan pengajaran agama di sekolah negeri. Berkaitan dengan itu dinyatakan melalui pasal 20 bahwa "Sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, dan dari orang tua siswa/peserta didik, apakah anaknya akan mengikuti mata pelajaran tersebut. Maka pelaksanaan dari pada pendidikan dan pengajaran agama di sekolah negeri, sehingga aturan-

¹⁴ Deliar Noer, 1980, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES

aturan yang ditetapkan menteri pendidikan, pengajaran dan kebudayaan bersama-sama dengan menteri Agama.¹⁵

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah termasuk bagian pelajaran dari pendidikan umum, sehingga mempunyai tujuan guna untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan terhadap Allah S.W.T. Penjelasan dari katagori sangat memprioritaskan pengertian pendidikan agama islam dari faktor filosofisnya, sebagai esensi yang terus adanya pembenahan pendidikan yang berkaitan juga dengan perkembangan pendidikan agama islam yaitu guna mencetak generasi yang berkepribadian muslim berakhlakul karimah yang menerapkan segala ajaran agama dan mengamalkan juga berintraksi dalam wujud pembiasaan kehidupan sehari-hari sebagai penghambaan kepada Allah. Kurikulum dilaksanakan sekolah umum baik sekolah negeri atau sekolah swasta, pendidikan agama islam merupakan keharusan pada semua jenjang tingkatan pendidikan, sehingga nantinya berfungsi sebagai fundamental yang merupakan dari sistem pendidikan nasional, utamanya tujuan dari pada pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak kepribadian seluruh siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, juga berakhlak mulia. Yang mana nanti akan diarahkan dalam ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Muatan tersebut adalah proses dari pada pendidikan agama islam yakni bisa terwujudnya penghayatan, perubahan-perubahan sikap yang positif dan lebih baik lagi, terlihat dalam perilaku seorang

¹⁵ Abuddin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana. 17

muslim/muslimah beriman yang bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama melalui kehidupan bermasyarakat sehari-hari.¹⁶

Suparta dan Herry Noer Aly, juga menjelaskan bahan acuan mata pelajaran pendidikan agama islam, mencakup dari 7(tujuh), yakni: iman, ibadah, Al-Qur'an, Hadist, akhlak/muamalah, syariah dan tarikh, tingkat Sekolah dasar diberikan materi 4 (empat) unsur pokok, yakni: materi iman, ibadah, Al-qur'an dan akhlak. Adapun sajian materi tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berupa Iman, Al-qur'an, Hadist, Akhlak, Syariah dan tingkat Sekolah menengah umum (SMU)/sekolah menengah kejuruan (SMK), meliputi tujuh unsur pokok tersebut diatas, maka unsur akhlak/muamalah dan syariah terus dikembangkan sesuai. dari pokok tujuan diberikan secara seimbang dan terarah dalam setiap satuan pendidikan.

Pendidikan agama yang diberikan disekolah berjalan saat ini merupakan acuan yang diambil dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional/(UU Sisdiknas) pada tahun 1989, adapun dalam undang-undang nomor 02, pasal 39 ayat 02. dan ayat tersebut berbunyi "kurikulum merupakan jenis, jalur dan jenjang pendidikan yang wajib memuat beberapa mata pelajaran yaitu pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan."

Adapun landasan berikutnya diperbarui melalui peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional, khususnya

¹⁶ Nurhayati Djamas, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers: 119-120

pasal 12 ayat 01 berbunyi "Setiap peserta didik/siswa bahwa satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan Agama yang diyakininya/dianutnya, oleh karena itu pendidikan yang seagama".

Penjelasan diatas bahwa, pendidikan agama bagian dari kurikulum yang wajib dilaksanakan pada tingkat jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar), pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan menengah atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas). Pelaksanaan pendidikan merupakan bagian kurikulum pendidikan agama yang sesuai kurikulum. Penyelenggara dari berbagai negara mengharuskan bahwa pendidikan agama yang ada pada tiap-tiap tingkatannya sekolah menggambarkan betapa sangat pentingnya pendidikan agama.

Pendidikan agama islam yang disingkat dengan (PAI) sangat gamblang sekali yang mana sudah jelas yang terurai dalam ulasan diatas bahwa, rumusan tersebut bertujuan melaksanakan dari kurikulum dan berbagai materi pendidikan agama islam, yang terangkum dalam GBPP (Garis-garis besar program pembelajaran) tahun 1994, yang menyebutkan: meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan, maka peserta didik/siswa mengikuti seluruh pembelajaran pendidikan agama islam, yang mana nantinya tercipta sebagai insan/manusia muslim, beriman bertaqwa terhadap Allah S.W.T, juga berakhlak karimah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai pribadi yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu garis-garis

besar program pembelajaran (GBPP) tahun 1999, hal tersebut diperjelas dalam inti kandungannya, yakni: peserta didik/siswa bisa memahami, menghayati, meyakini dan juga mengamalkan ajaran-ajaran islam yang mana manusia muslim beriman dan bertaqwa terhadap Allah S.W.T dan berakhlak mulia.¹⁷

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan pendidikan agama islam memiliki dua aspek, kuantitatif dan kualitatif. pengembangan pendidikan agama islam secara kuantitatif, yaitu usaha pengembangan untuk menjadikan pendidikan agama islam, misalnya, dua jam pelajaran dikembangkan atau ditambah jumlahnya sehingga menjadi enam jam. Pengembangan diharapkan dapat memenuhi internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diharapkan.

Adapun pengembangan kualitatif, yaitu usaha pengembangan untuk menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam supaya menjadi lebih baik. Perbaikan pendidikan bertolak dari pandangan manusia sebagai makhluk Tuhan yang harus dihormati, dikembangkan seluruh potensinya secara seimbang. Berbagai kekurangan dalam pendidikan islam mulai dari kurikulum, metode, kualitas dan sumber daya guru, sarana dan prasarana dan semua perangkat yang mendukung keberhasilan pendidikan harus diperbaiki sesuai dengan tuntunan dan perkembangan zaman. Pembinaan

¹⁷ Aly, Rerry Noer dan Suparta, Munzier, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: AMISSCO: 123-125

potensi yang dimiliki manusia seperti ini harus dilakukan oleh dunia pendidikan¹⁸

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK), salah satu inovasi dalam pengembangan kurikulum adalah adanya peluang bagi daerah dan sekolah untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari dinas pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, dan perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh pusat kurikulum¹⁹.

4. Strategi Pembelajaran

“*Strategy*” berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu “*Stratego*” memiliki makna merancang perumusan-perumusan yang efektif.²⁰ Crown Dirgantoro berpendapat kata *strategi* diadopsi dari bahasa Yunani yang berarti strategi dalam bahasa Yunani, yakni pemimpin dalam organisasi.²¹

Maka dengan demikian tindakan kepemimpinan dalam organisasi selanjutnya berkembang menjadi manajemen kepemimpinan organisasi yang terhimpun dalam mobilitas dan komunitas yang kompleks,

¹⁸Abuddin Nata, 2003, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana . 145

¹⁹Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya.76

²⁰Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 26

²¹Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo 2001), 5

sebagaimana dalam pengkordinasian kedisiplinan dalam suatu organisasi atau lembaga yang jelas.

Menurut J.R David D strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Pendapat dari ulasan diatas, mengungkap tentang perencanaan pembelajaran yang merupakan keharusan bagi lembaga pendidikan sebagai konsep strategi perencanaan pembelajaran, guna untuk mencapai wujud ketarget upaya pendidikan yang sesuai dan ideal, adapun pendapat lain juga dijelaskan oleh sagala mengenai beberapa tujuan-tujuan strategi pembelajaran.

Menurut Sagala, menentukan dari tujuan-tujuan strategi adalah memformulasikan hasil-hasil yang diharapkan dicapai menyeluruh selama satu periode. Para pimpinan sekolah dan guru menerjemahkan ke dalam istilah yang spesifik hasil-hasil penyelenggaraan program sekolah, mencapai tujuan memenuhi visi dan misinya. Proses yang berperan penting menentukan tujuan-tujuan strategi dikembangkan oleh berbagai macam konfigurasi kekuatan dalam dan luar organisasi, seperti kepala sekolah dan guru, asosiasi guru, *stakeholders*, peserta didik dan orang tua, *supplier*,

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 126

kebutuhan sekolah, pemerintah, kemudian kelompok-kelompok sosial yang menaruh perhatian terhadap program sekolah.²³

Penulis menyimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang beruntut untuk dipilih dan dijadikan acuan oleh seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa prinsip-prinsip dalam menerapkan sistem pembelajaran sehingga nantinya akan menjadi wujud berupa materi pelajaran, yang akan diformulasikan guna untuk mempermudah siswa untuk bisa mengerti dan memahami segala hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran sebagai upaya yang maksimal dalam penguasaan kegiatan belajar mengajar.

a. Perencanaan Strategi (Formulasi Strategi)

Menurut Kenneth D. Moore *“Lesson plans should reflect the individual needs, strengths, and interests of the teacher and the student. Lesson planning should never be dictated by rigid standards that prevent and stifle creativity.”*²⁴

Maksud kalimat diatas adalah perencanaan pembelajaran harus diperdalam, menentukan struktur dan jenis pelajaran yang akan dicerna oleh siswa banyak macamnya membutuhkan rancangan yang beragam.

Perencanaan pembelajaran harus sebaiknya reflektif untuk masing-masing siswa secara keseluruhan seperti halnya kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran juga sebaiknya menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi

²³Sagala, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 129

²⁴ Kneeth D. Moore, *Effective Instructional Strategies “From Theory to Practice Fourth Edition* (London: Sustainable Forestry Initiative, 2015) ,215

harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru. Namun sebaliknya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka untuk dijadikan sebagai objek ajar. Perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus memiliki harapan besar dari apa-apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi yang panjang dan menjadikan alternatif bagi mereka dalam aktifitas mereka sebagai guru. Faktanya perencanaan yang menjadi modifikasi mereka mereka mengerti memodifikasi rencana yang lalu dengan pemikiran-pemikiran yang baru dengan perencanaan. Sebaiknya guru harus membawanya perencanaan yang dapat mengantarkan mereka ketarget ideal.

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan dimana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas analisa lingkungan.

Menentukan strategi harus dipahami bahwa hal yang pokok formulasi strategi adalah penyusunan perencanaan berkelanjutan. Dalam hal-hal formulasi strategis, seperti yang dikemukakan Sharpin langkah-langkah strategi yaitu: (1) tugas yang mula-mula harus diperhatikan menetapkan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, pegawai sebagai konstituen organisasi. Berbicara misi juga harus melihat kemampuan dan keadaan internal

organisasi: (2) melakukan *assessment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk perkembangan dan kemampuan organisasi serupa: (3) menetapkan arah dan sasaran organisasi adalah tahapan ketiga dalam fase pertama ini. Mempertegas arah dan sasaran organisasi ini bukan sekedar penting malainkan merupakan faktor inti dalam manajemen strategi dan penggunaan manajemen lainnya. Yang penting sebenarnya arah dan sasaran hendaknya bersifat menantang dan dapat diraih. Karena itu, sasaran hendaknya spesifik, dapat dihitung, dan terukur: dan (4) begitu sasaran telah ditetapkan, arah telah ditentukan perlu segera dipilih dan ditentukan strategi apa yang hendak dipakai.²⁵

Sangat menarik sekali seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya mensiasati dalam memahami penjelasan materi kepada siswa, ukuran dan batasan guru dalam menyampaikan pelajaran harus sesuai dengan ulasan yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP.

Disisi lain, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

²⁵Sagala, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Alfabeta 2009), 130

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁶

Sebagai tindak lanjut dari strategi pembelajaran guru haruslah bisa menguasai apa yang hendak diberikan kepada siswa terkait isi dari materi pembahasan yang sesuai topik yang diajarkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1) Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajara merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

2) Menetapkan materi

Menurut Harjanto materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu

²⁶Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: P.T RemajaRosda Karya, 2008), 15.

²⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 89.

saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.²⁸

3) Perencanaan Metode

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.²⁹

Guru haruslah mempunyai banyak kreatifitas untuk berinovasi dalam menerapkan dan juga mengembangkan metode dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, hal ini sangatlah menarik sebagai prinsip yang kontinyu untuk dikuasai supaya tidak menimbulkan kecenderungan sikap mengajar yang monoton dan berefek bosan kepada peserta didiknya.

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para guru maupun calon guru. Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Adapaun perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain:

- a) Kalender Pendidikan
- b) Program Tahunan

²⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 1997), 222.

²⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 149.

- c) Rician Pekan Efektif
- d) Program Semester
- e) Desain RPP, dan Silabus
- f) Format Penilaian.³⁰

b. Pelaksanaan Strategi (Implementasi Strategi)

Des Hewitt menyatakan “ *The term ‘ learning styles’ refer to qualitative different among individual students’ habits, prefences or orientation toward learning and studying. One interpretation of learning styles relates to the mode in which learners supposedly process information most effectively. This view-point is expressed by the fllowing* ”.³¹

Kalimat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya atau model dalam pembelajaran, aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kualitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami dariapa yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan, antara lain:

- (a) menetapkan tujuan tahunan, (b) menetapkan kebijakan, (c)

³⁰Ali Syaifullah dan Mahasiswa PAI - KI , *Materi Pembelajaran Agama Islam (Analisa & Tela’ahnya)*, (Jember: STAIN Jember, 2006), 45-46.

³¹Des Hewitt, *Understanding effective learning “Strategies for the classroom”* (New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press,2008), 50

memotivasi karyawan,(d) mengembangkan budaya yang mendukung, (e) menetapkan struktur organisasi yang efektif, (f) menyiapkan budget, (g) mendayagunakan sistem informasi, (h) menghubungkan kompensasi dengan performance organisasi.

Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah di formulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

Menurut Bonoma Dirgantoro, mengemukakan bahwa ada empat hasil yang mungkin terjadi kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu:

- 1) *Success*, adalah apabila organisasi mampu memformulasikan strategi dengan baik serta mampu mengimplentasikannya dengan baik pula, maka hasilnya dinamakan sukses, inilah yang selalu diinginkan oleh setiap organisasi.
- 2) *Roulette*, adalah merupakan suatu kondisi dimana formulasi strategi yang dilakukan kurang baik atau cenderung buruk, namun dengan usaha, upaya dan penyesuaian disana sini, arganisasi mampu mengimplementasikan strategi dengan baik.
- 3) *Trouble*, adalah di mana situasi strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik tidak dapat di implementasikan dengan baik.

- 4) *Failure*, adalah situasi yang paling tidak diinginkan sebab strategi yang telah diformulasikan dengan buruk juga diimplementasikan dengan cara yang buruk pula.³²

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

1. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra-kondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.³³

2. Menyampaikan materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.³⁴

Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tingkat

³²Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, Alfabeta : (Bandung, 2015), 122

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 139.

³⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1997, 42.

penguasaannya, bukan memberi bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.

3. Penerapan metode

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³⁵

4. Penggunaan media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Zaini media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.³⁶

5. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan murid, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁷

³⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1997, 43.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 77.

³⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK* (Jakarta : Prenada Media, 2005), 173.

c. Evaluasi Strategi

Alan Crawford berpendapat bahwa *“One of the first question teacher ask when they begin to teach for active learning and critical thinking” “What do we do about assesment” “After all, when the task is as simple as giving the right answer, assessing student’ learning and assigning marks are straighforward matters. What is teachers want to assess both content that students have learned and their ability to work together cooperatevely in grups, or pose orginal and logical answers to problems these are worthwhile aims, but assessing them is not smple matter.”*³⁸

Penilaian dari strategi pembelajaran aktif berupa cara berfikir kritis oleh guru atau pendidik. Dari pertanyaan pertama dari seorang guru ketika akan memulai mengajar dengan pembelajaran aktif dengan model berfikir kritis adalah apa yang harus kita lakukan tentang penilaian yang setelah semuanya siap tentang teks sebagai pembuka sederhana dan menjadikan jawaban yang benar atas penilaian siswa.

Pengukuran seorang pendidik atau guru, mempunyai beberapa penilaian pertimbangan sebagai sebuah kekuatan dalam pembelajaran, dijadikan sebuah ukuran bagi seorang pendidik atau guru dijadikan keharusan kemampuan guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif, guru harus bisa menciptakan inovasi supaya peserta didik/murid merasa nyaman dan senang dalam lingkungan belajarnya

³⁸Alan Crawford, *TEACHING AND LEARNING STRATEGIES FOR THE TINKING CLASSROOM* (New York, USA: TheInternational Debate Education Association, 2005), 172

dan merasa tertarik belajar bersama-sama dari kelompok belajar mereka, sehingga tercipta kerukunan toleransi dan saling menyayangi antar peserta didik/siswa, dan nantinya siswa dapat didik secara mandiri dan disiplin, serta mampu menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam setiap materi pelajaran dan bisa berdiskusi sesuai dengan topik materi pelajaran yang mereka terima dari gurunya. Disisi lain guru juga harus peka terhadap segala hal yang menyangkut perkembangan peserta didiknya dilingkungan belajarnya, memberikan stimulus dan motivasi supaya siswa semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maka dari situlah guru bisa memberi beragam penilaian terkait kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Guru harus berperan serta dalam menyikapi berbagai macam problem dan kreatifitas peserta didiknya, sehingga guru mampu melihat dan mempertimbangkan sejauh mana penerapan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik/siswanya. Strategi pembelajaran sebagai peimplementasian dari sebuah sistem pembelajaran yang dikembangkan dari acuan kurikulum yang dilaksanakan disekolah., sehingga sangatlah diperlukan sekali dalam sebuah proses perubahan dan pembenahan yang lebih baik lagi dan berkelanjutan, evaluasi yang dimaksud guna untuk menganalisa dalam sebuah penilaian yang sistematis, untuk itu strategi pembelajaran dilaksanakan dan diberikan kepada peserta didik/siswa meliputi:

- 1) Dasar strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan guna untuk mereview ulang, baik berupa faktor internal dan eksternalnya.
- 2) Strategi performance dalam penilaian.
- 3) Koreksi dan ketelitian sebagai langkah yang dilakukan guru.

Drucker berpendapat, dalam bagan suatu organisasi agar supaya lebih hidup dan terus tumbuh berkembang maka hal yang harus dilaksanakan untuk lebih mengoprasionalkan dalam sistem organisasi yang baik dan efisien adalah dengan (*do things right*) lebih efektif lagi (*do the right things*) sehingga sangat bertujuan sekali dalam mengetahui sejauh mana tingkatan keefisienannya atau bahkan keefektifannya dalam tingkat kinerjanya, sangatlah dibutuhkan sekali dalam pemikiran yang mana penilaian berupa evaluasi itu telah menghasilkan dari proses tersebut, yakni berupa keputusan yang diambil dari berbagai kegiatan-kegiatan yang lalu dalam sebuah organisasi.³⁹

Peran dari sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan mutu dan juga kualitas sumber daya manusia, sehingga peserta didik atau murid merasa terbekali dengan berbagai ilmu agama dan pengetahuan dalam pengalaman belajar mereka, sehingga membantu mereka menuju masa depan dan cita-cita yang diharapkan sehingga jelas menemukan identitas dan status kependidikannya, Woolfolk⁴⁰ menghimbau untuk

³⁹Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140

⁴⁰Amirah Diniaty, "Konselor Sekolah versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah Tinjauan Tugas Pokok Guru secara Yuridis dan Praktis", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2007, 76

tingkatan pendidikan disekolah agar bisa terus membantu seluruh peserta didiknya melalui cara:

- 1) Memberikan kontribusi dengan terus meningkatkan ketertarikan kepada peserta didik/siswa agar supaya gemar membaca/literasi berbagai refrensi/literature yang berkaitan tentang dunia pendidikan atau dunia kerja .
- 2) Mengelola berbagai kegiatan disekolah yang bersifat positif, dengan sesekali mengadakan seminar atau pelatihan, dengan melibatkan nara sumber sebagai pemateri dan praktisi, sehingga akan menjadikan peserta didik dengan pengalaman-pengalaman yang mudah dicerna dan diharapkan adanya perubahan yang sesuai dengan potensi dan skill dari kemampuan mereka, dengan mengasah mental dan kemandirian mereka dari bakat dan hoby yang mereka gemari.
- 3) Mempermudah peseta didik/siswa mencari berbagai sumber refrensi guna untuk memberikan solusi dan cara dari berbagai masalah yang dihadapinya, dengan bimbingan dan arahan yang baik menjadikan mereka akan merasa nyaman dan terbuka untuk mennyampaikan segala hal problem kepada gurunya, dan memberi peluang agar peserta didik/siswa dapat mengutarakan dan meminta pertimbangan agar tercipta diskusi dan jalan keluarnya, memberikan toleransi dan kesempatan kepada peserta didiknya untuk memperbaiki pelanggaran atau kesalahannya, menumbuhkan dan mengajarkan sikap menghormati dan bertata krama baik dari segi ucapan,tindakan

dan sikap, cara berpenampilan, berpakaian yang sesuai dengan aturan disekolah.

- 4) Adanya respon baik atau umpan balik yang sesuai dan realistic mengenai dirinya sendiri, siswa yang mempunyai sikap yang identik dengan pelanggaran, maka perlu diamankan dan dibimbing oleh guru bimbingan dan memberikan penjelasan yang bisa mempengaruhi dan berdampak jelek terhadap teman dan siswa yang lainnya, maka perlu adanya sanksi yang membuat mereka jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Semisal siswa berprestasi harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh temannya dan mentaati segala aturan disekolah juga menghormati semua guru, dan guru harus mampu mencari solusi dan menyelesaikan dari sebab dan faktor masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekolah.

Program yang berjalan disekolah langkah evaluasi yang dijadikan sebuah ukuran guna tercapainya harapan visi dan misi program disekolah, maka substansi pendidikan akan terus berkelanjutan sebagai rangkain dari kurikulum yang dilaksanakan, kemampuan guru/pendidik sebagai pengadaan dan peningkatan mutu sehingga bisa diharapkan sekali butuh adanya, pengelolaan yang sistematis sehingga perlu adanya reformasi dan pergeseran dalam memperbaiki sistem pendidikan..

Adapun penilaian, yakni perencanaan untuk mengetahui sejauh mana rancangan yang selama ini sudah dirancang dan sudah diterapkan, sehingga nantinya proses pembelajaran yang terstruktur merupakan

faktor yang signifikan sehingga bisa difilter ulang sebagai barometer dari berjalannya sistem pendidikan, pengajaran dilingkungan sekolah. Apapun yang hendak dicapai dalam sebuah target dan upaya yang maksimal, secara langsung akan terjadinya intruksional yang bisa dikuasai oleh peserta didik/siswa yang terangkum dalam hasil belajar mengajar yang terjadi dikelas mereka, sehingga mereka dengan mudah bisa memperlihatkan kepada orang tua atas segala laporan dan hasil pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁴¹

Evaluasi pembelajaran ada penilaian dari dua sisi diantaranya:

1. Nilai hasil belajar.

Penilaian diberikan dari hasil belajar siswa dari sebuah pembelajaran, yang berkaitan dengan formatif ataupun dalam bentuk sumatif, maka guru melakukan tindakan tes berupa soal-soal yang diberikan melalui lisan, yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas materi yang sudah guru ajarkan. Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sebagai tindak lanjut pengajaran berupa (Tes Formatif). Maka dengan demikian guru melanjutkan dengan tes sumatifnya pada akhir program semisal penilaian yang diberikan pada akhir semester, dan peserta didik akan terus mempersiapkan dirinya untuk terus belajar sebagai penentu dalam kemajuan belajar dirinya sendiri.⁴²

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),2.

⁴²Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

Pemaparan yang diulas diatas terkait nilai hasil belajar siswa merupakan penilaian yang memiliki dua aspek, yaitu penilaian secara objektifitas dan penilaian secara subjektifitas, yang mana nantinya guru harus bisa benar-benar mampu dalam memberikan ukuran dan penilaian kepada siswa yang sudah menyerap dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada seluruh peserta didiknya.

2. Penilaian dari proses.

Proses pengajaran yang dilakukan pendidk/guru sebagai indikasi kemampuan dan intregral penguasaan pengetahuan guru. Penilaian akan bisa dirasakan ketika proses efektif pembelajaran yang diterima oleh siswa, maka secara tidak langsung guru juga mempunyai peran dalam memodifikasi kegiatan belajar supaya tidak monoton dan siswa merasa capek dan jenuh. Langkah guru dalam menyusun dan memberikan penilaian dibutuhkan koreksi yang teliti dan tidak adanya unsur pilih kasih terhadap siswanya. Proses penilaian harus murni yang diukur dengan tingkatan kemampuan yang bertujuan sebagai efektifitas, efisiensi dan disiplin siswa, sehingga nantinya dikalangan pendidik dapat dijadikan sebagai perbaikan, kelengkapan dan penyempurnaan melalui program pembelajaran berikutnya .⁴³

Adapun tindakan proses belajar mengajar, maka tidak akan terlepas dari penilaian yang mengontrol terjadinya proses belajar

⁴³ Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 168.

mengajar tersebut. Inovasi pembelajaran yang berbeda-beda namun tujuan penilaian yang sama, maka penentuan dan juga penguasaan tingkatan/derajat kependidikannya. Intruksional dari para peserta didik yang bertujuan penuh dalam proses pembelajaran akan lebih disoroti sebagai upaya guru memberikan perhatian terkait tingkat efisiensi dan juga sikap aktif yang terus berproduksi untuk meningkatkan proses pembelajaran.⁴⁴

Sebagai tindak lanjut penilaian proses dalam pelaksanaan belajar mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi juga bisa sebagai bentuk-bentuk non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

1. Karakteristik kitab kuning

Affandi Mochtar, mengemukakan bahwa sebutan kitab kuning merupakan kitab agama yang bertuliskan bahasa Arab dengan huruf Arab, hal ini sebagai warisan bahwa kitab kuning merupakan kumpulan dari pemikiran-pemikiran ulama' terdahulu atau disebut dengan (*Al-Sala'*) yang digagas dan ditulis dalam masa transisi sejarah sebelum modern, dari abad 17-an masehi, pemaparan dari mochtar, yang dikutip dari masdar.f, bahwasannya mas'udi lalu menyimpulkan karakteristik kitab kuning yakni sebagai berikut:

⁴⁴Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: P.T Rosyda Karya), 2002, 57.

- a. Adapun kitab yang dikarang dan dihasilkan oleh para Ulama'asing, namun dengan berkembangnya zaman turun temurun yang mewarisi generasi selanjutnya dijadikan acuan dan refrensi bagi ulama-ulama bangsa indonesia.
- b. Ulama' Indonesia yang menulis dan memberikan karya berupa kitab kuning yang bersifat independen. Dan spesifikasi beberapa kitab kuning merupakan karakteristik secara umum sesuai dengan kajiannya diantaranya meliputi:

- a. *Matn*

Matn merupakan kalimat inti yang terdapat dalam kitab kuning letaknya dipinggir (*margin*), posisi disebelah kanan dan disebelah kiri, pengertian *matn* ada yang berupa nadzom dan khabar yang tertera dalam ilmu fiqih, contohnya, kitab *Matn Taqrib* Yang ditulis oleh Abu Syuja' dalam ilmu nahwu shorof misalnya ada *Matn Al-ajurmmiyyah* karya yang ditulis oleh Muhammad Bin Muhammad Dawud Ash-Shanhajiy, dan karya dari kitab *Nazham* oleh Syekh Ahmad bin Abdurrohlim.

Pendapat tentang Syarh dalam teks untuk memperjelas *Matn* disesuaikan dalam celah tengah yang ada tanda kurung atau (halaman), menurut hasil pemikirannya akan jauh lebih gampang dan banyak yang terdapat panjang dari pada *Matn*. Namun dalam fiqih contoh kitab *Fathul Al-Qharib Al-mujib* yang ditulis oleh Abu Al-qashim Al-ghozzi yang terkait dengan *Syarh* kitab *Matn Taqrib* karyanya Abu Syuja' Sharaf seperti kitab *Hill Al-ma'qud*

Min Nazhom Al-maqshud yang ditulis oleh Muhammad 'Ilyas merupakan *syarh* dari kitab *nazham Nazham Maqshud* karya dari Syekh Ahmad bin Abdurrohim.

b. Hasyiyah

Merupakan kitab yang menjelaskan hasyiyah berupa (*Syarh* dari *Syarh*). Adapun karya kitab jenis tersebut menyesuaikan dari *Hasyiyah* yang ada ditengah, namun penjelasan yang diletakkan pada bagian pinggir dalam fiqih, contohnya, dari kitab *Hasyiyah Al-bajuri* yang dirintis oleh Syekh Ibrahim Al-bajuri. Pengertian dari pada kitab kuning yang menjadi khas yakni warna kitab mayoritas berwarna kuning agak kecoklatan. Ada juga namun sebagian kecil saja yang berwarna putih, namun kebanyakan kitab kuning diterbitkan dan dicetak dengan menggunakan kertas warna kuning. Dan (pada umumnya pondok pesantren/santri mengatakan penerbit dalam negeri) ataupun dari luar negeri, contohnya penerbit dari singapura, turki dan saudi arabia.⁴⁵

2. Metode pembelajaran kitab kuning

Kitab kuning menurut penjelasan dari Nurhayati Djamas, merupakan metode pembelajaran yang diantaranya meliputi:

⁴⁵ Muhammad bin Qasim al-Ghazzy, t.t., *Fath al-Qarib al-Mujib*, Semarang: Thaha Putra. Bandingkan dengan: Abi Syuja' al-Ashfahany, 1405 R., *Matn al-Ghayat wa al-Taqrif*, Surabaya: Syekh Salim bin Sa'ad bin Nabhan:45

a. *Halaqah*

Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang mana murid/santri belajar langsung, satu persatu kepada guru/kiayinya yang belajar tentang keislaman maka disebut Halaqoh. Guru/kiyai tentunya mempunyai pedoman sebagai rujukan bahwa kitab kuning merupakan referensi guna untuk membahas dan menyampaikan pembelajaran berupa isi materi pembahasan kitab kuning tersebut.

b. *Klasikal*

Model pembelajaran ini berupa cara untuk membelajarkan murid/siswa, dan guru menerapkan dari aturan kurikulum yang berlaku, dengan model guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada murid didepan kelas dan peserta didiknya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan mereka duduk dibangku dan kursi mereka, maka pembelajaran ini disebut pembelajaran klasikal.

Pendapat lain juga disebutkan oleh Affandi Mochtar yang berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kitab kuning yaitu:

1) *Sorogan*

Metode ini disebut dengan Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, yang berpusat pada peserta didik/murid dengan cara membaca kitab kuning secara benar, guru atau kiyai langsung melihat dan mendengarkan bacaan-bacaan kitab kuning yang

dibacakan oleh peserta didik atau murid, dan guru dengan langsung bisa mengklarifikasi letak kebenaran atau kesalahan dari bacaan peserta didik/murid tersebut, baik dilihat dari kalimat nahwu dan shorofnya.

2) *Bandongan*

Metode pembelajaran ini, yang disebut dengan Bondongan yaitu cara pembelajaran kitab kuning, Guru memaparkan kepada peserta didik/murid, dengan mendengarkan secara bersama-sama, baik berupa bacaan serta penjelasan masing-masing menterjemah dengan berupa catatan yang mereka tulis pada materi yang diterangkan melalui kitab kuning, memberinya syakal/harokat keterangan sebagai tambahan berupa mufrodat.

Agar peserta didik/murid itu bisa belajar lebih mudah, maka bisa menambah catatan-catatan penting yang mudah diingat diatas kitab kuning, sehingga akan mudah untuk belajar dan mengingat kembali dan bisa mentelaah hingga bondongan selesai.

Belajar mengharokati, merupakan pembelajaran dengan sistem memaknai kitab kuning diberi penjelasan utawi iki-iku, memaknai dengan lafadz berupa harokat kalimat yang ditulis tersebut memakai tulisan huruf arab, baik gramatikal yang sesuai dan teliti bahasannya.

Adapun pennyampaian kepada peserta didik/murid harus diukur dengan kesesuaian dan kemampuan tingkat pendidikannya, selain itu materi kitab kuning yang disajikan oleh guru/kiyai dengan cara

didekte, yang mana nantinya peserta didik/murid memaknainya dengan huruf arab/pego'atau gundulan yang tulisannya dengan cara pemaknaan digantung.⁴⁶

3. Pembelajaran kitab kuning.

Mulyasa, mengemukakan dalam pendapatnya intraksi pembelajaran kitab kuning, dalam lingkungan pendidikan peserta didik/murid bisa berkembang dalam perubahan sikap dan perbuatan yang lebih baik.⁴⁷ Adapun pendapat lain yang dikutip dari Hamalik Oemar pembelajaran yang berlangsung yaitu upaya menginovasikan menjadi kombinasi yang tersusun berupa kebutuhan manusiawi baik dari material, fasilitas sarana dan prasarana yang menjadi kelengkapan dan kebutuhan sebagai prosedural yang sistematis dalam upaya dan usaha guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.⁴⁸

Pada hakikatnya penulis mencoba menyimpulkan dari keterangan diatas, pembinaan hukum islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadist, kitab kuning juga sebagai rujukan dasar hukum fiqih untuk memenuhi kebutuhan manusia secara universal yang sangat penting memeberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya sumber-sumber hukum islam, dan sebagai bekal seiring kemajuan tehnologi dalam berbagai studi ilmu pengetahuan guna mendidik generasi kegenarisi berikutnya.

⁴⁶ Mochtar, Affandi, 2001, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, (Ciputat: Kalimah), 39

⁴⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 37

⁴⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57

Adapun khasanah keilmuan yang sedang berkembang seiring waktu Martin Van Bruinessen menyimpulkan dalam pemikirannya kitab-kitab klasik yang dikonsumsi dalam kalangan pondok pesantren disesuaikan dengan keabsahan keilmuan dan kesesuaian kitab kuningnya, diantaranya meliputi:

- a) Fiqih merupakan ilmu yang wajib dipelajari yang diambil dari kitab-kitab sebagai rujukan materi contohnya: *fatuhul Al-Mu'in, I'anatul Al-Tholibin, Taqrhib, Fathul Al-qhorib, Kifhayatul Al-Akhyar, Bajuri, Manhajul Al-Thullab, Manhajul Al-Thalibin, Fathul Al-Wahhab, Manhajul Al-Qhawim, Safinah Kashyifatul Al-Sajha', Sullamul Al-Mhunajat, Uqhud Al-Lujjatin, Sittin, Muhadzab, Bughyatul Al-Mushtarsyidin, Mhabadi' Fiqhiyyah, dan Fiqhul Al-Whadhuih*. Disisi lain dari keabsahan ilmu fiqih dikenal juga sebagai ilmu usul fiqih.
- b) Sharof merupakan ilmu yang diantaranya meliputi: *Khayalani, Maqshud, Amtsihlati Al-Tashrifiiyati*, adapun dalam ilmu nahwu meliputi: *Imbrithi, Ajurummiyah, Mutammimah, Ashymawi', Alfiyah, Ibnu Aqhil, Dahlan Alfhiyah, Qathrul Al-Nada, Awhamil, Qawha'idul Al-I'rab, Nahwu dan Qawha I'idul Al-lughat*.
- c) Bhalaghoh merupakan ilmu yang diantaranya terdapat pada kitab kuning contohnya: *Jhaharu Al-Maknun, Uqudu; Al-Jhuman*, dan masih banyak lagi, sedangkan dalam ilmu Tauhid diantaranya terdapat dalam kitab kuning misalnya: *Ummu Al-Bharahin, Shanusiyah, Dhasuqi*,

Shyarqawi, Aqidatul Al-Awamitijanu Al-dharari, Aqidatul Al-Awam, Nuru' Al-Zhulam, Jhauharu Al-Tauhid, Tuhfatul Al-Murid, Fathul Al-Majid, Jhawahirul Al-Khalamiyah, Husnul Al-hamidiyah, dan Aqidatul Al-Islamiyah.

- d) Tafsir secara universal dapat digunakan sebagai *Tafhsir Al-Jalailain*, disisi lain juga terdapat kitab-kitab tafsir contohnya: *Tafhsirul Al-Munir, Tafhsir Ibn Katsir, Tafhsir Baidlawi, Jami'ul Al-Bhayan, Maraghi, dan Tafhsir Al-Manhar.*
- e) Adapun kitab-kitab Hadist diantaranya: *Bhulughul Al-Marham, Shubulul Al-Shalam, Rihyadhul Al-Shalihin, Shahih Al-Bukhari, Tajridul Al-Atharih, Al-Jhawahirul Al-Bukhori Shahih Muslim, Arba'in Nhawawi, Majalishul Al-Shaniyat, Durratun Nhashihin, dan sebagainya.*
- f) Tashawuf, merupakan ilmu yang diantaranya kitab kuning itu misalnya: *Tha'limul Muta'alim, Whashaya'Akhlaqul Lil Bhanat, Akhlaqul Lil Bhanin, Irhsyadul'Ibad, Manhajul 'Abidin, Al-Hikam, Rhisalatul Al-Mu'awanah Wal-Munazharah, Bhidayatul Al-Hidayah, Ihya 'Ulumuddin, dan sebagainya.*⁴⁹

Proses pembelajaran bisa disimpulkan oleh penulis yakni, dalam kitab kuning, sebagai pijakan yang relevan untuk mencapai dan menghasilkan keberhasilan yang maksimal, yang nantinya sangat berharap adanya perubahan yang jauh lebih baik lagi, sehingga peserta

⁴⁹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), 148-163

didik/siswa bisa mandiri membaca dan menterjemah dengan sendirinya sebagai kemampuan belajar dalam mengaktualisasikan dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi kitab kuning, sehingga bisa terbentuknya nilai psikomotorik, koknetif dan afektif peserta didik/siswa.

1. Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan upaya bimbingan dan binaan yang dilakukan oleh tenaga profesional guna untuk membina kegiatan siswa yang dikembangkan dilingkungan sekolah. Melalui wadah yang disebut program ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dilandasi dengan berbagai tujuan yang mengacu pada kurikulum disekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk menggali dan mengasah segala potensi, bakat dan minat sesuai dengan kemampuannya. Ekstrakurikuler dibentuk sebagai rencana yang dikemas secara menarik, supaya siswa merasa leluasa untuk menunjukkan belajar yang terpadu, sehingga terciptanya koordinasi yang sehat sesuai dengan pelaksanaan yang menunjang sesuai kurikulum.⁵⁰

Kegiatan yang disusun secara runtut dan terkoordinasi dengan baik, merupakan rangkaian program yang diberikan kepada peserta didik/siswa untuk menyesuaikan dari berbagai program kegiatan yang disepakati dan ditentukan sekolah. Ekstrakurikuler dibina, dibimbing oleh guru/pembina, yang mana nantinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan yang diharapkan bersama. Maka dengan demikian sekolah ikut berperan serta dan ikut andil dalam berjalannya

⁵⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985), 1

kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Agar terciptanya harapan dalam mencerdaskan dan mengasah ideologi pengetahuan peserta didik/siswa maka, kegiatan tersebut terpisah dalam jadwal mata pelajaran lainnya, dan dapat dijalankan setelah jam pelajaran dan mengingat kegiatan ini sangatlah penting diberikan karena bagian dari kurikulum yang berlaku disekolah.⁵¹

Kegiatan ini menjadi salah satu hal yang urgen dalam membangun karakter siswa. Seperti halnya yang termuat dalam orientasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut acuan pendidikan nasional :

- a) Program ekstrakurikuler sangatlah berorientasi dalam peningkatan skill kemampuan peserta didik beranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Meningkatkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan karakter menuju pembinaan insan seutuhnya yang lebih baik.
- c) Memberikan pengetahuan untuk dapat mengenal serta mengetahui perbedaan antara korelasi bidang study satu dengan bidang study lainnya.⁵²

Menurut surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) nomor: 0461/U/1964 surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar menengah/(Dirjen Dikdasmen) no:226/C/Kep/O/1992, program ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan beserta organisasi siswa intra sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala.

⁵¹Amal, A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 378

⁵²B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 272

Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut dapat dipaparkan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian kebijaksanaan pendidikan secara komprehensif mempunyai tugas penting :

- a) Mengembangkan dan memperluas wawasan siswa
- b) Mengenal korelas antara berbagai bidang study
- c) Mengeksplorasikan kemampuan, bakat dan minat siswa
- d) Salah satu bentuk upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵³

Keterkaitan dalam rangka mengkontribusi terorientasinya program ekstrakurikuler dibutuhkan berbagai intruksi , bimbingan dan dasar , baik dari segi materi maupun aktivitasnya, dengan ekspektasi agar program ekstrakurikuler bisa terorientasikan sesuai dengan intruksi yang berlaku.

Supaya pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik/siswa, maka dibutuhkan adanya kevalidan informasi mengenai makna, tujuan dan hasil yang didambakan, dukungan rintangan selama ini dengan informasi yang valid diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang turut andil dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai tujuan yang diharapkan.

Program ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya siswa mampu mengembangkan wawasan, mengetahui hubungan antar berbagai bidang studi, serta penyaluran bakat dan minat.

⁵³Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend Dikdasmen, 1998), 1-2

Upaya pembentukan insan seutuhnya dalam arti:

- a) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berbudi pekerti mulia
- c) Memiliki pengetahuan, bakat, minat dan keterampilan
- d) Sehat jasmani dan rohani
- e) Berkarakter mulia dan mampu bersikap mandiri
- f) Memiliki sikap tanggung jawab dan mampu bersosial dan berbangsa.

Tidak hanya itu tujuan dari ekstrakurikuler adalah memantapkan kepribadian dan memberikan kemampuan untuk membedakan antara *skill* yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan lingkungan.

a) Materi dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Kegiatan pengembangan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jenis kegiatan yaitu: (1) melaksanakan spiritualitas sesuai dengan agama yang dianut (2) berperan serta dalam kegiatan hari-hari besar agama, (3) menumbuhkan sikap kulturalistik (4) mengadakan kompetisi religi (5) membuat hiburan yang berseni bernuansa religi, (6) kajian pembelajaran kitab kuning.

- 2) Kegiatan pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara

Jenis kegiatannya misalnya: melaksanakan upacara dan mengibarkan bendera merah putih setiap hari Senin, serta hari-hari besar nasional, (2) melaksanakan kegiatan sosial, (3) melaksanakan kompetensi penulisan karya tulis ilmiah, (4) melaksanakan study banding antar

pelajar tingkat propinsi, (5) melaksanakan serta mampu menghafal dan menyanyikan lirik lagu-lagu Nasional.

- 3) Kegiatan pengembangan siswa melalui pendidikan pembinaan pendahuluan bela negara.

Jenis kegiatannya yakni: (1) menjalankan segala tata tertib yang ada di sekolah, (2) belajar disiplin paskibra/baris-berbaris, (3) mengetahui dan menghayati dari seluruh sejarah sebagai bentuk perjuangan para pahlawan hingga kemerdekaan (4) adanya kunjungan wisata antar siswa kecintaan siswa terhadap lingkungan alam, (5) menghargai dan menciptakan etos semangat yang tinggi untuk mengetahui para perjuangan seluruh pahlawan bangsa yang telah gugur mendahului kita.

- 4) Kegiatan pengembangan dengan membina dan membentuk kepribadian yang berbudi pekerti yang luhur.

Jenis kegiatannya diantaranya: (1) menjalani pedoman yang berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, (2) berperilaku bersikap dengan santun dan beretika terhadap sesamanya, (3) menjalankan dan bertoleransi dengan menumbuhkan rasa kesadaran diri, berbuat kebaikan dengan amal perbuatan, (4) menumbuhkan perilaku dan sikap untuk saling menghargai dan menghormati kepada kedua orang tua, seluruh dewan guru, antar siswa dan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

5) Kegiatan pengembangan pembinaan yang berorientasi pada organisasi pendidikan kepemimpinan dan politik.

Jenis kegiatannya misalnya:(1) menumbuhkan semangat siswa untuk menjalankan organisasi intra sekolah/(OSIS), (2) menjalankan berbagai pelatihan kepemimpinan siswa, (3) mengajarkan dengan membentuk forum diskusi ilmiah, (4) menciptakan berbagai bentuk media untuk siswa mampu berkomunikasi melalui organisasi intra sekolah, (5) mengkoordinasi yang mengexspose kegiatan siswa melalui pementasan dan menampilkan karya seni siswa/kegiatan bazar dilingkungan sekolah.

6) Kegiatan pengembangan pembinaan melalui kreatifitas ketrampilan dan dibidang kewiraswastaan.

Jenis kegiatannya meliputi:(1) membentuk siswa dengan mendorong sebagai motifasi untuk bisa menciptakan karya ketrampilan yang bagus dan berguna, (2) membelajarkan siswa sikap mandiri yang berhubungan bakat, minat, tehnik otomoti, elektronika, pengelolaan pertanian,pemberdayaan peternakan, (3) mengembangkan KOPSIS (koprasia intra sekolah), (5) membiasakan siswa supaya gemar membaca/literasi, membelajarkan laboratorium yang dikembangkan melalui fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

7) Kegiatan pengembangan pembinaan sehat jasmani dan rohani dan daya kreasi siswa.

Jenis kegiatannya meliputi: (1) peningkatan dan melaksanakan pembiasaan siswa dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, (2) mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan diri dan mentalnya sebagai pengembangan UKS (unit kesehatan siswa), (3) menjaga adanya kantin sebagai sarana menjual makanan sehat dan bersih, (4) membentuk segala macam lomba olah raga dan menggunakan sarana olah raga dengan baik.

- 8) Kegiatan pengembangan dan pembinaan melalui apresiasi siswa dan kreasi seni.

Jenis kegiatannya yakni: (1) peningkatan wawasan siswa melalui berbagai karya ketrampilan dan menggali potensi siswa dari berbagai bidang seni, (2) adanya sarana berupa sanggar yang memfasilitasi siswa dalam minat dan bakatnya sesuai hobinya (3) menampilkan dengan berbagai pementasan yang dihasilkan dari berbagai karya seni siswa dalam event-event berbagai cabang seni⁵⁴

Disisi lain kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa hal seagaimana berikut:

- (a) Kegiatan pembinaan dalam peningkatan ketaqwaan beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- (b) Kegiatan untuk menghafal Ayat-ayat Al-qur'an
- (c) Kegiatan melestarikan kajian kitab kuning

⁵⁴Ibid, hal. 6-10

(d) Kegiatan pembinaan dalam jam'iyah Sholawat Nabi⁵⁵

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan keagamaan, merupakan rangkaian proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu banyak dipersiapkan yang runtut dan terencana dengan baik.

Berkaitan dengan pemaparan kalimat diatas bahwa menurut Sulthon dan Khusnurridlo, manajemen pembelajaran di pondok pesantren telah memiliki pola yang sangat khas karena berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat afektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat. Meskipun proses pembelajarannya siswa masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, namun dapat menyentuh persoalan riil yang ada dihadapi masyarakat.⁵⁶

Manajemen pembelajaran dipondok pesantren harus juga mengikuti perkembangan zaman. Sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah di dalam masyarakat haruslah mampu menjawab tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Untuk itu lembaga pendidikan termasuk pesantren juga harus mengadakan inovasi mengikuti perkembangan zaman.⁵⁷

Dunia manajemen pembelajaran yang baik di sekolah umum maupun di pondok pesantren, harus memenuhi beberapa

⁵⁵MaHFud Efendi, *Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembicaraan Nilai* (Malang: UIN Maliki, 2010), 19

⁵⁶Sulthon dan Khusnurridlo. *Manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*. Yogyakarta. Laksbang Press. 2006. 161.

⁵⁷Ibid. 62

elemen, diantaranya kurikulum, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta sarana pembelajaran.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, karena di sanalah komponen utama pendidikan termaktub. Yakni, tujuan, isi/ materi, metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran, dan proses evaluasi. Ibaratkan sebuah agama, kurikulum merupakan “kitab sucinya”, karena kurikulum adalah pijakan dasar bagi *stake holder* dunia pendidikan untuk menjalankan sebuah pendidikan.

Hal ini berkaitan dengan pemikiran dan cara pandang yang disampaikan Syukmadinata Nana, adapun konsep tentang kurikulum yakni meliputi tiga bagian yang diantaranya:

a) Kurikulum sebagai substansi

Kurikulum yang bersubstansi melalui berbagai pembenahan-pembenahan yang mana dinilai dari berbagai kalangan pendidikan, merupakan rancangan berupa rencana yang mencakup seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah, yang melibatkan perangkat pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai dalam satuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan citra dan wajah yang menggambarkan seluruh sejarah sekolah diantaranya ada dokumen penting, data tertulis yang disepakati dari berbagai hasil mufakat, musyawarah, persetujuan bersama sesuai dengan kebijakan-kebijakan

kurikulum pendidikan yang melibatkan kepengurusan sekolah, jajaran dewan guru, komite sekolah, tokoh masyarakat ,perangkat desa dan masyarakat disekitarnya.

b) Kurikulum sebagai sebuah sistem pendidikan

Pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang sangat urgent, kurikulum pendidikan yang berkembang dalam suatu sistem sekolah dimaknai dengan beberapa sistem yang berjalan sesuai dengan perkembangannya, yang mana sistem kurikulum itu melibatkan berbagai kalangan baik sistem disekolah,sistem pendidikan, sistem masyarakat, yang mencakup seluruh element dan prosedural kinerja dengan penyusunan struktur personalia guna untuk mengevaluasi dalam tahap penyempurnaan. Proses merupakan sistem kurikulum yang dilaksanakan menjadikan proses yang berkelanjutan supaya kurikulum berjalan dinamis.

c) Kurikulum sebagai bidang studi

Upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kurikulum dalam bidang studi mempunyai tujuan dan peran aktif dari berbagai sistem untuk mempelajari berbagai konsep tentang dasar utama kurikulum, salah satunya dengan studi kajian kepustakaan sebagai pelaksanaan penelitian,riset dan percobaan, dengan demikian akan

adanya temuan-temuan baru, memperkaya khasanah keilmuan,serta bisa memperkuat bidang studi kurikulum.⁵⁸

Lampiran yang terdapat dalam pelaksanaan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, bab 01 ketentuan kebijakan umum yakni:

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan,isi,bahan pelajaran dalam pembelajaran, serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁹

Adapun pendapat lain juga disampaikan melalui bukunya Hermawan Asep dan Susilana Rudi,bahwasannya fungsi kurikulum juga memiliki peranan diantaranya:

1) Fungsi penyesuaian

Makna dari fungsi penyesuaian kurikulum memiliki peranan sebagai alat yang kebutuhan pendidikan sebagai pengukuran yang sesuai dengan tingkatan pendidikan yang melibatkan peserta didik/siswa membelajarkan agar mampu memiliki sifat *Well Adjusted* yakni bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan sosialnya, lingkungan jasmani dan rohaninya, dan lingkungan pendidikannya. Maka siswa dengan sendirinya akan mengalami transisi sejarah berupa pengalaman-pengalaman yang bersifat dinamis.

58 Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan kurikulum, teori dan praktik*.(Bandung: Rosdakarya 2007), 27.

59 Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

2) Fungsi integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3) Fungsi diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi diagnostik

Peran dari fungsi diagnostik memiliki arti sebagai kurikulum bagian alat pendidikan yang mempunyai peranan guna untuk membantu dan mengarahkan kepada peserta didik sebagai pemahaman untuk membina kekuatan menggali potensi dan membimbing kelemahan mental yang ada pada diri kepribadian siswa, dengan demikian siswa akan bisa memahami letak kekuatan yang menonjol pada mental dirinya dan mengetahui berbagai kelemahan-kelemahan yang nantinya sangat diharapkan sekali perlu diperbaiki dalam kelemahan-kelemahannya⁶⁰

Adapun penulis menyimpulkan kurikulum merupakan element penting dalam dunia pendidikan, karena disanalah komponen utama yang wajib dilaksanakan sebagai tujuan pembelajaran inovatif yang berkembang pada lingkungan sekolah baik instansi

60 Asep Herry Hernawan Rudi Susilana. *Konsep dasar kurikulum dalam artikelnya*. Tanpa tahun.

negeri maupun instansi swasta, keterkaitan dengan itu lembaga formal yang mengacu pada sistem kurikulum pendidikan nasional, mengkombinasikan dengan mengembangkan kurikulum pondok pesantren sebagai kelengkapan dan kebutuhan siswa sesuai dari ciri kekhasan masing-masing lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

d) Sejarah pondok pesantren.

Keberadaan pondok pesantren telah lama ada tumbuh berkembang dimasyarakat, paska Bangsa Indonesia merdeka dicatat dalam sejarah semenjak islam masuk dan berkembang di Indonesia, cikal bakal berkembangnya pondok pesantren mempunyai peran penting dan ikut andil dalam membina mendidik serta mencentak generasi bangsa, sejak tahun 70-an pondok pesantren telah merintis pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional dan pesantren, hal ini telah menjadi salah satu sub dalam sistem pendidikan nasional.⁶¹

Sejarah pondok pesantren diindonesia erat kaitanya dengan sejarah islam bila kita mengkaji fase-fase sejarah pesantren di Nusantara tampak kesejarahan bukti-bukti sejarah sosialis Islam. Selain itu bukti-bukti sejarah tersebut juga memperlihatkan

61 Neneng Habibah dalam A. Malik, 2007, 145

bahwa pesantren senantiasa memilih posisi atau peran sejarah yang tidak pernah netral atau pasif tapi produktif.⁶²

Sejak abad ke-16 angapan kuat pesantren merupakan dinamisator proses perjuangan bangsa. Herry J. mengemukakan bahwa sejarah Islam di Indonesia adalah sejarah perluasan peradapan santri dan pengaruhnya terhadap kehidupan agama sosial politik di Indonesia. Ia selanjutnya mengemukakan bahwa para penguasa yang baru dinobatkan selalu bersandar diri kepada para ahli agama karena hanya merekalah dapat mengesahkan pentasbihan tersebut.⁶³

Keberadaan pondok pesantren telah lama dan tumbuh berkembang dimasyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk Indonesia, meskipun tidak pasti lahirnya pondok pesantren namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina mendidik serta mencentak generasi bangsa, sejak tahun 70-an pondok pesantren telah memberikan andil dan melakukan pendidikan bangsa terutama pada pendidikan formal dengan memasukkan kurikulum nasional dan pesantren telah menjadi salah satu sub sistem pendidikan nasional.⁶⁴

62 Ambary, Hasan Muarif, 1986, *Refleksi Budaya Sunda Pengamatan Temuan Arkeologi, makalah dalam Seminar Kebudayaan Sunda, 9 – 10 Maret 1986, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi)*, Depdikbud., Bandung., 1

63 Herry J. Benda, *Islam Indonesia pada waktu Pendudukan Jepang* Diterjemahkan oleh Daniel Dhakie Dae, Disunting oleh Alfian, Pustaka Jaya 1985, 33

64 Neneng habibah dalam A. Malik, 2007, 145.

Pada mulanya pesantren merupakan perwujudan jalan hidup masyarakat muslim yang kaidah-kaidahnya serta ajaran-ajarannya dipelihara dan ditegaskan oleh kyai yang mendirikan. Sifat ajaran Islam yang sangat egalitarian menyebabkan ulama tidak betah hidup dipusat-pusat kerajaan. Para ulama yang berjasa kepada raja-raja, pada awal masuknya Belanda diberi tanah perdikan oleh raja yang terletak jauh diluar kota. Disini mereka membentuk suatu kehidupan baru yang tumbuh sebagai suatu masyarakat dan pada gilirannya membentuk lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu.

Proses berikutnya, ditanah pendidikan terbentuk masyarakat islami dengan kyai sebagai tokoh penuntun, masyarakat islam "pesantren" itu terkenal sangat toleran kepada kultur lain, baik kultur lama sebelum Islam maupun kultur baru yang datang kemudian. Walaupun demikian keberadaan pesantren tetap kukuh dalam identitasnya sebagai masyarakat yang berpihak kepada kebenarannya mematuhi dan menjalankan ajaran-ajaran islam yang ditauladankan oleh Nabi Muhammad S.A.W..

Zaman kolonial pada umumnya pondok pesantren berperan aktif dalam menentang penindasan kolonial terhadap rakyat menutup pengaruh luar dan peran dilanjutkan sampai Indonesia merdeka dimasa lampau itu sifat pesantren yang tertutup sehingga kurang dikenal secara nasional. Dalam sejarah perkembangan

bangsa Indonesia pesantren memiliki peran yang cukup penting. Kyai, ustad ustazdah dan para santri telah mendukung sejarah

Pembentukan negara kesatuan replubik indonesia (NKRI). Para kyai dan berbagai santri ikut serta dalam menumpas penjajah di Indonesia, kalangan pesantren sudah banyak menghasilkan para pahlawan-pahlawan indonesia merdeka seperti Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, Mas Mansur, Abdurahman Wahid atau disebut dengan Gus Dur yang telah menjadi presiden yang ke-empat RI. Meskipun memiliki peran masyarakat, bangsa, pesantren akan tetap saja di anggap saja sebagai lembaga yang terbelakang bahkan dianggap sangat statis karena yang diajarkan produk produk pemikiran ulama masa lampau yang sudah kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern.⁶⁵

Pada kebangkitan nasional, pesantren dan kiai mewujudkan keberadaanya sebagai sentra-sentra pergerakan yang menyerukan dan mengajarkan kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Seruan-seruan di dunia pesantren selalu menyertai pergerakan mencapai kemerdekaan secara kemasyarakatan ataupun politik. Kiyai dan pesantren lebih merupakan kelompok yang bisa menerima modernisasi lebih cepat. Lebih-lebih dalam sistem politik, para kyai dan pesantren lebih bisa menerima demokrasi

65 Masdar, *Membangun NU Berbasis Umat/ Masjid**, (P3M, Jakarta. 2005), 80

apa adanya dibanding kelompok-kelompok aristokrasi, feodal, intelektual, dan lainnya.⁶⁶

4) Pondok pesantren

Istilah pesantren dalam perkembangan baru muncul di Jawa dan Madura pada tahun 1960-an sebelum pengertian pondok lebih populer dibandingkan istilah pesantren. Istilah pondok biasa dikaitkan dengan pengertian asrama para santri atau tempat bambu dan berasal kata arab *Fandong* yang berarti hotel asrama dengan demikian pondok secara pengertian kharfiah berarti tempat tinggal para santri dan kyai dimana keduanya membentuk hubungan mutualisme yang satu menuntut ilmu agama dan yang satu lagi sebagai kiyai atau dorongan kewajiban syariat Islam mengajarkan pengetahuan ajaran Islam dalam rangka menyebarkan pengetahuan Islam.⁶⁷

Adapun pembelajaran yang diterapkan pada lembaga formal yang diambil penulis dalam penelitian SMP Al-karim jenggawah kabupaten Jember ini, merupakan kelembagaan yang mempunyai gagasan membumikan dan memlestarian penerapan budaya pondok pesantren, sehingga pembekalan ilmu yang diperoleh peserta didik/siswa bukan hanya

66 Antonio, Mummad Syafi'I (Nio Gwan Chung), Muhammad SAW *The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre 2008), 67.

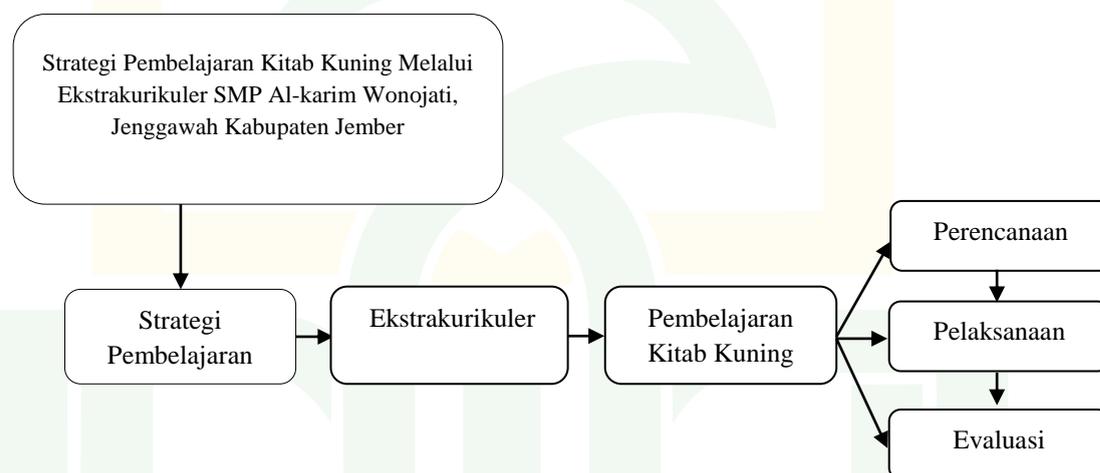
67 Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES*, (JakartaCet: 1, 1982), 18

pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama seperti pembelajaran yang mempunyai ciri khas pondok pesantren pada umumnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau model pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan rujukan permasalahan yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kolom diagram berikut:

Bagan 1. Kerangka konseptual



IAIN JEMBER

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pengertian dari substansi berada dalam ranah metode penelitian ini, dapat diartikan sebagai langkah peneliti dalam upaya mengumpulkan dan mendapatkan data secara ilmiah, yang menggali informasi untuk keperluan, peneliti dan merefleksi sebagai kelengkapan mengetahui sesuatu untuk tujuan, maksud dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, sebagai langkah peneliti yang berlandaskan kondisi dan keadaan objek dilapangan dengan memformulasi data secara ilmiah, sebagai instrumen kunci adalah peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kualitatif deskriptif sebagai pendekatan sebuah sistem penelitian, sehingga peneliti mengambil penelitian ini, secara prosedural dan sistematis, yang mana nantinya diharapkan bisa menghasilkan temuan-temuan data deskriptif melalui data-data tertulis, atau pemaparan dari sumber-sumber masyarakat yang diwawancarai sebagai perilaku yang dapat diamati dan dipilih untuk diteliti.

Permasalahan yang dibahas sebagai kajian penelitian mengambil pendekatan kualitatif deskriptif, yang tidak berkaitan dengan angka-angka tetapi dengan langkah mendeskripsikan, mengulas dan menguraikan dokumentasi/ dengan menggambarkan.

Penelitian yang bersifat berusaha mendeskripsikan temuan-temuan peristiwa, problem, atau gejala-gejala kejadian yang terjadi pada saat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

sekarang, adalah langkah peneliti untuk memotret peristiwa tersebut sebagai pusat perhatiannya kemudian diolah secara ilmiah dan sistematis yang digambarkan sebagaimana adanya.

Berikutnya studi kasus adalah upaya peneliti dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan mengetahui secara teliti dan cermat atas segala hal yang berkaitan berupa program, aktivitas dan peristiwa, aktivitas tersebut merupakan proses element/ kelompok masyarakat sosial atau individu, dimana kasus tersebut dibatasi oleh waktu, informasi yang akurat adalah langkah peneliti dalam mengambil sikap untuk mengumpulkan data-data secara lengkap dan runtut dengan acuan yang prosedural berlandaskan dengan kejadian, waktu yang sudah ditentukan.⁶⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Al-karim wonojati jenggawah kabupaten jember, menjadi lokasi untuk dijadikan tempat penelitian, karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang telah memiliki ekstrakurikuler keagamaan yang berupa strategi pembelajaran kitab kuning.

Menariknya tidak semua lembaga formal mempunyai program yang menerapkan strategi pembelajaran kitab kuning seperti SMP Al-karim jenggawah. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada dipedesaan yang sangat kental sekali dengan penerapan keagamaan yang tinggi bernuansa pondok pesantren, selain itu

⁶⁹ John w. Creswell, *Research Design: Qualitative, quantitative, & Mixed Method Approaches fourth Edition*, (London: Sage publication, 2014), 14

lembaga ini bukan hanya melaksanakan mata pelajaran umum, namun disisi lain budaya pesantren slogan dan bondongan sebagai ciri khas dalam memprioritaskan guna untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan melestarikan hukum-hukum syariat agama islam yakni yang terkandung dalam pembelajaran kitab kuning.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan kelengkapan yang melibatkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai keharusan tunggal, karena peneliti sebagai instrumen kunci dari segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Manfaat sebagai nilai lebihnya kehadiran peneliti sebagai subjek sentral, yang menambah pengalaman, wawasan dan lebih tanggap dalam menyesuaikan dirinya berintraksi dengan orang lain, dengan mensetting penelitian sebagai keputusan yang berkaitan dengan penelitian dan kebijakan yang diambil secara cepat, mudah dan terarah, sehingga informasi yang diperoleh sebagai sikap dan cara informan untuk memberikan informasi.

Human instrumen sebagai penentu dalam penelitian kualitatif, yang berperan untuk memfilter dari segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memilih data yang diperoleh sebagai langkah pengumpulan data yang penting, menganalisa data yang berkuwalitas, lalu menafsirkan temuan data, dan menyimpulkan data atas temuannya.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, 216

Peneliti mendatangi lokasi penelitian SMP Al-karim, Jl.sekar putih no 59 wonojati kecamatan jenggawah, kabupaten jember untuk melakukan pra wawancara, sebagai langkah awal silaturahmi peneliti, guna mengetahui letak lembaga dan mengenal pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah dan beberapa dewan guru yang terlibat dalam pembelajaran dilembaga tersebut, berikutnya peneliti melaksanakan wawancara yang akan diteliti sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan melakukan obseravasi. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, alat pendukung seperti kamera yang berfungsi terbatas, dan tugas peneliti sebagai instrument kunci.

D. Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁷¹ Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah ,wakil kepala kurikulum/waka, guru pendidikan agama islam atau dewan guru yag bersangkutan dalam ekstrakulikuler,dan beberapa siswa.

⁷¹ Ibid....217

E. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini, merupakan sumber data yang diperoleh dalam penelitian, ada tiga jenis dalam sumber data yang pertama, *Person* (Orang) yakni sumber data yang diperoleh berupa orang yang terlibat dalam memberikan informasi data yang berhubungan dengan jawaban-jawaban tertulis yang ditulis dan dipaparkan melalui angket. Yang kedua, *Place* (Tempat) berupa beberapa sumber data yang menyuguhkan tampilan keadaan dengan situasi diam atau bergerak, yang ketiga *Paper* (Kertas) ialah sumber data yang diperoleh dari tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf, angka, dokumen, gambar atau simbol-simbol yang menunjukkan.

Penelitian ini menggunakan dengan sumber data berupa data primer dan data skunder. Data-data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian terkait dengan fokus penelitian, baik itu melalui langkah wawancara mendalam, observasi, dan alat pendukung lainnya disebut dengan data primer. Sedangkan data sekunder merupakan rujukan yang diperoleh peneliti, yang berlandaskan dari kajian literature bahan kepustakaan sebagai pelengkap yang dibutuhkan guna melengkapi peneliti maka disebut data primer.⁷²

Beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu melibatkan, kepala sekolah 1 orang, wakil kepala kurikulum (waka) 1 orang, kepala pembina ekstrakurikuler 1 orang, dan beberapa dewan guru, beberapa siswa dan kelengkapan data yang diperoleh melalui wawancara. Unsur lokasi penelitian

⁷² Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87

berupa lembaga pendidikan formal SMP Al-karim wonojati jenggawah, serta untuk mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dari pengembangan keagamaan pendidikan agama islam yang terangkum dalam strategi pembelajaran kitab kuning, dengan menggunakan pendekatan saintifika berbasis masalah, data diperoleh melalui observasi. Unsur kertas/symbol berupa dokumen-dokumen yang sesuai dan relevan, diperoleh dengan metode dokumentasi atau gambar-gambar dengan melihat dan meneliti dokumen-dokumen yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh guna mengumpulkan data-data, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati dan mencatatkan segala hal yang berkaitan objek penelitian dengan cara yang sistematis berupa kejadian/fenomena-fenomena yang diselidiki maka disebut dengan metode observasi.⁷³

Sebagai tindak lanjut dari penelitian proses untuk melaksanakan sebagai langkah peneliti untuk mengetahui, yakni dengan pendekatan yang saintifikasi sebagai keharusan mengembangkan pendidikan keagamman

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 137

yang berbasis masalah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka ketertarikan peneliti untuk menggunakan metode observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi tidak partisipatif atau bisa disebut dengan (*Non Participatory Observatioan*) mengenai peneliti tidak ikut serta jadi pengamat atau terlibat hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan berlangsung peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, namun peneliti hanya berperan mengamati segala bentuk kegiatan

Data-data yang hendak didapatkan peneliti, sebagai tujuan untuk mengumpulkan data maka, peneliti mengambil langkah dengan metode observasi yang sesuai dengan situasi subjektif penelitian baik mengenai fasilitas ataupun aktivitas yang sedang berlangsung.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini peneliti melakukan beberapa cakupan yang meliputi:

- 1) Mempermudah dalam pengumpulan data cukup banyak dengan pelaksanaan yang runtut, sistematis dan teratur.
- 2) Melaksanakan pengamatan secara bebas, efisien dan tidak terkait dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan peninjauan lokasi, tempat lembaga/instansi yang akan digunakan sebagai observasi.

- 2) Menyusun pedoman/jurnal penelitian, observasi yang sesuai dengan masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini.
- 3) Mengadakan observasi terhadap peristiwa dan masalah dalam objek penelitian ini, serta mencatat hal yang penting dalam melakukan penelitian ini dari hasil yang diperoleh peneliti
- 4) Mengklasifikasi dari hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

Ada banyak kendala dalam penelitian sebagai keinginan penting, yang tidak bisa diperoleh dengan metode lain terkecuali dengan metode observasi, adapun yang bisa dihimpun oleh peneliti melalui metode observasi yaitu:

- 1) Letak tempat dan lokasi yang dijadikan penelitian.
- 2) Memahami situasi dan kondisi secara struktural terkait objek penelitian.
- 3) Memahami strategi pembelajaran yang dilaksanakan lembaga yang diteliti.

2. Metode Interview.

Metode wawancara/interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁷⁴

Hal ini, langkah yang diambil peneliti dalam wawancara menanyakan serentetan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah secara terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam guna

⁷⁴ Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi karya, 2000), 193

menelusuri keterangan lebih lanjut dan terarah, maka jawaban yang diperoleh peneliti bisa meliputi semua informan, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam untuk memperoleh data.

Penggunaan metode penelitian bersifat fleksibel dan praktis, sehingga olahan pertanyaan bisa mempermudah peneliti untuk merancang secara objektif, pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan kepada permasalahan yang lebih bersifat spesifik dan dinamis, karena bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan orang diwawancarai, sehingga nantinya terjadi interaksi yang akrab dan secara keseluruhan nampak lebih komunikatif.

Data-data yang ingin didapat dalam metode interview ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember?

3. Dokumentasi.

Catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik itu berupa rentetan tulisan, gambar, foto, atau berupa karya-karya monumental seseorang maka disebut dokumentasi.⁷⁵

Menemukan dari data-data yang dicari peneliti, mengenai hal-hal penting dalam penelitian yang variabel dengan melampirkan tulisan-tulisan berupa catatan secara ilmiah, baik mengenai transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, bisa dikatakan sebagai pelaksanaan metode dokumentasi.

Adapun data-data yang ingin didapat dengan metode dokumentasi adalah SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember.

- a) Data tentang perencanaan pembelajaran berupa kalender pendidikan, program tahunan, rincian pekan efektif, silabus pembelajaran, desain rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pembelajaran dan format penilaian kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember.
- b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran berupa jadwal kegiatan, strategi pembelajaran dan sajian kitab-kitab kuning yang dipakai oleh para pembina atau guru melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

- c) Data tentang evaluasi pembelajaran berupa format penilaian, dokumen foto-foto kegiatan belajar mengajar pembina atau guru dan seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian dan lokasi, letak penelitian, melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember.

G. Analisis Data.

Tampilan data dalam sebuah penelitian sebagai tahapan yang sangat penting untuk dianalisa, dengan demikian bisa memberi kontribusi bagi peneliti sebagai sarana yang bisa memberikan solusi guna untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti. Pendapat yang dikemukakan oleh Miles and Huberman“ segala yang dilakukan berupa aktivitas dalam analisis data kualitatif maka dikatakan intraktif dan berlangsung.⁷⁶ Adapun penelitian ini, menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data-data terkait dengan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kitab kuning, melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah jember, sebagai tahapan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁷⁷ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan disesuaikan dengan berbagai macam melalui pilihan yang berkaitan dalam uraian yang, jelas, singkat dan ringkas.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi yang sudah tersusun dan terkonsep merupakan sekumpulan penyajian yang dilakukan oleh peneliti, yang nantinya bisa memungkinkan bagi peneliti terjadinya klarifikasi penarikan kesimpulan sehingga melakukan tindakan.⁷⁸ Dengan demikian peneliti bisa mereka-reka dengan mencermati dan meneliti ulang dari segala hal yang akan disajikan peneliti, supaya bisa memahami apa yang seharusnya dilakukan peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penelitian kualitatif menyimpulkan dengan berbagai rumusan-rumusan masalah dari sejak awal dilakukannya penelitian, dengan demikian kesimpulan merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada, maka langkah untuk mendiskripsikan temuan data atau gambaran objek

⁷⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2007) 16

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2007) 17

sebelumnya, yang masih remang-remang belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁹

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan data dan berusaha menyajikan data, serta memverifikasi temuan data, sebagai gambaran yang diperoleh peneliti dari data yang beruntut dan dijadikan serangkaian dalam penyusunan karya ilmiah.

H. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan langkah untuk keabsahan data yang valid, dalam penelitian ini, triangulasi sebagai cara untuk mengukur pengujian kredibilitas pengecekan data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan dua alternatif sebagai sumber penguat triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian dalam penelitian. Pertama triangulasi sumber yaitu teknik/cara memeriksa balik terkait keabsahan data dan kevalidan data yang diperoleh dalam suatu sumber tertentu. Kedua triangulasi teknik dengan mengecek ulang keabsahan data dengan teknik/cara pengumpulan data. Ketiga triangulasi metode adalah teknik/cara memperoleh sumber data dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda⁸⁰

Penelitian ini menggunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

dengan tehnik/cara pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

I. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Perencanaan meliputi:

1. Menyusun rencana penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Memilih dan memanfaatkan informasi
4. Menyiapkan perlengkapan

b. Tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang penelitian.
2. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.

c. Tahap analisa data sebagai berikut:

1. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis.
2. Menyusun laporan.

d. Tahap Laporan sebagai berikut:

1. Menyusun kerangka laporan
2. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus.
3. Membuat laporan akhir (final).

J. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu adanya langkah sistematika penulisan yang runtut dan terarah, Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan uraian pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisannya.

Bab dua merupakan kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pembahasan yang terdapat pada bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian yang beruntut, yang pendekatan dan jenisnya yang dipakai peneliti, lokasi dan tempat yang dipilih, kehadiran peneliti, tehnik dalam pengumpulan data, menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian keabsahan data menggunakan tri angulasi sumber dan triangulasi tehnik dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini yaitu, merupakan pembahasan empiris yang diperoleh hasil penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Selain itu juga dikemukakan latar belakang objek penelitian yang meliputi tentang penjelasan objek penelitian, kondisi dan keadaan geografis. Penyajian data memuat tentang uraian data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur seperti yang diuraikan penjelasan dibab tiga tentang metode penelitian.

Bab lima mengulas tentang pembahasan objek penelitian lapangan yang berkaitan dengan teori yang dipilih oleh peneliti sesuai fokus penelitian.

Bab enam adalah penutup, yang berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Daerah yang menjadi pusat lokasi penelitian ini adalah, SMP Al-karim desa wonojati kecamatan jenggawah kabupaten jember yang membahas dan menguraikan mengenai latar belakang objek penelitian ini, akan dipaparkan secara rinci, sistematis dan kompleks dengan istilah peneliti mengambil judul strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah ini, sebagai upaya peneliti untuk menggali data dan memperoleh data serta informasi-informasi dari pihak terkait yang berada dilembaga tersebut, supaya nantinya peneliti bisa melengkapi data-data yang sesuai dengan objek dan kajian penelitian. Adapun uraian data peneliti yang menjadi temuan diantaranya beberapa temuan yakni:

B. Temuan Data

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember

Sebagai langkah awal bagi pendidik/guru, pembina ekstrakurikuler perencanaan pembelajaran sebagai penunjang dalam keberhasilan suatu pendidikan, terkait dengan itu sistem pembelajaran harus menyiapkan perencanaan sebagai proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai melalui kebijakan bersama untuk menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan sebagai kebutuhan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien, sehingga pada hakikatnya bila suatu strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar direncanakan maka konsep yang dirumuskan melalui materi atau bahan ajar yang lain bisa untuk mendukung pendidik/guru, selebihnya menjadi kendali memudahkan pendidik/guru agar lebih terarah dan lebih berhasil. Disini peneliti akan melakukan pra observasi tentang persiapan apa saja yang digunakan sebagai penunjang perencanaan setrategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, hal ini peneliti melakukan pra observasi diantaranya:

“Adapun langkah peneliti dalam melaksanakan pra observasi berupa seorang guru dalam membina peserta didik dengan mempersiapkan pembelajaran kitab kuning, menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang menjadi konsep perencanaan guru, seperti perangkat pembelajaran, Silabus, RPP, jadwal pelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa dan bahan ajar seperti kitab kuning dan refrensi buku yang lainnya sebagai pelengkap untuk menyampaikan materi pembelajaran bahan ajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang efektif”.⁸¹

Gambaran pra observasi peneliti menyimpulkan ulasan diatas, merupakan data yang mana tugas pendidik/guru sebagai pembina kegiatan pembelajaran melalui ekstrakurikuler mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang menjadi serangkaian dari perencanaan pembelajaran berupa, silabus, RPP rencana pelaksanaan pembelajaran, jadwal pelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa, bahan ajar untuk digunakan seperti kitab kuning/literatur lainnya yang

⁸¹ Peneliti, *Pra Observasi Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim, Jenggawah* . 27-Februari 2018.

sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik/siswa, sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk menguatkan data diatas peneliti melakukan aktivitas wawancara bersama Malik selaku kepala sekolah SMP Al-karim, adapun variasi peneliti wawancara dengan bertanya tentang bagaimana pendidik/guru untuk menjadikan literatur buku atau beberapa kitab kuning sebagai pedoman guru sebagai penunjang dalam penyampaian materi pembelajaran? kepala sekolah menyampaikan:

“Perencanaan berupa strategi merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi kitab kuning, perencanaan metode, disusun secara sistematis dikembangkan seluruh guru dan pembina ekstrakurikuler diserahkan kepala sekolah sebagai periksa dari setiap materi pembelajaran maksimal setiap semester. Penentuan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) ditetapkan standart penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, metode dan strategi pembelajaran kitab kuning, media dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sesuai relevansi materi pembelajaran kitab kuning, karena peserta didik/siswa kami, yang notabennya ada dua versi sebagian siswa kami lebih banyak bermukim dipondok pesantren, namun sebagian kecil lainnya tidak tinggal dipondok pesantren, menyikapi dari latar belakang peserta didik/siswa kami yang tidak sama, kami selaku pendidik/guru berupaya untuk mempertimbangkan sebagai celah solusi untuk penyesuaian materi sebagai komponen meningkatkan mutu pendidikan, materipun untuk siswa, harus sesuai dengan kaidah-kaidah pembahasan materi”⁸².

Uraian diatas, merupakan data yang dipaparkan oleh Malik selaku kepala sekolah SMP Al-karim, peneliti menyimpulkan bahwa saran dan kontribusi untuk seluruh tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran baik pembelajaran yang dikemas dalam ekstrakurikuler,

⁸². Malik, *Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah* 1- Maret- 2018

guru juga menyiapkan silabus, RPP, yang sesuai dengan KI dan KD beberapa materi bahan ajar menyiapkan model pembelajaran, guru juga diberi kesempatan dan peluang untuk mengembangkan literatur yang dipakai sebagai pedoman mengajar, namun disisi lain tenaga pendidik juga harus terus mengasah dan membekali dirinya sebagai kesiapan-kesiapan berkembangnya ilmu pengetahuan, karena siswa yang sekolah dilembaga tersebut ada yang bermukim dipondok pesantren juga ada yang tidak bermukim dipondok pesantren.

Keterkaitan data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum/wakil kepala kurikulum SMP Al-karim menanyakan seberapa penting perencanaan dalam pembelajaran untuk menggunakan metode pembelajaran dengan beberapa materi kitab kuning/ buku penunjang bagi pendidik/guru sebagai penerapan strategi pembelajaran pembelajaran, Ahmad menyampaikan:

“Penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan pendidik/guru berkaitan sekali dengan konsep yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan landasan kurikulum yang berlaku, metode pembelajaran pada lembaga kami terkait pembelajaran kitab kuning yakni berupa metode sorogan, bondongan, halaqoh, maka sangatlah penting bagi tenaga pendidik/guru untuk menjadikannya belajar mendalam menguasai dari segala aspek keilmuan terutama ilmu agama, sehingga bisa menjadi tenaga pendidik yang mempunyai keahlian yang profesional sesuai dengan bidang keilmuannya, karena lembaga kami sangat memprioritaskan pendidikan yang condong keagamaan dan berbasis pesantren, maka tenaga pendidik yang mengabdikan dilembaga kami mayoritas adalah alumni yang berasal dari pondok pesantren, sehingga sangatlah penting segala yang

berhubungan dengan sistem pembelajaran harus dijalankan, baik melalui fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan disekolah.”⁸³

Menurut keterangan Ahmad diatas, yang kebetulan sebagai pemegang tugas waka kurikulum/wakil kepala kurikulum SMP Al-karim, menambah wacana data bagi peneliti bahwa penyampaian data diatas perencanaan pembelajaran dan penerapan model-model pembelajaran pendidik/guru dan pembina ekstrakurikuler, berangkat dari konsep yang mengacu dalam aturan kurikulum pendidikan, memberikan kesempatan yang leluasa untuk menggali berbagai literatur, refrensi, sebagai materi bahan ajar yang sesuai versi tingkatan pendidikan siswa, serta menggunakan segala fasilitas sarana dan prasarana sebagai kemajuan untuk mengasah keprofesionalan pendidik/guru dan pembina ekstrakurikuler, sehingga nantinya materi dan metode pembelajaran sangat diharapkan sekali sesuai tujuan pendidikan .

Penjelasan diatas menguatkan peneliti untuk melanjutkan wawancara dengan andira selaku kepala bidang kesiswaan, mengatakan peranan dalam perencanaan pembelajaran SMP Al-karim sebagai berikut:

“Peranan dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru/pembina ekstrakurikuler khususnya pembelajaran kitab kuning harus mempunyai stigma berupa usaha-usaha untuk menginovasikan dalam strategi pembelajaran, karena peranan dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan, yang terealisasikan budaya pesantren yakni pembelajaran kitab kuning, akan menjadi manfaat besar untuk mendalami khasanah keilmuan dari para pendidik/guru, pembina

⁸³ Andira, *Wawancara Dengan Waka Kurikulum/Wakil Kepala Kurikulum SMP Al-Karim*, 1 Maret 2018.

dan khususnya sebagai nilai tambah untuk belajar dan menjadi bekal dalam kehidupan siswa”.⁸⁴

Ungkapan dari pemaparan data diatas, bisa diambil kesimpulan oleh peneliti, bahwa peranan perencanaan pembelajaran bukan hanya berpusat pada bahan ajar saja, namun usaha-usaha bagi pendidik, guru, pembina harus mengupayakan berbagai inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik/siswa punya ketertarikan, semangat yang tinggi dalam membekali dirinya terutama dengan kegiatan keagamaan, dan khususnya bagi para pendidik juga mempunyai ketrampilan yang harus diasah agar bisa lebih mendalami keilmuannya dengan berbagai peranan yang berorientasi dalam mengembangkan pembelajaran khususnya bidang keagamaan yang menjadi panutan sakral yakni Al-qur’an dan Hadist, yang juga berlandaskan kurikulum pendidikan yang berlaku diIndonesia. Hal senada juga diungkap peneliti sebagai wawancara, dengan menanyakan apa yang menjadi aspek mendasar bagi seorang pendidik/guru yang terlibat dalam perencanaan proses pembelajaran? Berikut penjelasan Arifin yang menjabat sebagai tenaga pendidik/guru SMP Al-karim:

“Secara mendasar perencanaan yang disusun secara sistematis dalam pendidikan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik/siswa, maka guru harus bisa memahami seperti acuan dari silabus RPP, yang mana nantinya pembelajaran harus melalui batasan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan indikator dalam materi pembelajaran, pengalaman belajar guru akan sangat berpengaruh pada peserta didik, juga akan ditentukan dari segala pembelajaran

⁸⁴ Andira, *Wawancara Dengan Kepala Bidang Kesiswaan SMP Al-Karim*, Jenggawah, 01 Maret 2018.

yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah, SMP Al-karim sebagai lembaga formal yang hadir lebih menitik beratkan pada nilai-nilai yang bersumber pada pembelajaran keagamaan berbasis pesantren sebagai pelestarian ilmu keagamaan dan citra pondok pesantren”⁸⁵.

Berdasarkan penyampaian diatas, peneliti menganalisa bahwa penyampaian Arif bisa disimpulkan perencanaan yang disiapkan suatu lembaga pendidikan tidak serta merta dijalankan begitu saja, namun ada banyak hal yang menjadi aspek kesiapan-kesiapan yang matang dalam mengelola perencanaan pembelajaran yang terlibat dalam strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar siswa, dengan demikian guna memfasilitasi keragaman pembelajaran yang dititik beratkan pada pelestarian pembelajaran pendidikan agama islam, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bernuansa pondok pesantren. Selanjutnya peneliti menambah pertanyaan guna untuk melengkapi sumber data, sebagai kelengkapan wawancara maka, peneliti menyampaikan kembali pertanyaan kepada Hariroh selaku pendidik/guru SMP Al-karim, Bagaimana cara mensiasati kendala dalam perencanaan pembelajaran, yang dalam hal itu pendidik, guru atau pembina ekstrakurikuler sudah faham perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan, akan tetapi mengalami kendala kekurangan seperti kurangnya bahan ajar/literatur kitab kuning ataupun buku pedoman?

“Perencanaan pembelajaran merupakan rangkain penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu, yang sangat diharapkan sekali dari suatu lembaga sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang efisien dan efektif, namun penyusunan dan

⁸⁵ Arifin, *Wawancara Dengan Salah Satu Guru SMP Al-Karim Jenggawah*, 01 Maret 2018.

kesiapan pendidik, guru, pembina, kadang kala mengalami beragam kendala dan masalah, kami juga pernah merasakan materi yang hendak kami berikan berupa pembelajaran kitab kuning, namun buku yang berkaitan dengan isi materi tersebut tidak ada, maka kami menyiasati dengan literatur media/internet guna memastikan keabsahan sumber pengarang kitab dan kecocokan dari pembahasan dalam materi tersebut”.⁸⁶

Ulasan diatas memberi kontribusi wacana bagi peneliti sebagai kelengkapan sumber data dari kegiatan wawancara bersama musa’adah, Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan bagian kendali yang sangat penting, dengan demikian pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler, bisa menjadi acuan untuk penunjang yang berperan mengantisipasi guna mengalami kesenjangan kendala dalam kegiatan belajar mengajar dalam ranah pendidikan. Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan kepada musa’adah, terkait dengan bagaimana langkah-langkah seorang pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran disekolah? Wawancara dan observasi bersama musa’adah dan seluruh dewan guru salah satu guru SMP Al-karim mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang terkonsep dari perencanaan yang disusun, melibatkan seluruh aktifitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar secara nyata, yang terealisasi dalam bentuk kerja sama antara pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler, dalam pemanfaatan potensi, dan pemanfaatan sumber belajar secara fungsional. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran, peserta didik, guru, pembina ekstrakurikuler harus faham mengenai kompetensi yang merumuskan dalam persiapan mengajar, memilih kitab-kitab kuning yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan pendidikannya, rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel supaya siswa mudah mencerna, memahami dari materi pelajaran yang dia dapatkan, kegiatan-

⁸⁶ Hariroh, *Wawancara Dengan Guru SMP Al-Karim Jenggawah*, 01 Maret 2018.

kegiatan positif yang dikembangkan sesuai perencanaan pembelajaran, adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dan harmonis antar kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang terlibat dalam aktifitas pendidikan.⁸⁷”

Penyampaian data yang telah disampaikan oleh Aris diatas, salah satu guru SMP Al-karim, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran haruslah menyusun rencana pembelajaran yang baik dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler khususnya pembelajaran kitab kuning, haruslah mengetahui dan memahami unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang diantaranya langkah tersebut menyesuaikan analisis kebutuhan-kebutuhan peserta didik/siswa, tujuan-tujuan tersebut yang hendak dicapai sesuai dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah, dengan menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya strategi pembelajaran yang relevan dengan kriteria kompetensi dasar. Selain itu dengan berjalannya aktifitas belajar mengajar dilingkungan sekolah harus adanya interaksi sosial untuk menjalin kerja sama yang baik, menjalin koordinasi yang harmonis antara kepala sekolah dan seluruh element yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan.

Selain itu peneliti menindak lanjuti dengan wawancara untuk pengumpulan data berikutnya, Fiki adalah salah satu peserta didik/siswa SMP Al-karim kelas VII tujuh, peneliti menanyakan, apa saja yang bisa dikerjakan sebagai murid yang aktif selama mengikuti pembelajaran kitab

⁸⁷ .Musa'adah,Dkk Wawancara Dan Observasi Dengan Pendidik/Guru SMP Al-Karim. Jenggawah 0 2-Maret-2018

kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan oleh guru/pembina?

“Selama kegiatan belajar berlangsung dikelas, setiap dewan guru/pembina yang mengajar gaya dalam menyampaikan pembelajaran berbeda-beda, salah satu persiapan guru kami, sebelum mengajar guru mengabsen terlebih dahulu, lalu mengingatkan dengan bulpoin yang bertinta khusus, selanjutnya menunjukkan salah satu kitab kuning yang sesuai dengan jadwal pelajaran, lalu guru membacakan kalimat yang ada didalam kitab kuning yang sesuai dengan materi hari itu, dan guru mendekati dengan menyampaikan terjemah dalam bahasa jawa, murid menulis dengan tulisan arab/pego seperti belajarnya santri yang tinggal dipondok pesantren”⁸⁸

Keterangan diatas dapat dinilai oleh peneliti bahwa, penerapan perencanaan pembelajaran seorang guru, pembina ekstrakurikuler SMP Al-karim merupakan upaya dalam kesiapan dan kemampuan mengajar terkait dengan gaya atau model perencanaan pembelajaran sebagai inisiatif mengakomodasi strategi pembelajaran dikelas.

Disisi lain peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik sebagai penguat data penelitian untuk menggali informasi, yang dalam hal ini wawancara bersama Zahrotul Ummah yang kebetulan siswa SMP Al-karim kelas VIII, peneliti menanyakan apa yang menjadi ketertarikan untuk sekolah SMP Al-karim dan aktif mengikuti pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler ini? ia mengatakan:

“Alasan saya memilih sekolah SMP Al-karim wonojati jenggawah merupakan sekolah formal dibawah naungan pondok pesantren, dan alhamdulillah saya disekolahkan dan dipondokkan oleh kedua orang tua saya, supaya kelak ilmu yang saya peroleh bukan hanya ilmu pengetahuan umum namun terutama ilmu Agama, sekolah kami merupakan salah satu sekolah yang memprioritaskan

⁸⁸ Fiki, *Wawancara Dengan Peserta didik SMP Al-Karim Jenggawah*.02 Maret 2018

pendidikan keagamaan termasuk pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, disisi lain teman-teman saya yang tidak tinggal dipondok bisa mendapatkan pembelajaran kitab kuning, dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid termotivasi, semangat dari pembelajaran yang diberikan oleh guru/pembina untuk terus belajar menggali dan memahami hukum-hukum islam yang terkandung dalam kajian kitab kuning.’’⁸⁹

Kedua keterangan diatas peneliti bisa memfilter sebagai penguat data wawancara, maka selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lain, peneliti menanyakan kepada siswi SMP Al-karim bersama Nur Aini kelas IX bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung ketika diberikan pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler dengan cara supaya suasana belajar siswa hidup dan berperan aktif dikelas? Ia mengatakan:

“Ada beberapa upaya pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dalam perencanaan pembelajaran aktif dikelas, supaya peserta didik/siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh dari pengalaman belajar saya, ketika pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler memberi tugas berupa hafalan kalimat yang terkait nahwu sorof, pertemuan berikutnya akan diingatkan kembali dengan mengulangi materi, membaca kilat secara bersama-sama, kemudian memanggil murid satu-persatu untuk maju kedepan kelas, sesuai nomor urut absen untuk menyetorkan hafalan mereka, hal ini membelajarkan kepada kami untuk mengingat memori dari materi seminggu yang lalu, bagi teman yang tidak menyetorkan tugas hafalannya, maka akan menjalankan sanksi sesuai kesepakatan pendidik, guru, pembina dengan peserta didik/murid-muridnya.’’⁹⁰

Wawancara di atas, peneliti menilai dari wawancara tersebut bisa disimpulkan beberapa penyampaian terlihat bahwa, pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler yang mengupayakan untuk menjalankan segala

⁸⁹ Zahrotul Ummah *Wawancara Dengan Peserta didik SMP Al-Karim Jenggawah*. 02 Maret 2018.

⁹⁰ Nur Aini, *Wawancara Dengan Peserta didik SMP Al-Karim*. Jenggawah 02 Maret 2018

bentuk perencanaan pembelajaran, tercurahkan melalui tindakan yang bervariasi dalam membelajarkan peserta didik/murid, sehingga seluruh murid itu benar-benar mempunyai tanggung jawab penuh kepada dirinya sendiri, rasa disiplin dan semangat yang tinggi sebagai warga belajar yang aktif, karena dengan begitu murid akan merasa malu dan merasa tertinggal dengan temannya yang lain, kalau dalam menyerap pembelajaran hanya bersantai dan tidak serius dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan wawancara, peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik/siswa guna untuk lebih melengkapi dalam pengumpulan data penelitian, adapun peneliti bersama Ahmad Fauzan, siswa SMP Al-karim yang masih duduk dikelas VIII, peneliti menanyakan coba contohkan apa saja hal yang menarik dalam pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler, semisal penyampaian pembelajaran oleh sulaiman dikelas uraikan dengan bahasa yang sederhana saja? kemudian fauzan menjelaskan:

“ Materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dikelas guru kami selalu menyarankan untuk menyiapkan apa-apa yang penting dari keterangan penjelasan kitab kuning hendaknya dicatat dalam buku, dan memberi kesempatan kepada siswa supaya bertanya dari apa yang belum bisa difahami, dengan begitu keaktifan murid akan berkembang, disisi lain diterapkannya diskusi kelas, yang dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga nantinya dengan sendirinya siswa mempunyai keberanian mental dengan bertanya apa yang belum jelas disampaikan pemateri diskusi kelompok tersebut dan mendorong antar siswa supaya berperan aktif menyanggah dengan komentar penjelasan yang berbeda yang tidak menyimpang dari pembahasan isi materi,

bimbingan sebagai pendekatan kepada peserta didik/murid akan memudahkan dan menumbuhkan rasa percaya diri kami dalam belajar.’’⁹¹

Beberapa pernyataan diatas, peneliti menambai merupakan bukti bahwa perencanaan pembelajaran dikalangan peserta didik/murid memberikan beragam konsep materi yang terlaksana dalam pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, hal ini yang menjadikannya beragam pengalaman belajar siswa, tiap-tiap pembelajaran yang diberikan pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler, supaya sikap siswa terlatih mandiri dan tidak berputus asa dalam berkompetensi meningkatkan prestasi belajarnya.

Pernyataan dari serentetan yang dipaparkan oleh beberapa peserta didik/siswa, sudah bisa mewakili sebagai gambaran tahapan observasi dilapangan, maka untuk lebih lengkapnya sumber data guna untuk memvaliditas data dari kepala pembina kegiatan ekstrakurikuler berupa perencanaan pembelajran kitab kuning SMP Al-karim, peneliti melakukan observasi dilapangan terkait untuk melengkapi data peneliti diantaranya:

“Lembaga Al-karim memang lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, yang mana sistem perencanaan pembelajarannya harus koordinasi bersama melalui musyawarah yang disepakati dengan pengasuh pondok pesantren, kiyai, pengurus pondok, kepala sekolah, seluruh dewan guru, pembina, dan tenaga kependidikan. Adapun perencanaan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terangkum dalam pembelajaran kitab kuning ini, dilaksanakan setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai dimulai pukul 13.00-15.00, karena setelah sholat

⁹¹ Fauzan Ahmad, *Wawancara dengan Peserta Didik SMP Al-Karim* . Jenggawah 02 Maret 2018

asyar mereka yang bermukim didalam pondok melanjutkan kegiatan mengaji diniyah. Sedikit menambai hal wajib yang perlu diketahui sebagai pendidik terkait dengan pengelolaan perencanaan dalam pembelajaran minimal harus faham, pedoman kurikulum yang berlaku, acuan pembelajaran, penguasaan materi bisa menerapkan metode pembelajaran dengan bondongan, sorogan atau halaqoh, sebagai penyeleksi kombinasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran sebagai pengukur dari keberhasilan pencapaian yang sesuai standart kompetensi, dan persiapan apapun terkait pedoman pembelajaran harus dipersiapkan, termasuk kitab kuning dan buku yang dijadikan rujukan literatur sesuai materi yang disajikan supaya pembelajaran lebih terarah, berjalan secara efektif dan juga efisien”⁹².

Peneliti menyimpulkan ada banyak faktor yang mendukung berjalannya segala sistem perencanaan pembelajaran namun tidak terlepas dengan itu saja, mutu keilmuan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan sebagai domain mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional.

Bagan 5: Langkah Perencanaan Pembelajaran



⁹² Peneliti, *Observasi Tentang Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler SMP Al-Karim*. Jenggawah 03 Maret 2018

Itulah tadi beberapa sumber data yang menguatkan peneliti, sebagai upaya untuk menampilkan sumber data kegiatan observasi dan wawancara yang terangkum dalam batasan pembahasan dari perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler yang dikemas melalui strategi yang diterapkan pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dilembaga SMP Al-karim wonojati jenggawah kabupaten jember.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah.

Proses pelaksanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan intraksi belajar mengajar yang melibatkan pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler sebagai kegiatan belajar yang memprioritaskan guna untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal serta berjalan secara terus menerus, hal ini pelaksanaan pembelajaran menjadi proses berjalannya kegiatan belajar mengajar secara nyata dan sistematis, maka dengan demikian lokasi, lingkungan belajar serta pelaksanaannya sesuai dengan jangka waktu tertentu. Selain itu untuk merealisasikan dari pelaksanaan pembelajaran minimal kesiapan seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler disesuaikan dengan status dan riwayat pendidikannya, sebagai kriteria pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler, minimal memiliki pribadi yang matang untuk berkembang, mempunyai ketrampilan yang bisa memupuk semangat minat dan bakat peserta didik, sikap profesionalnya berkembang sesuai bidang keilmuannya, yang nantinya bisa menunjang kemajuan pendidikan. Sebagai tindak lanjut

untuk kelengkapan data, peneliti melakukan wawancara bersama Malik kepala sekolah, dengan menyampaikan pertanyaan, apa saja yang menjadi kriteria tenaga pendidik yang mengabdikan pada lembaga ini guna untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? khususnya pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler? Hal ini disampaikan:

“Pelaksanaan dalam pembelajaran sebagai intensitas kelanjutan dari perencanaan pembelajaran yang terhimpun melalui sistem yang sudah dirancang dan berlandaskan kurikulum lalu dikembangkan pada lembaga SMP Al-karim ini, adapun kriteria sebagai pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler memang sekolah kami mengambil tenaga pendidik yang mempunyai skill mengajar, yang mampu membimbing sehingga bisa memahami dari berbagai bentuk psikologi kelebihan dan kekurangan pada peserta didik/siswa, mendidik dengan berperilaku sebagai tauladan, panutan contoh yang baik kepada seluruh siswanya, dan faham akan tujuan pembelajaran dan kompetensi, dan faham menggunakan media karena disini guru dituntut sebagai pengendali yang profesional terjadinya perubahan perilaku dan tingkah laku yang lebih baik dan positif, keselarasan tersebut juga disesuaikan pada riwayat dan status pendidikannya, sehingga nantinya diharapkan sekali dengan pelaksanaan pembelajaran bisa mempersiapkan sesuai tingkatan pendidikan siswa yang diajarkan”⁹³

Hasil wawancara diatas akan lebih menguatkan peneliti, sebagai tindak lanjut penelitian di SMP Al-karim, bahwa seorang pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler harus mempunyai beragam ketrampilan yang diharapkan sekali sebagai tenaga yang ikut andil meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengabdian pada lembaga, juga harus mempunyai skill kemampuan guna untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan pendidikan dan perkembangan penggunaan media, supaya kematangan-kematangan tersebut akan lebih efisien dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran

⁹³ Malik, *Wawancara Dengan Kepala sekolah Al-Karim, Jenggawah, 03 Maret 2018*

yang unggul khususnya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan masing-masing tenaga pendidik yang sesuai pada bidang keilmuannya. Berikutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Sulaiman, apa saja yang dipersiapkan oleh pendidik, guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler, dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-karim? menjelaskan:

‘Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya dikonsepsi dalam (RPP) merupakan rencana pelaksanaan yang tergambar pada prosedur sehingga terwujud dalam strategi pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih dari kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standart melalui penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, beberapa pengembangan pembelajaran tersebut berupa kitab kuning yang sesuai referensi dan menguasai materi untuk menyajikan, serta menggunakan media sesuai dengan kebutuhan materi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, berupa kegiatan belajar mengajar dengan pembuka salam yang diterapkan oleh guru, membaca doa bersama-sama, membaca nadhoman/tasrifan, guru mengabsen seluruh siswa dikelas, mengawali sebelum pembelajaran kitab kuning dengan tawasil khususon diutamakan kepada Nabi Muhammad, seluruh nama pengarang kitab, ulama’, muasis, merefleksikan ulang materi minggu lalu dan dilanjutkan dengan materi berikutnya, guru menyampaikan materi menterjemah kitab, dan menjelaskan materi lalu mencari solusi, pengayaan dan tanya jawab/diskusi guru menyampaikan rencana materi minggu yang akan datang, berdoa bersama-sama, menutup pembelajaran dan guru menutup dengan salam’⁹⁴

Penjelasan diatas yang diungkapkan dalam wawancara bersama Sulaiman, mengulas untuk melengkapi data wawancara, sebagai penguat dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang kondusif bukan hanya melibatkan bahan ajar pembelajaran yang dipersiapkan, namun komponen-komponen yang lain

⁹⁴ Sulaiman. *Wawancara Dengan Guru/pembina SMP Al-Karim* Jenggawah. 04 Maret 2018.

juga harus diperhatikan dan difahami untuk menguasai hukum-hukum syariat islam yang terdapat dalam kandungan kitab kuning sebagai keharusan pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler.

Pernyataan dari penjelasan diatas akan diulas lagi dalam wawancara bersama Malik, yang merupakan kepala sekolah guru/tenaga pendidik SMP Al-karim, dengan begitu, peneliti menyampaikan pertanyaan tolong sedikit dijelaskan contoh metode pembelajaran yang biasanya dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Al-karim? Dermawan menyampaikan:

“Pada lembaga kami strategi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler yang terangkum , setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, ada beberapa macam metode yang mempunyai ciri khas pembelajaran seperti umumnya pembelajaran yang diterapkan pada kalangan pondok pesantren salaf, contohnya pelaksanaan pembelajarannya memakai metode sorogan, bondongan, dan halaqoh, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memakai metode sorogan berarti peserta didik/siswa harus menguasai cara bacaannya dan terjemahan secara tepat dengan pembelajarannya harus diulang-ulang supaya benar-benar faham, sedangkan metode bondongan cara pelaksanaan pembelajarannya yakni pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler membaca kitabnya, menterjemah dengan mendekte, murid menyimak dengan menterjemah dengan tulisan pego/arab tetapi tidak berharokat, dan metode halaqoh adalah murid satu persatu membaca secara bergiliran dihadapan guru dan guru membetulkan bacaan murid yang salah serta menjelaskan sesuai dengan materi yang dibahas dalam kitab tersebut misalnya kitab fathul qorib, aqidatul awam, sulam taufiq dan lain sebagainya lalu selanjutnya guru memakai buku-buku islam/arab sebagai pendukung yang berkaitan dengan materi, bagi murid yang belum jelas bisa dengan mencatat lalu bertanya dari apa yang belum difahaminya, kedua metode diatas disebut pelaksanaan pembelajaran wetonan yang berarti belajar pada waktu-waktu tertentu.”⁹⁵

⁹⁵ Malik, *Wawancara Dengan kepala sekolah, Guru SMP Al-Karim, Jenggawah* 02- Mei 2018

Hasil wawancara sangatlah penting guru dalam penguasaan materi dan menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya dalam strategi yang memahamkan keilmuan kepada peserta didik, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dilingkungan sekolah/lingkungan sekolah yang berbasis pesantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan diatas, peneliti melanjutkan wawancara dengan Malik yang menjalankan amanah sebagai kepala sekolah, peneliti menanyakan bagaimana kreatifitas pendidik, guru, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembiasaan pembelajaran kitab kuning untuk menunjang keberhasilan, apa saja bentuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dalam pembelajaran?

Malik menyampaikan:

‘‘Bentuk dari pelaksanaan pembelajaran dilembaga kami, merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Diantara pendahuluan kita harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, mengingatkan kepada mereka materi minggu lalu dan membelajarkan untuk berani bertanya dari apa yang belum mereka fahami, berikutnya kegiatan inti merupakan proses belajar untuk mencapai KD(Kompetensi Dasar) cara intraktif, inspiratif, menyenangkan dengan memasukkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang sesuai tingkatan dengan mengeksplorasi yang memotifasi dan memberikan umpan balik supaya berpartisipasi aktif dikelas, dan kegiatan penutup berupa kesimpulan materi memberikan stimulus/refleksi kepada peserta didik, kemudian merencanakan tindak lanjut pembelajaran, pengayaan, evaluasi, memberikan tugas, remidi dan penugasan dalam bentuk yang lainnya’’⁹⁶

Sumber data diatas memperkuat peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran kitab kuning ada

⁹⁶Malik, *Wawancara Kepala sekolah SMP Al-Karim*. Jenggawah 05 Mei 2018

banyak rujukan bagi pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler yang mana nantinya akan menjadi ujung tombak dari keberhasilan suatu pembelajaran yang maksimal, guna memperkuat data lain dari pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama Hariroh yang menjadi pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler, adapun pertanyaan yang peneliti apa saja yang menjadi komponen pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik? Hariroh menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan komponen yang lainnya, sebagai bentuk pengoperasionalan dari sebuah kurikulum yang berlaku, sehingga setiap pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dituntut untuk bisa memahami masing-masing metode pembelajaran dengan baik dan profesional. Contohnya menggunakan metode sorogan dan bondongan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai materinya, misalnya guru sedang mengajar dan memakai kitab ta’limul muta’mutaalim dengan memasukkan komponen pembelajaran yaitu menterjemah, membaca satu persatu, sistem tanya jawab ataupun diskusi dan lain sebagainya, hal ini akan menumbuhkan penguasaan materi bersama-sama dengan menemukan alternatif solusi untuk memecahkan dari topik materi yang dibahas dalam pembelajaran”⁹⁷

Pernyataan dari pemaparan diatas sebagai penguat data berikutnya peneliti menganalisa keterangan diatas bahwa, komponen-komponen yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran merupakan serangkaian dari pembelajaran, terkait dengan itu peneliti juga mengupas informasi data melalui wawancara, Ahmad Dani yang menjalankan amanahnya sebagai wakil kepala kurikulum SMP Al-karim, peneliti mengutarakan pertanyaan berupa apa saja yang mendasari bagi seorang pendidik, guru,

⁹⁷ Hariroh, *Wawancara Dengan Pendidik Ekstrakurikuler SMP Al-Karim*. Jenggawah 06 Mei 2018

dan pembina ekstrakurikuler dalam menerapkan perencanaan pembelajaran supaya peserta didik/siswa cepat menyerap materi dan faham dalam menimba ilmu keagamaan khususnya pembelajaran kitab kuning? Ahmad Dani menjelaskan:

“Seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler haruslah bisa mengenali, memahami dan menguasai untuk diterapkannya pelaksanaan pembelajaran, guna untuk menopang kemampuan sesuai dengan skill keilmuannya, semisal nahwu shorof, kaidah-kaidah bahasa arab, dan kosa kata arab yang lainnya, karena kemampuan untuk bisa membaca kitab kuning/kitab gundul yang tidak berharokat, bukanlah kebutuhan pribadi dan memerlukan kematangan dalam waktu yang lama dan semata-mata merupakan kebutuhan diri kita sendiri, peserta didik dan mengamalkannya pada generasi berikutnya”⁹⁸

Pernyataan dari penjelasan yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler sangatlah bisa difahami, maka peneliti menyimpulkan untuk bisa menguasai baca kitab kuning, menterjemah dengan huruf arab/pego, menghafal huruf kosa kata yang berbahasa arab sangatlah menjadi keharusan bagi para peserta didik untuk belajar ilmu nahwu shorof, niat yang bersungguh-sungguh, ketlatenan, kesabaran, semangat yang tinggi serta bagi pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler harus bisa membimbing secara profesional selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun keterkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti mewawancarai bersama Hayyi yang berposisi sebagai pendidik, guru ekstrakurikuler sekaligus ketua pengurus pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, peneliti menanyakan apa saja kendala dalam strategi

⁹⁸ Ahmad Dani, *Wawancara Dengan waka SMP Al-Karim*. Jenggawah 07 Mei 2018

pembelajaran terkait berjalannya pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Ia menyatakan:

“Sebagai bentuk mengantisipasi adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang bisa mempengaruhi berjalannya pembelajaran dikelas contohnya: perkiraan yang tidak sesuai dengan inovasi pembelajaran terkait metode yang diterapkan, problem dan motivasi yang kurang sehat, lemahnya berbagai faktor penunjang, keuangan, penolakan dari kelompok tertentu terkait pembelajaran, kurang adanya hubungan sosial masyarakat, hal ini merupakan pertimbangan yang harus disepakati bersama dan berkoordinasi bekerja sama antara pihak pendidik disekolah dengan pengasuh, karena disisi lain melihat peserta didik/siswa kami mayoritas berasal dari pedesaan yang berekonomi rendah, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah menyesuaikan pembelajaran sebagai cara menanamkan agar setara secara kompleks dalam memahami materi dengan siswa yang hanya sekolah saja dengan siswa yang sekolah dan tinggal dipondok pesantren”⁹⁹,

Penyampaian diatas merupakan kontribusi langkah yang bisa peneliti pahami dan bisa menambah penguat data dalam penelitian, untuk itu menyikapi kendala-kendala yang kemungkinan bisa terjadi kapan saja dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagai rujukan peneliti selanjutnya melakukan observasi mengenai sedikit rumusan pelaksanaan pembelajaran yang bisa peneliti paparkan diantaranya:

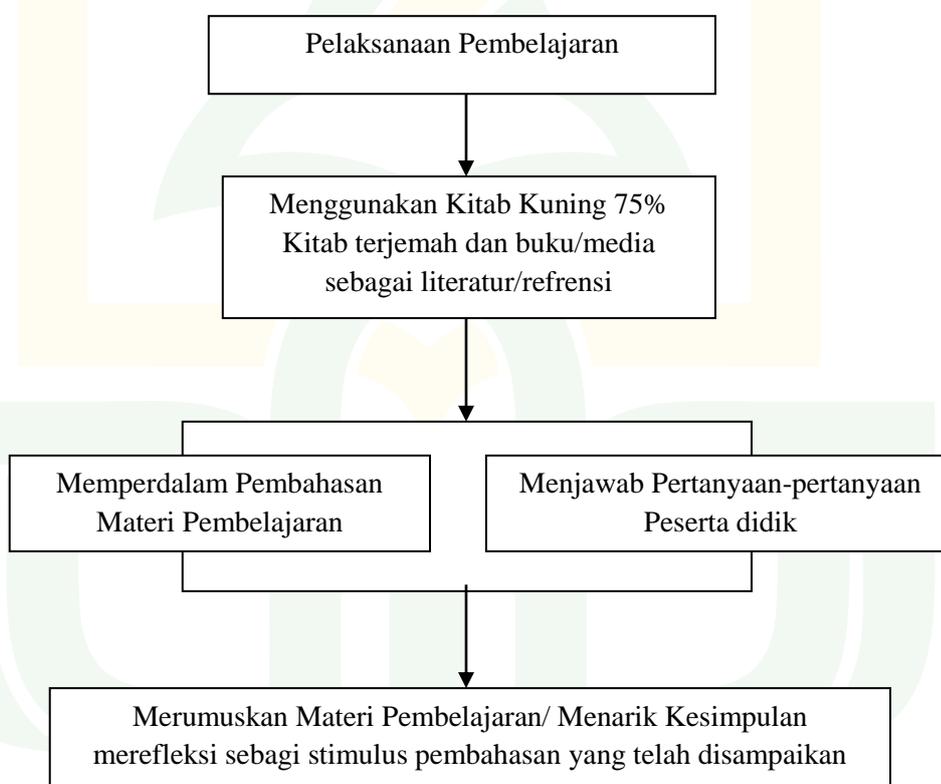
“Proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuningkegiatan ekstrakurikuler dilembaga SMP Al-karim ini, semua pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler haruslah terlibat yang mempunyai peran penting, menegaskan dan memahami kepada seluruh peserta didik/siswa bahwa membudayakan kajian kitab kuning sebagai pengetahuan berupa sumber-sumber hukum islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist, yang selanjutnya akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran yang mandiri dan harus dialami sendiri melalui perubahan sikap dan tingkah laku

⁹⁹ Hayyi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler SMP Al-Karim*. Jenggawah 06 Mei 2018

yang mengandung makna yang nampak maupun tidak nampak berkat pengalaman, latihan-latihan dari pelaksanaan pembelajaran yang dialami dan diterima oleh peserta didik¹⁰⁰

Wawancara dan Observasi diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Al-karim tersebut, peneliti sedikit menggambarkan langkah dari pelaksanaan pembelajaran dalam kerangka konseptual yang ada dikolom berikut ini:

Bagan 6: Langkah Pelaksanaan Pembelajaran SMP Al-karim



¹⁰⁰ Observasi, *Peneliti Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning SMP Al-Karim*. Jenggawah 07 Mei 2018

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah

Kegiatan belajar mengajar selalu menitik beratkan pada evaluasi yang merupakan segala proses yang hendak dicapai dalam strategi pembelajaran untuk menentukan hasil dari kegiatan belajar tersebut maka, dengan demikian melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan terakhir evaluasi pembelajaran, maka dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan gambaran sekaligus untuk menyajikan informasi penting yang bermanfaat berupa nilai keputusan dan kebijakan dari pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dengan menjadikannya proses pembelajaran disemester atau kegiatan belajar selanjutnya. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan berkelanjutan dengan menafsirkan informasi yang dipakai untuk menilai, merancang suatu kompetensi prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler juga harus mempunyai wewenang dari memulai kegiatan belajar mengajar untuk mengavaluasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kepada siswa selama berjalannya belajar, untuk meningkatkan evaluasi kinerja dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, adapun peneliti melakukan observasi guna untuk mendapatkan data terkait evaluasi pembelajaran SMP Al-karim:

“Suatu lembaga pendidikan tentunya adanya evaluasi pembelajaran yaitu meliputi komponen kegiatan pembelajaran baik itu berupa proses maupun hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk menyeleksi siswa dan

menyimpulkan keberhasilan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa selama berjalannya belajar mengajar dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran sangatlah menjadi penting dan merupakan bukti akurat berkembangnya peserta didik, untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa untuk memberi dorongan belajar dan motivasi belajar kepada siswa.”¹⁰¹

Observasi yang dilakukan peneliti diatas, sebagai uraian singkat untuk menguatkan data tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim, yang akan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara peneliti dalam hal ini bersama Inziah selaku pendidik, peneliti menanyakan apa yang menjadi tujuan pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler dengan diterapkannya evaluasi pembelajaran? Inziah menjelaskan:

“Evaluasi strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler, berupa penilaian sikap mengetahui proses yang terjadi berupa input dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) mengamati perilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan) tes tertulis berupa soal-soal UTS dan UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa), merupakan cara validitas menggunakan metode kuantitatif yang merumuskan dengan angka-angka/nilai score yang diperoleh siswa, sehingga secara keseluruhan evaluasi merupakan unsur yang melibatkan seluruh tenaga pendidik, peserta didik/siswa, media, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang dalam perkembangan sistem pembelajaran yang berlangsung dan sistem administrasi sekolah.”¹⁰²

Data diatas telah dijelaskan, oleh salah satu pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler sebagai pelengkap sumber data yang dikumpulkan peneliti, sehingga nantinya akan memberi banyak kontribusi

¹⁰¹. Observasi, *Peneliti Dalam Evaluasi Pembelajaran SMP Al-Karim*. Jenggawah 29 Mei 2018

¹⁰². Inziah, *Wawancara Dengan Salah Satu Pendidik SMP Al-Karim*. Jenggawah 30 Mei 2018

pengetahuan ilmu dan pengalaman baik bagi peneliti secara pribadi dan sebagai pengembangan khasanah keilmuan secara umum, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Nur Aini, salah satu peserta didik/siswa, dengan menyampaikan pertanyaan yaitu bagaimana bentuk-bentuk tugas yang diberikan guru, dan pembina ekstrakurikuler sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran? Ia mengatakan:

“Salah satu dari bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada kami selaku peserta didik/siswa, salah satunya berupa prites yang dilaksanakan setelah selesai pembahasan satu bab matri atau disebut dengan ulangan berbentuk pertanyaan soal-soal terkait pembelajaran kitab kuning, selanjutnya ada tes berupa tes lisan yaitu hafalan tasyrifan, imbriti nahwu shorof, kosa kata bahasa arab, dan hafalan Surat-surat Al-qur’an, Do’a-do’a pendek dan ada banyak hafalan yang lain-lain, ada juga tes baca kitab secara individu satu persatu, dan tes semester dilakukan pada akhir pembahasan secara beruntut dan selesai materi pembelajaran.”¹⁰³

Ada ragam macam bentuk penugasan dalam tes/ujian yang dilaksanakan oleh peserta didik/siswa, penjelasan dari Nur Aini bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi prestasi siswa yang akan diukur secara sistematis untuk mencari validitas data penilaian, sebagai pengoreksian yang dipertimbangkan melalui beberapa tes/tahapan pelaksanaan ujian untuk siswa yang belajar dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya peneliti wawancara bersama Dermawan selaku pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dalam pembelajaran kitab kuning, peneliti menanyakan ada berapa jenis-jenis tes dalam evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada SMP Al-karim? Dermawan menjelaskan:

¹⁰³. Nur Aini, *Wawancara Dengan Peserta Didik/Siswa SMP Al-Karim*. Jenggawah 1 Juni 2018.

“Evaluasi pembelajaran dilembaga kami yang diterapkan dalam bentuk jenis-jenis tes meliputi: pertama tes harus melihat berdasarkan jumlah dari peserta didik dilembaga kami, kedua berupa tes standart diberikan untuk kepentingan menyeleksi kompetensi seluruh siswa, ketiga berupa tes buatan guru disusun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh guru baik berupa kompetensi akademik atau penguasaan siswa membaca kitab-kitab kuning dan memahami materi pembelajaran kitab kuning yang sudah diberikan , dan keempat yakni tes berdasarkan pelaksanaannya meliputi banyak macam tes-tes yang diberikan oleh guru contoh tes lisan, tes berupa soal-soal, tes membaca kitab kuning/ berupa hafalan dan lain sebagainya terakhir non tes yang diantaranya ada penilaian aspek sikap, tingkah laku, minat dan bakat siswa atau ketrampilan dan lain sebagainya.”¹⁰⁴

Hasil dari wawancara diatas bersama Dermawan, merupakan data untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti bisa memfilter sebagai penunjang pembahasan tentang evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada lembaga tersebut, hal ini menjadi rujukan pada seorang pendidik/guru melalui beragam bentuk tes yang dilaksanakan oleh peserta didik/siswa adalah upaya untuk mengukur dari sebuah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti melanjutkan komunikasi langsung dengan mewawancarai secara objektif dalam menggali sumber data, maka peneliti bersama Ahmad yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum (waka) SMP Al-Karim, peneliti menanyakan hal apa saja yang perlu dikuasai seorang pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler dalam penerapan evaluasi pembelajaran? Ia menyatakan:

“Sebuah evaluasi pembelajaran dilembaga kami, seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat memadai baik secara

¹⁰⁴ Dermawan, *Wawancara Dengan Pendidik/Guru Ekstrakurikuler SMP Al-Karim*. Jenggawah, 05 Juni 2018.

konseptual maupun secara praktikal atau kemampuan secara profesional, hal ini evaluasi pembelajaran juga menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum karena evaluasi bukan hanya berorientasi pada produk pembelajaran namun juga pada proses pembelajaran sebagai upaya dan usaha memantau perkembangan peserta didik/siswa baik dari segi kemampuan, ataupun perkembangan mental belajarnya, jadi evaluasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru namun juga tanggung jawab siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya evaluasi untuk memantau keberhasilan dirinya sendiri dalam belajar”.¹⁰⁵

Ulasan dari penjelasan Ahmad selaku wakil kepala kurikulum merupakan hal yang sangat penting dianjurkannya bagi seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, evaluasi pembelajaran harus benar-benar dikuasai dan dipahami sebagai konsep guru yang sangat dibutuhkan guru dalam sistem pendidikan, maka peneliti menyimpulkan dari analisis penjelasan Ahmad diatas, bahwa evaluasi pembelajaran dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan, yang akan terlihat dalam kemajuan hasil pendidikan, dengan evaluasi maka maju atau berkurangnya kualitas pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, sebagai ukuran untuk mengetahui titik kelemahan dan kekurangan serta mudah mencari jalan keluar untuk pembenahan yang lebih baik lagi kedepannya. Disini peneliti melanjutkan wawancara terakhir sebagai batasan wawancara mengenai evaluasi pembelajaran karena mengingat ada banyak versi referensi yang menjabarkan tentang pengertian evaluasi pembelajaran, bersama kepala pembina ekstrakurikuler, peneliti

¹⁰⁵ Ahmad, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum SMP Al-Karim*. Jenggawah, 06 Juni 2018

mengutarakan pertanyaan yaitu, siapa saja yang menjadi subyek dan obyek dalam evaluasi pembelajaran dilingkungan SMP Al-karim tersebut?

Sulaiman menjelaskan:

“Evaluasi pembelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi subyek dan obyek evaluasi pembelajaran dilembaga kami adalah: melaksanakan evaluasi pembelajaran tentang prestasi belajar siswa, maka sebagai subyek evaluasi yaitu guru, melaksanakan evaluasi tentang kinerja dari seluruh pendidik/karyawan yang terlibat dalam pembelajaran disekolah maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah, lalu melaksanakan evaluasi pembelajaran tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah wakil, atau wakil kepala kurikulum. Dan terakhir mengevaluasi skema rujukan kitab-kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran, perlu ditambah atau diganti dari kitab yang sudah diajarkan sebagai umpan balik transformasi pembelajaran antara pendidik/guru dengan peserta didik/siswa.”¹⁰⁶

Hasil dari berbagai kegiatan wawancara dan observasi diatas, merupakan bentuk-bentuk segala upaya dan usaha bagi peneliti guna untuk menggali sumber data dan mengumpulkam informasi secara langsung guna memperkuat data penelitian sebagai wacana karya ilmiah terkait dengan batasan fokus tesis peneliti, sehingga penelitian diantaranya meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Al-karim,
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Al-karim,
3. Evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler SMP Al-karim, akan diurai peneliti melalui sub pembahasan temuan penelitian secara terperinci dan jelas.

106 Sulaiman, *Wawancara Dengan Kepala Pembina Ekstrakurikuler SMP Al-Karim*. Jenggawah, 08 Juni 2018

C. Temuan:

1. Perencanaan strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

- a. Pendidik/guru dalam membina peserta didik dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa pembelajaran kitab kuning sebagai acuan materi, menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang menjadi konsep perencanaan bagi pendidik/guru, diantaranya seperti perangkat pembelajaran ada Silabus, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), jadwal pelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa dan bahan ajar seperti kitab kuning dan refrensi buku penunjang literatur yang lainnya sebagai pelengkap untuk menyampaikan materi pembelajaran bahan ajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang efektif.
- b. Perencanaan pembelajaran salah satunya juga menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan pendidik/guru berkaitan sekali dengan konsep yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan landasan kurikulum yang berlaku, metode pembelajaran pada lembaga SMP Al-karim, terkait pembelajaran kitab kuning yakni berupa metode sorogan, bondongan, halaqoh, maka sangatlah penting bagi tenaga pendidik/guru untuk menjadikannya belajar mendalami menguasai dari segala aspek keilmuan terutama ilmu agama, sehingga

bisa menjadi tenaga pendidik yang mempunyai keahlian yang profesional sesuai dengan bidang keilmuannya, karena lembaga SMP Al-karim, sangatlah memprioritaskan pendidikan yang condong keagamaan dan berbasis pesantren, maka tenaga pendidik yang mengabdikan di lembaga kami mayoritas adalah alumni yang berasal dari pondok pesantren, sehingga sangatlah penting segala yang berhubungan dengan sistem pembelajaran harus dijalankan dengan baik dan sesuai melalui fasilitas, sarana dan prasarana pendukung dalam pendidikan di sekolah.

- c. Perencanaan pembelajaran yang terkonsep dari perencanaan yang disusun secara sistematis, melibatkan seluruh aktifitas yang diterapkan dalam kegiatan belajar secara nyata, yang terealisasi dalam bentuk kerja sama antara pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler, dalam pemanfaatan potensi, dan pemanfaatan sumber belajar secara fungsional. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran, peserta didik, guru, pembina ekstrakurikuler harus faham mengenai kompetensi yang merumuskan dalam persiapan mengajar, memilih kitab-kitab kuning yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan pendidikannya, rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel supaya siswa mudah mencerna, memahami dari materi pelajaran yang siswa dapatkan, kegiatan-kegiatan positif yang dikembangkan sesuai perencanaan pembelajaran, adanya koordinasi dan komunikasi yang

baik dan harmonis antar kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang terlibat dalam aktifitas pendidikan.

- d. Ada beberapa upaya pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dalam perencanaan pembelajaran supaya aktif dikelas, agar peserta didik/siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh dari pengalaman belajar siswa, ketika pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler memberi tugas berupa hafalan kalimat yang terkait nahwu sorof, pertemuan berikutnya akan diingatkan kembali dengan mengulangi materi, membaca kilat secara bersama-sama, kemudian memanggil murid satu-persatu untuk maju didepan kelas, sesuai nomor urut absen untuk menyetorkan hafalan mereka, hal ini membelajarkan kepada siswa untuk mengingat memori dari materi seminggu yang lalu, bagi siswa yang tidak menyetorkan tugas hafalannya, maka akan menerima sanksi sesuai kesepakatan pendidik, guru, pembina dengan peserta didik/murid-muridnya.
- e. Lembaga Al-karim lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, yang mana sistem perencanaan pembelajarannya harus koordinasi bersama melalui musyawarah yang disepakati dengan pengasuh pondok pesantren, kiyai, pengurus pondok, kepala sekolah, seluruh dewan guru, pembina, dan tenaga kependidikan. Adapun perencanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler terangkum dalam pembelajaran kitab kuning ini,

dilaksanakan setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, karena setelah sholat asyar mereka yang bermukim didalam pondok melanjutkan kegiatan mengaji diniyah. Sedikit menambai hal wajib yang perlu diketahui sebagai pendidik terkait dengan pengelolaan perencanaan dalam pembelajaran minimal harus faham, pedoman kurikulum yang berlaku, acuan pembelajaran, penguasaan materi juga bisa menerapkan metode pembelajaran misalnya dengan cara pembelajaran bondongan, sorogan atau halaqoh, sebagai penyeleksi kombinasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran sebagai pengukur keberhasilan pencapaian yang sesuai standart kompetensi, dan persiapan apapun terkait pedoman pembelajaran harus dipersiapkan, termasuk kitab kuning dan buku yang dijadikan rujukan literatur sesuai materi yang disajikan supaya pembelajaran lebih terarah, berjalan secara efektif dan juga efisien.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

- a. Pelaksanaan pembelajaran sebagai intensitas kelanjutan dari perencanaan pembelajaran yang terhimpun melalui sistem yang sudah dirancang dan berlandaskan kurikulum lalu dikembangkan pada lembaga SMP Al-karim ini, adapun kreteria sebagai pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler memang sekolah kami mengambil tenaga pendidik yang mempunyai skill mengajar, yang mampu membimbing

sehingga bisa memahami dari berbagai bentuk psikologi kelebihan dan kekurangan pada peserta didik/siswa, mendidik dengan berperilaku sebagai tauladan, panutan contoh yang baik kepada seluruh siswanya, dan faham akan tujuan pembelajaran dan kompetensi, dan faham menggunakan media karena disini guru dituntut sebagai pengendali yang profesional terjadinya perubahan perilaku dan tingkah laku yang lebih baik dan positif, keselarasan tersebut juga disesuaikan pada riwayat dan status pendidikannya, sehingga nantinya diharapkan sekali dengan pelaksanaan pembelajaran bisa mempersiapkan sesuai tingkatan pendidikan siswa yang diajarkan.

- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya dikonseptualisasikan dalam (RPP) merupakan rencana pelaksanaan yang tergambar pada prosedur sehingga terwujud dalam strategi pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih dari kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standart melalui penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, beberapa pengembangan pembelajaran tersebut berupa kitab kuning yang sesuai referensi dan menguasai materi untuk menyajikan, serta menggunakan media sesuai dengan kebutuhan materi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pada lembaga SMP Al-karim pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa macam metode yang

mempunyai ciri khas pembelajaran seperti umumnya pembelajaran yang diterapkan pada kalangan pondok pesantren salaf, contohnya pelaksanaan pembelajarannya memakai metode sorogan, bondongan, dan halaqoh, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memakai metode sorogan berarti peserta didik/siswa harus menguasai cara bacaannya dan terjemahan secara tepat dengan pembelajarannya harus diulang-ulang supaya benar-benar faham, sedangkan metode bondongan cara pelaksanaan pembelajarannya yakni pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler membaca kitabnya, menterjemah dengan mendekte, murid menyimak dengan menterjemah dengan tulisan pego/arab tetapi tidak berharokat, dan metode halaqoh adalah murid satu persatu membaca secara bergiliran dihadapan guru dan guru membetulkan bacaan murid yang salah serta menjelaskan sesuai dengan materi yang dibahas dalam kitab tersebut, dan selanjutnya guru memakai buku-buku islam/arab sebagai pendukung yang berkaitan dengan materi, bagi murid yang belum jelas bisa dengan mencatat lalu bertanya dari apa yang belum difahaminya, kedua metode diatas disebut pelaksanaan pembelajaran wetonan yang berarti belajar pada waktu-waktu tertentu.

- d. Bentuk pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Diantara pendahuluan kita harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, mengingatkan

kepada mereka materi minggu lalu dan membelajarkan untuk berani bertanya dari apa yang belum mereka fahami, berikutnya kegiatan inti merupakan proses belajar untuk mencapai KI (Kompetensi Inti) dan KD(Kompetensi Dasar) dengan intraktif, inspiratif, menyenangkan dengan memasukkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang sesuai tingkatan dengan mengeksplorasi yang memotivasi dan memberikan umpan balik supaya berpartisipasi aktif dikelas, dan kegiatan penutup berupa kesimpulan materi memberikan stimulus/refleksi kepada peserta didik, kemudian merencanakan tindak lanjut pembelajaran, pengayaan, evaluasi, memberikan tugas, remidi dan penugasan dalam bentuk yang lainnya.

- e. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dilembaga SMP Al-karim ini, semua pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler haruslah terlibat yang mempunyai peran penting, menegaskan dan memahami kepada seluruh peserta didik/siswa bahwa membudayakan kajian kitab kuning sebagai pengetahuan berupa sumber-sumber hukum islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, yang selanjutnya akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran yang mandiri dan harus dialami sendiri melalui perubahan sikap dan tingkah laku yang mengandung makna yang nampak maupun tidak nampak berkat pengalaman dan latihan-latihan

dari pelaksanaan pembelajaran yang dialami dan diterima oleh peserta didik.

- f. Pelaksanaan pembelajaran pendahuluan: memberi salam, berdoa bersama dan membaca tasrifan/nadhoman bersama-sama. memeriksa kehadiran siswa, guru/pembina menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti: menyajikan kitab kuning membacakan tawasul sebelum dimulai khususnya kepada Nabi Muhammad, seluruh pengarang kitab, ulama, muasis pendahulu, kitab kuning sesuai jadwal pelajaran, menterjemah mendekte siswa dan buku refrensi sebagai pendukung materi, dan bacaan siswa merumuskan permasalahan, mencari solusi, berdiskusi dan hasilnya dipresentasikan didepan dengan contoh merefleksi bacaan dan terjemahan kitab kuning.

Kegiatan penutup: merefleksi dan merumuskan kegiatan pembelajaran menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

- a. Sesuai tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim yaitu, supaya bisa melihat tujuan evaluasi dan untuk mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran, yang tidak terlepas dengan segala hal yang penting dalam pendidikan dari input pembelajaran, transformasi pembelajaran dan output pembelajaran, dan pemberian nilai terhadap peserta didik merupakan cara validitas

dengan menggunakan metode kuantitatif yang merumuskan dengan angka-angka/nilai score yang diperoleh siswa, sehingga secara keseluruhan evaluasi merupakan unsur yang melibatkan seluruh tenaga pendidik, peserta didik/siswa, media, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang dalam perkembangan sistem pembelajaran yang berlangsung dan sistem administrasi sekolah.

- b. Salah satu dari bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada murid selaku peserta didik/siswa, salah satunya berupa pretes yang dilaksanakan setelah selesai pembahasan satu bab materi atau disebut dengan ulangan berbentuk pertanyaan soal-soal terkait pembelajaran kitab kuning, selanjutnya ada tes berupa tes lisan yaitu hafalan tasyrifan, nahwu shorof, kosa kata bahasa arab, dan hafalan Surat-surat Al-qur'an, Do'a-do'a pendek dan ada banyak hafalan yang lain-lain, ada juga tes baca kitab secara individu satu persatu, dan tes semester dilakukan pada akhir pembahasan secara beruntut dan selesai materi pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim diterapkan dalam bentuk jenis-jenis tes meliputi: pertama tes harus melihat berdasarkan jumlah dari peserta didik dilembaga kami, kedua berupa tes standart diberikan untuk kepentingan menyeleksi kompetensi seluruh siswa, ketiga berupa tes buatan guru disusun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh guru baik berupa kompetensi akademik atau

penguasaan siswa membaca kitab-kitab kuning dan memahami materi pembelajaran kitab kuning yang sudah diberikan , dan keempat yakni tes berdasarkan pelaksanaannya meliputi banyak macam tes-tes yang diberikan oleh guru contoh tes lisan, tes berupa soal-soal, tes membaca kitab kuning/ berupa hafalan dan lain sebagainya terakhir non tes yang diantaranya ada penilaian aspek sikap, tingkah laku, minat dan bakat siswa atau ketrampilan dan lain sebagainya.

- d. Sebuah evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim, seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal atau kemampuan secara profesional, hal ini evaluasi pembelajaran juga menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum karena evaluasi bukan hanya berorientasi pada produk pembelajaran namun juga pada proses pembelajaran sebagai upaya dan usaha memantau perkembangan peserta didik/siswa baik dari segi kemampuan, ataupun perkembangan mental belajarnya, jadi evaluasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru namun juga tanggung jawab siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya evaluasi untuk memantau keberhasilan dirinya sendiri dalam belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi subjek dan

obyek evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim adalah: melaksanakan evaluasi pembelajaran tentang prestasi belajar siswa, maka sebagai subyek evaluasi yaitu guru, melaksanakan evaluasi tentang kinerja dari seluruh pendidik/karyawan yang terlibat dalam pembelajaran disekolah maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah, lalu melaksanakan evaluasi pembelajaran tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah wakil, atau wakil kepala kurikulum. Dan terakhir mengevaluasi skema rujukan kitab-kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran, perlu ditambah atau diganti dari kitab yang sudah diajarkan sebagai umpan balik transformasi pembelajaran antara guru dengan siswa. Evaluasi pembelajaran kitab kuning, penilaian sikap mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran dari input pembelajaran, dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) pembelajaran mengamati perilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan) tes tertulis berupa soal-soal UTS dan UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

Perencanaan pembelajaran sebaiknya harus reflektif untuk masing-masing siswa seperti halnya kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran juga sebaiknya menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru. Namun sebaliknnya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka untuk dijadikan sebagai objek ajar. Dalam perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus memiliki harapan besar dari apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi yang panjang dan menjadikan alternatif bagi mereka dalam aktifitas mereka sebagai pendidik/ guru.

faktanya perencanaan yang menjadi modifikasi pendidik dengan mengerti memodifikasi rencana yang lalu dengan pemikiran-pemikiran yang baru dengan perencanaan pembelajaran. Sebaiknya guru harus menyusun secara sistematis perencanaan pembelajaran yang dapat mengantarkan mereka ketarget pembelajaran yang ideal¹⁰⁷.

perencanaan pembelajaran berlandaskan dari ketentuan kurikulum yang berlaku sehingga dikembangkan salah satunya sesuai dengan KI (Kompetensi

¹⁰⁷. Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies*, (United Stated of America: Sustaineble chain of Costody, 2015), 215

inti) dan KD (kompetensi dasar), berupa pembelajaran kitab kuning sebagai acuan materi, menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang menjadi konsep perencanaan bagi pendidik/guru, diantaranya seperti perangkat pembelajaran Silabus, (Rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP), jadwal pelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa dan bahan ajar seperti kitab kuning dan referensi buku penunjang literatur/pemanfaatan media yang lainnya sebagai pelengkap dan penunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran bahan ajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁸

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Merumuskan Tujuan

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 89.

2. Menetapkan Materi

Menurut Harjanto materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.¹⁰⁹

3. Perencanaan Metode

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.¹¹⁰

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para guru maupun calon guru. Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Disisi lain, perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain:

- a. Kalender Pendidikan
- b. Program Tahunan
- c. Rician Pekan Efektif
- d. Program Semester
- e. Desain RPP, dan Silabus
- f. Format Penilaian.¹¹¹

¹⁰⁹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 1997), 222.

¹¹⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 149.

Perencanaan pembelajaran salah satunya juga menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan pendidik/guru berkaitan sekali dengan konsep yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan landasan kurikulum yang berlaku, metode pembelajaran pada lembaga SMP Al-karim, terkait pembelajaran kitab kuning yakni berupa metode sorogan, bondongan, halaqoh, maka sangatlah penting bagi tenaga pendidik/guru sebagai strategi pembelajaran, untuk menjadikannya belajar mendalam menguasai dari segala aspek keilmuan terutama ilmu agama, sehingga bisa menjadi tenaga pendidik yang mempunyai keahlian yang profesional sesuai dengan bidang keilmuannya, karena lembaga SMP Al-karim, sangatlah memprioritaskan pendidikan yang condong keagamaan dan berbasis pesantren.

Lembaga Al-karim lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, sistem perencanaan pembelajarannya harus koordinasi bersama melalui musyawarah yang disepakati dengan pengasuh pondok pesantren, kiyai, pengurus pondok, kepala sekolah, seluruh dewan guru, pembina, tenaga kependidikan. Adapun perencanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang terangkum dalam pembelajaran kitab kuning ini, dilaksanakan setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, karena setelah sholat asyar mereka yang bermukim didalam pondok melanjutkan kegiatan mengaji diniyah. Sedikit menambai hal wajib yang

¹¹¹Ali Syaifullah dan Mahasiswa PAI - KI , *Materi Pembelajaran Agama Islam (Analisa & Tela'ahnya)*, (Jember: STAIN Jember, 2006), 45-46.

perlu diketahui sebagai pendidik terkait dengan pengelolaan perencanaan dalam pembelajaran minimal harus faham, pedoman kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sesuai dengan satuan pendidikan meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku, acuan pembelajaran, penguasaan materi juga bisa menerapkan metode pembelajaran misalnya dengan cara pembelajaran bondongan, sorogan atau halaqoh, sebagai penyeleksi kombinasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran sebagai pengukur keberhasilan pencapaian yang sesuai standart kompetensi, dan persiapan apapun terkait pedoman pembelajaran harus dipersiapkan, termasuk kitab kuning dan buku atau penggunaan media sesuai kebutuhan, yang dijadikan rujukan literatur sesuai materi yang disajikan supaya pembelajaran lebih terarah, berjalan secara efektif dan juga efisien.

B. Pelaksanaan strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

Des Hewitt menyatakan “ *The term ‘ learning styles’ refer to qualitative different among individual students’ habits, preferences or orientation toward learning and studying. One interpretation of learning styles relates to the mode in which learners supposedly process information most effectively. This view-point is expressed by the following*”.¹¹²

Kalimat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya atau model dalam pembelajaran, aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kualitatif

¹¹² Des Hewitt, *Understanding effective learning “Strategies for the classroom”* (New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press,2008), 50

atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami dari apa yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.

Model dalam pelaksanaan pembelajaran, aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kualitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami dari apa yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat siswa yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.¹¹³

Tahapan melaksanakan sistem pelaksanaan pembelajaran, sebagai upaya mentransfer ilmu dan memformulasikan melalui tindakan-tindakan nyata pelaksanaan pembelajaran, lalu diaplikasikan melalui implementasi dari seluruh pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan, dimana tahapan ini pendidik/guru mempunyai wewenang yang berupa beberapa tindakan mengapresiasi seluruh aktivitas pembelajaran yang diwujudkan beberapa penetapan pelaksanaan pembelajaran: (a) adanya program tahunan, (b) penetapan kebijakan, (c) menumbuhkan motivasi bagi seluruh pendidik, guru, dan karyawan yang terlibat dalam sistem pendidikan (d) melestarikan budaya dan mengembangkan khasanah keilmuan, (e) menyusun bagan struktur organisasi yang sesuai dan efektif, (f) menyiapkan budget/ buku dokumentasi, natulen, (g) menggunakan sistem media dan informasi, (h) menumbuhkan

hubungan yang baik dan kompensasi dengan performance organisasi terstruktur dilembaga pendidikan.

Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi pembelajaran yang telah di formulasikan dengan metode pembelajaran yang baik, belum bisa menjamin keberhasilan implementasinya/pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan organisasi lembaga dalam menjalankan strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Bonoma Dirgantoro, mengemukakan bahwa ada empat hasil yang mungkin kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu:

1. *Success*, adalah apabila organisasi mampu memformulasikan strategi dengan baik serta mampu mengimplimentasikannya dengan baik pula, maka hasilnya dinamakan sukses, inilah yang selalu diinginkan oleh setiap organisasi.
2. *Roulette*, adalah merupakan suatu kondisi dimana formulasi strategi yang dilakukan kurang baik atau cenderung buruk, namun dengan usaha dan penyesuaian disana sini, arganisasi mampu mengimplementasikan strategi dengan baik.
3. *Trouble*, adalah di mana situasi strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

4. *Failure*, adalah situasi yang paling tidak diinginkan sebab strategi yang telah diformulasikan dengan buruk juga diimplementasikan dengan cara yang buruk pula.¹¹⁴

Pengajaran efektif berlangsung dalam proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan pembelajaran yang matang, lalu dilanjutkan dengan Pelaksanaan pembelajaran, hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Diantaranya meliputi:

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra-kondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Menyampaikan Materi Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberi bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.

2. Penerapan Metode

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

¹¹⁴Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, Alfabeta : Bandung, 2015, 122

berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

3. Penggunaan Media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Zaini media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.

4. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan murid, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning merupakan rencana pelaksanaan yang tergambar pada prosedur yang disusun secara sistematis sehingga terwujud dalam strategi pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standart melalui penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai asupan komponen penting dari

¹¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: P.T Rineka Cipta,2004).77

kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, beberapa pengembangan pembelajaran tersebut harus sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar, hal ini akan diaplikasikan sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang sesuai referensi dan penguasaan materi untuk diajarkan, serta menggunakan media sebagai penunjang yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran, sehingga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan kondusif.

lembaga SMP Al-karim penerapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa macam metode yang mempunyai ciri khas dalam pembelajaran seperti umumnya pembelajaran yang diterapkan pada kalangan pondok pesantren salaf, contohnya pelaksanaan pembelajarannya memakai metode sorogan, bondongan, dan halaqoh, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memakai metode sorogan berarti peserta didik/siswa harus menguasai cara bacaan makharijul hurufnya dan penulisan arab yang tidak berharokat dan menterjemakan secara tepat dengan pembelajarannya harus diulang-ulang supaya benar-benar faham, sedangkan metode bondongan cara pelaksanaan pembelajarannya yakni pendidik, guru, pembina ekstrakurikuler membaca kitabnya, menterjemah dengan mendeekte, murid menyimak dengan menterjemah dengan tulisan pegu/arab tetapi tidak berharokat, dan metode halaqoh adalah murid satu persatu membaca secara bergiliran dihadapan guru dan peserta didik lainnya, lalu guru

membetulkan bacaan murid yang salah serta menjelaskan sesuai dengan materi yang dibahas dalam kitab tersebut, dan selanjutnya guru memakai buku-buku islam/arab/penggunaan media sebagai pendukung yang berkaitan dengan materi, bagi murid yang belum jelas bisa dengan mencatat lalu bertanya dari apa yang belum difahaminya, ketiga metode diatas disebut pelaksanaan pembelajaran wetonan yang berarti belajar pada waktu-waktu tertentu.

Bentuk dari pelaksanaan pembelajaran dilembaga SMP Al-karim, merupakan implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri kegiatan penutup. Diantara pendahuluan kita harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, berdo'a bersama-sama dan membacakan tasrifan bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam sebagai pembuka pembelajaran mengingatkan kepada mereka materi minggu lalu dan membelajarkan untuk berani bertanya dari apa yang belum mereka fahami, berikutnya kegiatan inti merupakan proses belajar untuk mencapai KI (kompetensi inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dengan cara intraktif, inspiratif, menyenangkan dengan memasukkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran kitab kuning yang sesuai tingkatan dikelas, dengan mengeksplorasi yang memotifasi dan memberikan umpan balik supaya berpartisipasi aktif dikelas sebagai pemecahan masalah dan mencari solusi, dan kegiatan penutup berupa kesimpulan materi memberikan stimulus/refleksi kepada peserta didik,

kemudian merencanakan tindak lanjut pembelajaran, pengayaan materi, evaluasi, memberikan tugas, remedial dan penugasan dalam bentuk yang lainnya menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam.

Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil, diantaranya adalah, peserta didik: (1) Menguasai ilmu pengetahuan pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya: (2) Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggung jawabkan: (3) Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat: (4) Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga: (5) Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta Penilaian dari proses.

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dilembaga SMP Al-karim ini, semua pendidik, guru dan pembina ekstrakurikuler haruslah terlibat yang mempunyai peran penting, menegaskan dan memahamkan kepada seluruh peserta didik/siswa bahwa membudayakan kajian kitab kuning sebagai pengetahuan berupa sumber-sumber hukum islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, yang selanjutnya akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

dengan mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran yang mandiri dan harus dialami sendiri melalui perubahan sikap dan tingkah laku yang mengandung makna yang nampak maupun tidak nampak berkat pengalaman dan latihan-latihan dari pelaksanaan pembelajaran yang dialami dan diterima oleh peserta didik.

C. Evaluasi strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati jenggawah

Alan Crawford berpendapat bahwa *“One of the first question teacher ask when they begin to teach for active learning and critical thinking” “What do we do about assesment” “After all, when the task is as simple as giving the right answer, assessing student’ learning and assigning marks are straightforward matters. What is teachers want to assess both content that students have learned and their ability to work together cooperately in grups, or pose orginal and logical answers to problems these are worthwhile aims, but assessing them is not smple matter.”*¹¹⁶

Penilaian dari strategi pembelajaran aktif berupa cara berfikir kritis oleh guru atau pendidik. Dari pertanyaan pertama dari seorang guru ketika akan memulai mengajar dengan pembelajaran aktif dengan model berfikir kritis adalah apa yang harus kita lakukan tentang penilaian yang setelah semuanya siap tentang teks sebagai pembuka sederhana dan menjadikan jawaban yang benar atas penilaian siswa.

¹¹⁶Alan Crawford, *TEACHING AND LEARNING STRATEGIES FOR THE TINKING CLASSROOM* (New York, USA: TheInternational Debate Education Association, 2005), 172

Penilaian dari pembelajaran menjadi dua kekuatan yang dapat mengukur apakah seorang guru mampu mengakses kedua konteks tersebut, bahwa siswa sudah mempelajari materi secara bersama-sama dari kelompok belajar dan mampu menjawab dari berbagai masalah, sementara itu pencerahan-pencerahan dari guru dilaksanakan sebagai bentuk penilaian atas aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Seorang peserta didik yang berhasil dalam menuntut ilmu, evaluasi pembelajaran tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat guru, pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang peserta didik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak diusia selanjutnya.

Evaluasi dalam pembelajaran ada penilaian dari dua sisi diantaranya adalah:

1. Nilai Hasil Belajar.

Penilaian yang diberikan dari hasil belajar siswa dari sebuah pembelajaran, yang berkaitan dengan formatif ataupun dalam bentuk sumatif, maka guru melakukan tindakan tes berupa soal-soal yang diberikan melalui lisan, yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas materi yang sudah guru ajarkan. Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sebagai tindak lanjut pengajaran berupa (Tes Formatif). Maka dengan demikian guru melanjutkan dengan tes sumatifnya pada akhir program semisal penilaian yang diberikan pada akhir semester, dan peserta didik akan terus mempersiapkan dirinya untuk terus belajar sebagai penentu dalam kemajuan belajar dirinya sendiri.

Pemaparan yang diulas diatas terkait nilai hasil belajar siswa merupakan penilaian yang memiliki dua aspek, yaitu penilaian secara objektifitas dan penilaian secara subjektifitas, yang mana nantinya guru harus bisa benar-benar mampu dalam memberikan ukuran dan penilaian kepada siswa yang sudah menyerap dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada seluruh peserta didiknya.

Proses pengajaran yang dilakukan pendidik/guru sebagai indikasi kemampuan dan integral penguasaan pengetahuan guru. Penilaian akan bisa dirasakan ketika proses efektif pembelajaran yang diterima oleh

siswa, maka secara tidak langsung guru juga mempunyai peran dalam memodifikasi kegiatan belajar supaya tidak monoton dan siswa merasa capek dan jenuh. Langkah guru dalam menyusun dan memberikan penilaian dibutuhkan koreksi yang teliti dan tidak adanya unsur pilih kasih terhadap siswanya. Proses penilaian harus murni yang diukur dengan tingkatan kemampuan yang bertujuan sebagai efektifitas, efisiensi dan disiplin siswa, sehingga nantinya dikalangan pendidik dapat dijadikan sebagai perbaikan, kelengkapan dan penyempurnaan melalui program pembelajaran berikutnya.

Adapun dalam tindakan proses belajar mengajar, maka tidak akan terlepas dari penilaian yang mengontrol terjadinya proses belajar mengajar tersebut. Inovasi pembelajaran yang berbeda-beda namun tujuan penilaian yang sama, maka penentuan dan juga penguasaan akan ditekankan pada tingkatan/derajat kependidikannya. Intruksional dari para peserta didik yang bertujuan penuh dalam proses pembelajaran akan lebih disoroti sebagai upaya guru memberikan perhatian terkait tingkat efisiensi dan juga sikap aktif yang terus berproduksi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Nilai Hasil Proses

Sebagai tindak lanjut penilaian proses dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai integral pengajaran itu sendiri, jadi penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran . Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektifitas dan

efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.¹¹⁷

Hal ini bukan hanya digunakan tes, tetapi juga bisa sebagai bentuk-bentuk non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

Tujuan diterapkannya evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-Karim yaitu, supaya bisa melihat tujuan evaluasi dan untuk mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran, yang tidak terlepas dengan segala hal yang penting dalam pendidikan dari input pembelajaran, transformasi pembelajaran dan output pembelajaran, dan pemberian nilai terhadap peserta didik merupakan cara validitas dengan menggunakan metode kuantitatif yang merumuskan dengan angka-angka/nilai score yang diperoleh siswa, sehingga secara keseluruhan evaluasi merupakan unsur yang melibatkan seluruh tenaga pendidik, peserta didik/siswa, media, bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang dalam perkembangan sistem pembelajaran yang berlangsung dan sistem administrasi sekolah.

Salah satu dari bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada murid selaku peserta didik/siswa, salah satunya berupa prites yang dilaksanakan setelah selesai pembahasan satu bab matri atau disebut dengan ulangan berbentuk pertanyaan soal-soal terkait pembelajaran kitab

¹¹⁷ .Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: P.T Rinika Cipta.2004), 168

kuning, selanjutnya ada tes berupa tes lisan yaitu hafalan tasyrifan, nahwu shorof, kosa kata bahasa arab, dan hafalan Surat-surat Al-qur'an, Do'a-do'a pendek dan ada banyak hafalan yang lain-lain, ada juga tes baca kitab secara individu satu persatu, dan tes semester dilakukan pada akhir pembahasan secara beruntut dan selesai materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim yang diterapkan dalam bentuk jenis-jenis tes meliputi: pertama tes harus melihat berdasarkan jumlah dari peserta didik dilembaga kami, kedua berupa tes standart diberikan untuk kepentingan menyeleksi kompetensi seluruh siswa, ketiga berupa tes buatan guru disusun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh guru baik berupa kompetensi akademik atau penguasaan siswa membaca kitab-kitab kuning dan memahami materi pembelajaran kitab kuning yang sudah diberikan , dan keempat yakni tes berdasarkan pelaksanaanya meliputi banyak macam tes-tes yang diberikan oleh guru contoh tes lisan, tes berupa soal-soal, tes membaca kitab kuning/ berupa hafalan dan lain sebagainya terakhir non tes yang diantaranya ada penilaian aspek sikap, tingkah laku, minat dan bakat siswa atau ketrampilan dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning, penilaian sikap peseta didik/siswa guna untuk mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran dari input pembelajaran, dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) pembelajaran mengamati prilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan)

tes tertulis berupa soal - soal UTS dan UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa

Evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim, seorang pendidik, guru, dan pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal atau kemampuan secara profesional, hal ini evaluasi pembelajaran juga menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum karena evaluasi bukan hanya berorientasi pada produk pembelajaran namun juga pada proses pembelajaran sebagai upaya dan usaha memantau perkembangan peserta didik/siswa baik dari segi kemampuan, ataupun perkembangan mental belajarnya.

Evaluasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru namun juga tanggung jawab siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya evaluasi untuk memantau keberhasilan dirinya sendiri dalam belajar. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi subjek dan objek evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim adalah: melaksanakan evaluasi pembelajaran tentang prestasi belajar siswa, maka sebagai subyek evaluasi yaitu guru, melaksanakan evaluasi tentang

kinerja dari seluruh pendidik/karyawan yang terlibat dalam pembelajaran disekolah maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah, lalu melaksanakan evaluasi pembelajaran tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar maka subjek evaluasi adalah kepala sekolah wakil, atau wakil kepala kurikulum. Dan terakhir mengevaluasi skema rujukan kitab-kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran, perlu ditambah atau diganti dari kitab yang sudah diajarkan sebagai umpan balik transformasi pembelajaran antara pendidik/guru dengan peserta didik/siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran berlangsung dilembaga pendidikan, seorang guru dituntut memahami keilmuan menguasai aspek pengelolaan pembelajaran, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Strategi pembelajaran kitab kuning yang lazim digunakan dari dulu hingga sekarang masih didominasi metode sorogan, bandongan dan halaqoh. Materi atau ajaran kitab kuning yang disampaikan oleh guru, masih kurang menyentuh pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Meskipun SMP Al-karim wonojati jenggawah merupakan lembaga pendidikan umum, namun kepala sekolah beserta guru, waka kurikulum dan pembina ekstrakurikuler disana memiliki strategi pembelajaran kitab kuning yang khas.

Hasil penelitian *“Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”* yaitu: Perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler berupa perencanaan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan runtut dengan dikembangkan seluruh guru dan pembina ekstrakurikuler diserahkan kepada kepala sekolah sebagai periksa dari setiap materi pembelajaran maksimal setiap semester dilembaga tersebut.

Beberapa konsep perangkat pembelajaran bahan ajar yang menjadi pedoman perencanaan diantaranya seperti perangkat pembelajaran ada

Silabus, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), jadwal pelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa dan bahan ajar seperti kitab kuning dan referensi buku penunjang literatur/media yang lainnya sebagai pelengkap menyampaikan materi pembelajaran dengan koordinasi bersama waka kurikulum.

Perencanaan pembelajaran kitab kuning SMP Al-karim lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, yang terangkum dalam pembelajaran kitab kuning ini, setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Untuk mencapai satu atau lebih harus sesuai penentuan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang ditetapkan oleh standart penjabaran silabus, diaktualkan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) sebagai asupan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disebut KTSP, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran kitab kuning, penggunaan media dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sesuai relevansi materi pembelajaran kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran pembuka memberi salam, berdoa bersama dan membaca tasrifan/nadhoman bersama-sama. memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti: menyajikan kitab kuning sesuai jadwal pelajaran, buku referensi sebagai pendukung materi, dan bacaan siswa merumuskan permasalahan, mencari solusi, berdiskusi dan hasilnya dipresentasikan didepan dengan merefleksi bacaan dan terjemahan

kitab kuning. penutup: merefleksi dan merumuskan kegiatan pembelajaran menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning, penilaian sikap peserta didik/siswaguna untuk mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran dari input pembelajaran, dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) pembelajaran mengamati perilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan) tes tertulis berupa soal-soal UTS/UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa).



B. SARAN-SARAN

1 Kepada SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember

SMP Al-karim Wonojati yang sudah mengembangkan dalam ranah Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, memperluas khasanah keilmuan dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotik lebih-lebih pada strategi pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya evaluasi, perbaikan-perbaikan sebagai upaya lebih maksimal dalam mengkodifikasi peserta didik dalam proses pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler. Dengan tujuan agar semangat dalam melaksanakan proses strategi pembelajaran tidak hanya dimiliki beberapa guru saja, namun melainkan peserta didik juga antusias, memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mempelajari dan menimba ilmu khususnya ilmu agama, baik dilingkungan sekolah SMP Al-karim maupun dilingkungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal.

2 Kepada Pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember,

Kiranya ke depan dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa pascasarjana dalam hal penelitian. Disamping itu, untuk ke depan dapat mengatur lebih sistematis waktu penelitian mahasiswa dan dikeluarkannya surat izin penelitian.

3 Kepada Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan dan kontribusi keilmuan yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang baru dan belum teruraikan pada penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler.

4 Kepada Para Pembaca

Nantinya semoga dapat memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih termotivasi untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepan dalam penulisan karya ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253
- Arsyad, Azhar, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995)
- Creswell, John W., *Reseach Design: Qualitative,quantitatif, & Mixed Method Appoacches fourth Edition*, (London: Sage publication, 2014),
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985)
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend Dikdasmen, 1998)
- Djamas, Nurhayati, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Diniaty, Amirah, “Konselor Sekolah versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah Tinjauan Tugas Pokok Guru secara Yuridis dan Praktis”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2007
- Dirgantoro, Crown, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo 2001)
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam DiIndonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers 2009)
- D. Moore, Kneeth Effective Instructional Strategies “From Theory to Practice Fourth Edition (London: Sustainable Forestry Initiative, 2015)
- Efendi, Mahfud, *Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembicaraan Nilai* (Malang: UIN Maliki, 2010)
- Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2000)

- Ghafur, *Potret Pendidikan Anak-anak Pengungsi (Sebuah Studi di Pesantren Zainul Hasan Probolinggo)*. (Malang: UIN Malang, 2005)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hewitt, Des, *Understanding effective learning "Strategies for the classroom"* (New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press, 2008)
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007)
- Muhaimin, et.al, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Wali Press, 2009)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep,) dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep,) dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mochtar, Affandi, 2001, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, Ciputat: Kalimah
- Noerk, Diliar. *Gerakan Modern Islam DiIndonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1980)
- Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam DiIndonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Siradj, Sa'id Aqiel, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004)
- Subagyo, Joko P., *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sulistyowati, Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001)

Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
(Semarang: Aneka Ilmu)

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140

Wibowo, Hery, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010)

Yuwono, Sony, Edy Sukarno, Muhammad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang berfokus Pada Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)



Wawancara Dengan Guru PAI SMP Al-karim Wonojati Jenggawah



**Wawancara Dengan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Kitab
Kuning Melalui Ektrakurikuler SMP Al-karim Wonojati Jenggawah**



Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning SMP Al-karim Wonojati

Jenggawah



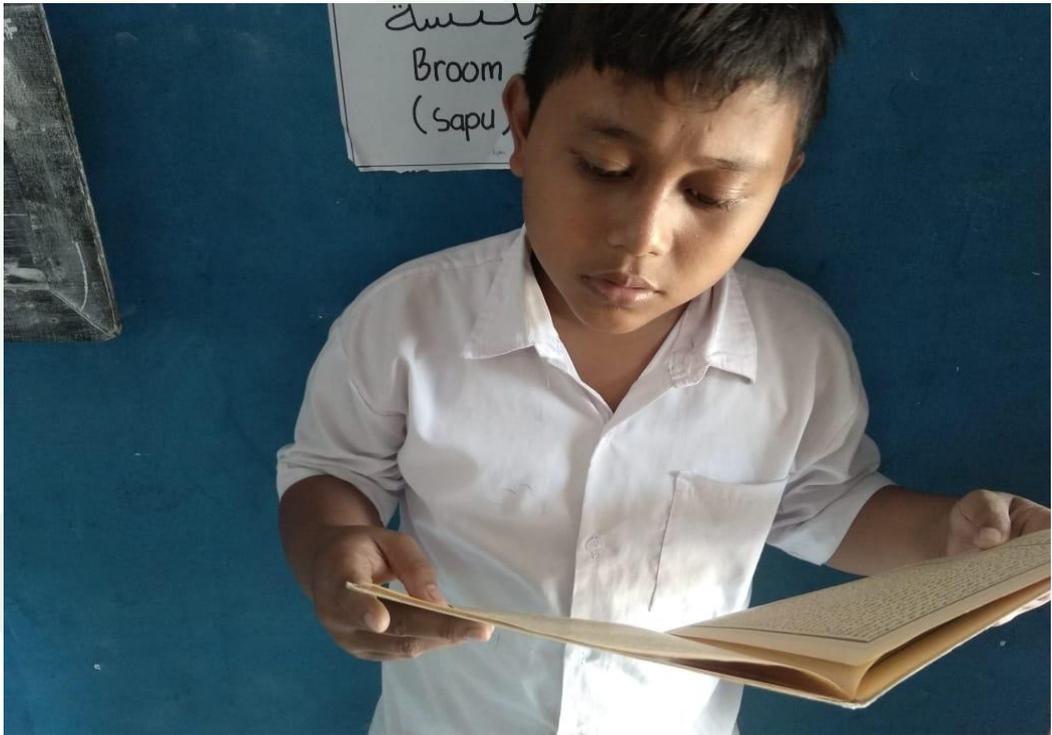
Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning SMP Al- karim Wonojati

Jenggawah



Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning Dikelas







Pelaksanaan Ujian TES UAS



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Al-karim



IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Ulfa Dina Novienda
Nim : 0849316022
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember 11 Agustus 1983
Alamat : Jl. Apel No. 5, Rt/ Rw 1/25, Dusun Tutul
Desa Tegal Sari, Kecamatan Ambulu 68172
Jurusan/ Program Study : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Tesis Yang Berjudul "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler Di Smp Al-Karim Wonojati Jenggawah Tahun Pelajaran 2017/2018" Adalah Benar-Benar Karya asli Saya, Kecuali Kutipan-Kutipan Yang Disebutkan Sebagai Sumber Literatur, Apabila Kesalahan Didalamnya, Maka Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Saya.

Semikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguh-Sungguhnya

Jember, 03 Januari 2019



Ulfa Dina Novienda
Ulfa Dina Novienda
0849316022

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
UNTUK TK/RA/BATKLB,SD/MI/SDLB,SMP/MTs/SMPLB,SMA/MA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'17	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	DU	DU	PC	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13
2	AGUSTUS,17	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39
3	SEPTEMBER'17	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	LHB	56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS	
4	OKTOBER'17	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86
5	NOPEMBER'17	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112	
6	DESEMBER'17	LHB	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU
7	JANUARI'18	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26
8	PEBRUARI'18	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49			
9	MARET'18	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	LHB	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	LHB	74
10	APRIL'18	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	LHB	85	LU	86	87	88	89	90	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	
11	MEI'18	LHB	99	100	101	102	LU	103	104	105	LHB	106	107	LU	108	109	LPP	LPP	LPP	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	LHB	EF	EF
12	JUNI'18	EF	EF	LU	117	118	119	120	121	122	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	
	JULI'18	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU							LU								LU	

KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar
 LU : Libur Umum
 LS1 : Libur Semester 1
 LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Puasa
 LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 EF : Hari Efektif Fakultatif
 KTS : Kegiatan Tengah Semester

Semester Ganjil : 125 hari
 Semester Genap : 122 hari
 Hari Efektif Fakultatif : 4 hari
 KTS : 3 hari

Libur Hari Besar

17 Agustus. 2017	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari. 2018	: Tahun Baru Masehi
1 September. 2017	: Hari Raya Idul Adha	16 Pebruari. 2018	: Tahun Baru Imlek 2569
21 September. 2017	: Tahun Baru Hidriyah 1439 H	17 Maret. 2018	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940
1 Desember. 2017	: Maulud Nabi Muhammad SAW	30 Maret. 2018	: Wafat Isa Al-Masih
25 Desember. 2017	: Hari Raya Natal	13 April. 2018	: Isro'Miroj 1439 H
		1 Mei. 2018	: Hari Buruh Internasional
		10 Mei. 2018	: Kenaikan Isa Almasih
		29 Mei. 2018	: Hari Raya Waisak 2572
		2 Juni. 2018	: Nuzulul Qur'an
		15-16 Juni 2018	: Hari Raya Idhul Fitri 1439 H

KALENDER 2017/2018

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Nopember 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Pebruari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMP PLUS AL - KARIM
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : Nahwu Shorrof
Alokasi waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

Standar Kompetensi : 1 Mengenal dan mampu merangkai, melafazdkan dan menghafal rangkaian kalimat yang sesuai tata bahasa Arab

Kompetensi Dasar : 1.1 Siswa dapat mengenal pembagian kalimat yang benar sesuai tata bahasa Arab

1.2 Siswa dapat memahami dan mengenal tanda-tanda isim,fi'il dan huruf

Kompetensi Inti :1.1 Siswa dapat bertasrif dan mengucup dan membaca dengan lanca dn fasih

1.2 siswa dapat mengenal pembagian huruf isim dan kalimat fiil yang benar sesuai tata bahasa

1.3 Siswa dapat mengena dn membedakan antara pembagian huruf, isim dan fiil

1.4 Pelaksanaan UAS dan Tes lisan

Indikator : memahami dan mengenal tanda-tanda isim,fi'il dan huruf

- Membedakan kalam yang benar
- Membentuk kalam yang benar
- Memahami perbedaan antara isim fi'il dan huruf
- Dapat bertasrif dengan lancar dan mampu menggunakan dalam kalimat

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat:

- dapat mengenal pembagian kalimat yang benar sesuai tata bahasa Arab
- memahami dan mengenal tanda-tanda isim,fi'il, isim dan huruf

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

Materi Pembelajaran : KALAM
ISIM FI'IL HURUF
TSULATSI MUJARRAD

TSULATSI MAZID

- Metode Pembelajaran** : - Tanya Jawab
- Praktek Membaca
- Menghafalkan

Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran
- b. Apersepsi / mengulas materi yang sudah lewat
- c. menjelaskan materi yang di ajarkan sesuai SKKD

b. Kegiatan Inti

- a. guru menjelaskan materi sesuai dengan SKKD
- b. siswa memahami Syarat-syarat kalam dan Pembagian kalam
- b. siswa Menguraikan dan menuliskan tanda-tanda isim,fi'il dan huruf
- c. siswa Melafazdkan dan menghafal tasrif

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang huruf jer;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ mengucapkan salam dan do'a sebagai penutup.

Alat dan Sumber Belajar

- a. Kitab Nahwu
- b. Kitab Amsilati
- c. kamus bahasa arab – Indonesia
- d. Rumus dan koidah metode praktis mendalami al qur'an dan membaca kitab kuning

Penilaian

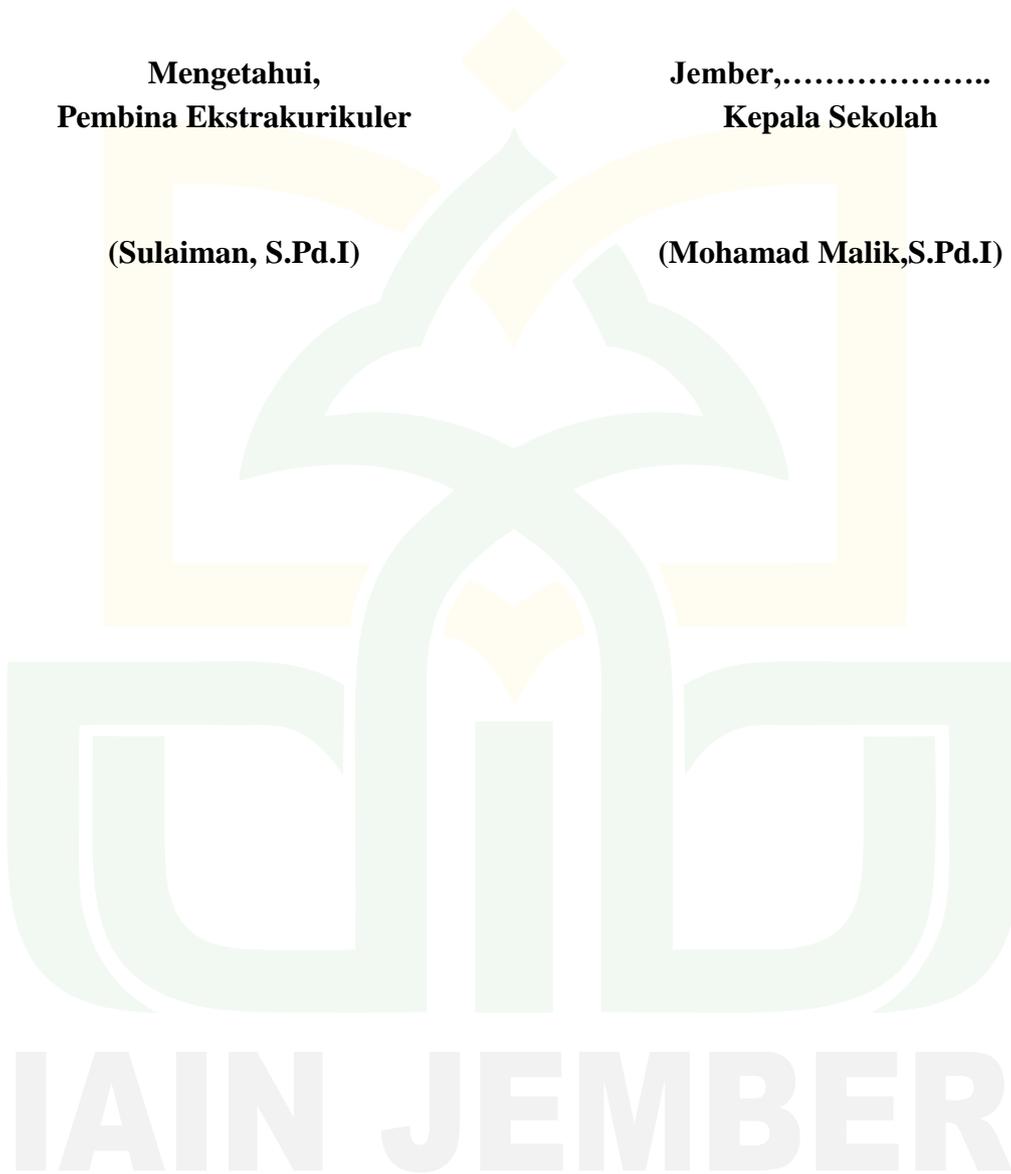
1. Sebutkan syarat kalam ?
2. Berapa terbagi kalam ? Tuliskan dasarnya !
3. Sebutkan tanda-tanda Isim fi'il dan huruf ! Tuliskan dasarnya !
4. Tasrifkan lafadz dibawah ini !

**Mengetahui,
Pembina Ekstrakurikuler**

(Sulaiman, S.Pd.I)

**Jember,.....
Kepala Sekolah**

(Mohamad Malik, S.Pd.I)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SMP PLUS AL - KARIM
Kelas / Semester : VIII (Delapan)/Semester II
Mata Pelajaran : Nahwu Shorrof
Alokasi waktu : 3 Pertemuan (9 X 40 Menit)

Standar Kompetensi : 1 Mengenal dan mampu merangkai, melafazdkan dan menghafal rangkaian kalimat yang sesuai tata bahasa Arab

Kompetensi Dasar : 1.1 Siswa dapat mengenal pembagian I'rab
1.2 Siswa dapat Membedakan isim yang rafa', nashab dan jer/khafadh
1.3 Siswa dapat bertasrif dan hafal perubahan tasrif dengan lancar

Kompetensi Inti : 1.1 Siswa bisa memahami jumlah huruf jer 19 dengan dasarnya
1.2 Siswa praktek membaca huruf jer dengan benar
1.3 Siswa memahami hukum huruf jer dan memberi makna huruf jer

Indikator : 1.4 Pelaksanaan UAS dan Tes lisan
- Mengetahui macam-macam I'rab
- Membuat contoh kalimat isim yang rafa', nashab dan jer
- Dapat bertasrif dengan lancar dan mampu menggunakan dalam kalimat

Tujuan Pembelajaran :
- Peserta didik dapat mengenal macam – macam I'rab
- memahami dan mengenal tanda-tanda isim, fi'il dan huruf jer
- Dapat bertasrif dengan lancar dan mampu menggunakan dalam kalimat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

Materi Pembelajaran : I'RAB
RAFA' NASHAB KHAFAD/JER
RABA'I MUJARRAD
RUBA'I MAZID

- Metode Pembelajaran** : - Tanya Jawab
- Praktek Membaca
- Menghafalka

Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran
- b. Apersepsi / mengulas materi yang sudah lewat
- c. menjelaskan materi yang di ajarkan sesuai SKKD

b. Kegiatan Inti

- a. guru menjelaskan materi sesuai dengan SKKD
- b. Menjelaskan dan menuliskan isim-isim yang rafa', nashab dan jer/khafad
- c. guru meminta Melafazdkan dan menghafal tasrif

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang huruf jer;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ mengucapkan salam dan do'a sebagai penutup.

Alat dan Sumber Belajar

- a. Kitab Nahwu
- b. Kitab Amsilati
- c. kamus bahasa arab – Indonesia

Penilaian

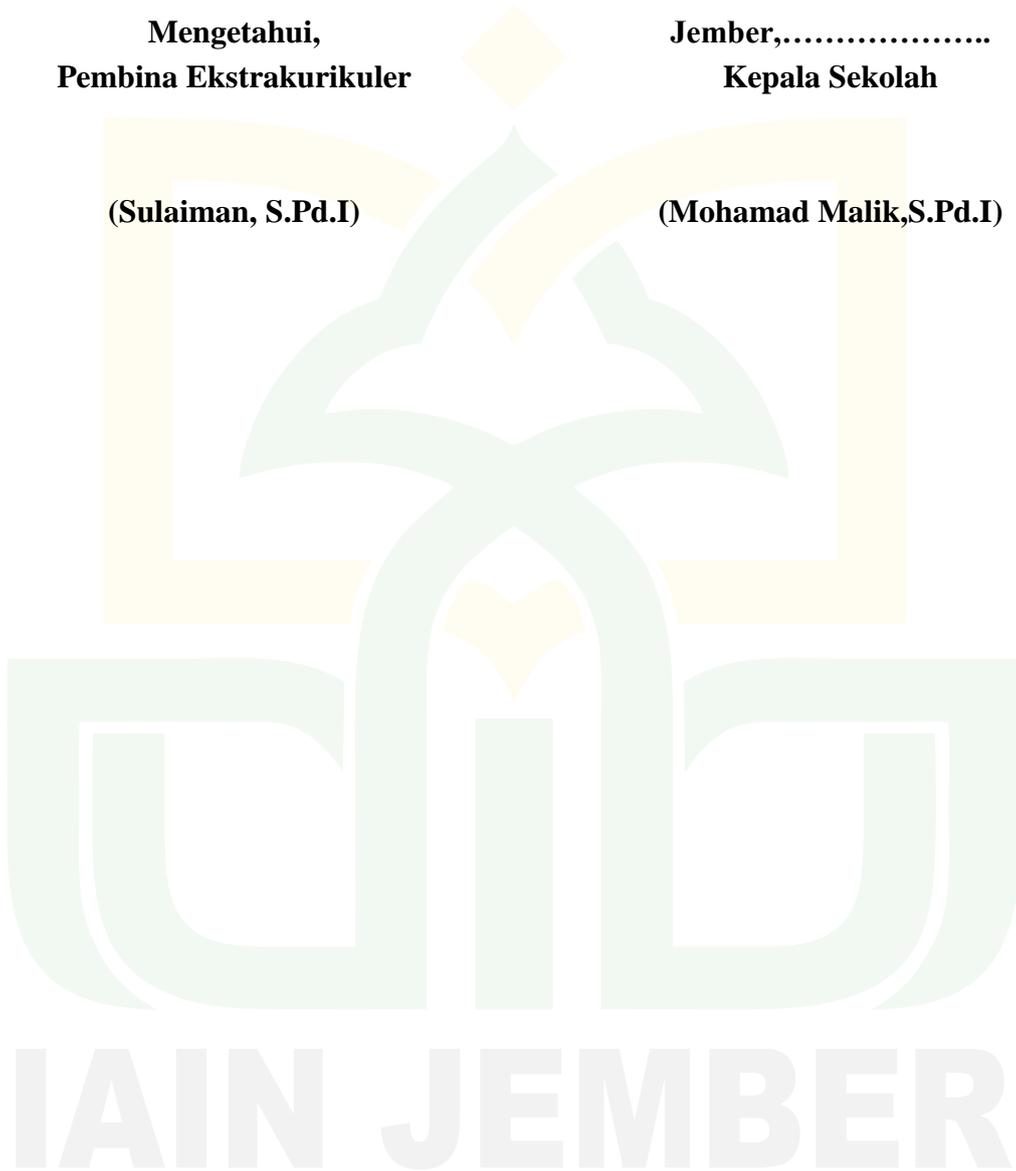
1. Terbagi Berapakah I'rab ?
2. Tunjukkan isim-isim yang rafa'nashab dan jer !?

**Mengetahui,
Pembina Ekstrakurikuler**

(Sulaiman, S.Pd.I)

**Jember,.....
Kepala Sekolah**

(Mohamad Malik,S.Pd.I)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP PLUS AL - KARIM
Kelas / Semester	: IX (Sembilan)/Semester II
Mata Pelajaran	: Nahwu Shorof
Alokasi waktu	: 3 Pertemuan (9 X 40 Menit
Standar Kompetensi	:Mengenal dan memahami kalimat dalam bahasa arab
Kompetensi Dasar	:1.1 Membedakan antara kalam, kalimat dan jumlah 1.2 Memahami bentuk – bentuk kalimat berikut tanda-tandanya
Kompetensi inti jumlah	: - Siswa dapat Menjelaskan arti kalam, kalimat dan jumlah - Siswa dapat Menunjuk kata yang termasuk kalam, kalimat dan jumlah - Siswa dapat Menyebutka macam-macam kalimat - Siswa dapat Menyebutkan tanda kalimat ism, fi'il dan huruf - Siswa dapat Menunjuk kata yang termasuk kalimat ism, fi'il dan huruf - Siswa dapat Mengidenifikasi fi'il madly, mudhori' dan amar - Pelaksanaan UAS dan tes lisan
• Indikator	- Menjelaskan arti kalam, kalimat dan jumlah - Menunjuk kata yang termasuk kalam, kalimat dan jumlah - Menyebutka macam-macam kalimat - Menyebutkan tanda kalimat ism, fi'il dan huruf - Menunjuk kata yang termasuk kalimat ism, fi'il dan huruf - Mengidenifikasi fi'il madly, mudhori' dan amar - Merubah bentuk
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik dapat: - Menjelaskan arti kalam, kalimat dan jumlah - Menjelaskan kata yang termasuk kalam, kalimat dan jumlah - Menjelaskan macam-macam kalimat - Menjelaskan tanda kalimat ism, fi'il dan huruf - Menjelaskan kata yang termasuk kalimat ism, fi'il dan huruf - Menjelaskan madly, mudhori' dan amar
❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>)

- Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
- Materi Pembelajaran** : kalam, kalimah dan jumlah
Macam – macam kalimah dan tanda –
tanda nya
- Metode Pembelajaran** : - Tanya Jawab
- Praktek Membaca
- Menghafalkan

Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran
- b. Apersepsi / mengulas materi yang sudah lewat
- c. menjelaskan materi yang diajarkan sesuai SKKD

b. Kegiatan Inti

- a. guru menjelaskan materi sesuai dengan SKKD
- b. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
- c. Siswa berdiskusi dan membagi menjadi beberapa kelompok
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru
- e. Siswa mendengarkan penjelsan guru
- f. Siswa berdiskusi dan membagi menjadi beberapa kelompok
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan tentang huruf jer;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ mengucapkan salam dan do'a sebagai penutup.

Alat dan Sumber Belajar

- Alfiyah
- Imrithi
- Jurumiyah

Penilaian

1. Terbagi Berapakah I'rab ?
2. Tunjukkan isim-isim yang rafa' nashab dan jer !?

**Mengetahui,
Pembina Ekstrakurikuler**

**Jember,.....
Kepala Sekolah**

(Sulaiman, S.Pd.I)

(Mohamad Malik,S.Pd.I)



	tandanya	tanda – tandanya	3. beberapa kelompok Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	kalimat ism, fi'il dan huruf <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk kata yang termasuk kalimat ism, fi'il dan huruf • Mengidenifikasi fi'il madly, mudhori' dan amar • Merubah bentuk 	Tes lisan			perhatian <ul style="list-style-type: none"> - Tekun - Tanggung jawab - Ketelitian - Toleransi
--	----------	------------------	--	---	-----------	--	--	--

**Mengetahui,
Pembina Ekstrakurikuler**

(Sulaiman, S.Pd.I)

**Jember,.....
Kepala Sekolah**

(Mohamad Malik,S.Pd.I)

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP PLUS AL - KARIM

Mata Pelajaran : NAHWU SHORROF

Kelas / Semester : IX / II

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 X 40 Menit)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
Mengenal dan memahami kalimat dalam bahasa arab	Membedakan antara kalam, kalimat dan jumlah	kalam, kalimat dan jumlah	<ul style="list-style-type: none"> o Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru o Siswa berdiskusi dan membagi menjadi beberapa kelompok o Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti kalam, kalimat dan jumlah • Menunjuk kata yang termasuk kalam, kalimat dan jumlah 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p>	8x40'	<ul style="list-style-type: none"> - Alfiyah - Imrithi - Jrumiyah 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Rasa hormat dan perhatian - Tekun - Tanggung jawab - Ketelitian - Toleransi
	Memhami bentuk – bentuk kalimat berikut tanda-tandanya	Macam – macam kalimat dan tanda –	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelsan guru 2. Siswa berdiskusi dan membagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutka macam-macam kalimat • Menyebutkan tanda kalimat ism, fi'il dan 	Tes tertulis	16x40'	<ul style="list-style-type: none"> - Alfiyah - Imrithi Jrumiyah 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Rasa hormat dan perhatian

		tanda nya	menjadi beberapa kelompok 3. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	huruf <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk kata yang termasuk kalimat ism, fi'il dan huruf • Mengidenifikasi fi'il madly, mudhori' dan amar • Merubah bentuk 	Tes lisan			<ul style="list-style-type: none"> - Tekun - Tanggung jawab - Ketelitian - Toleransi
--	--	-----------	---	---	-----------	--	--	--

**Mengetahui,
Pembina Ekstrakurikuler**

(Sulaiman, S.Pd.I)

**Jember,.....
Kepala Sekolah**

(Mohamad Malik,S.Pd.I)

BIODATA PENULIS

Nama : ULFA DINA NOVIENDA
Nim : 0849316022
Tempat/ Tanggal lahir : Jember 11 Agustus 1983
Alamat : Jl. Apel No. 5, Rt/ Rw 01/25, Dusun
Tutul Desa- Tegal Sari, Kecamatan
Ambulu 68172
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

A. RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS.

1. T.K Mujahiddin Al-Hidayah Ambulu.
2. SDN Ambulu V Ambulu.
3. MTs ASHRI Jember.
4. MA ASHRI Jember.
5. S1 STAIN Jember.
6. Penulis Meraih Gelar Strata 1 (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Pada Tahun 2005

B. PENGALAMAN ORGANISASI.

1. Aktif di Organisasi IPNU/IPPNU (Ikatan Pemuda Nahdlotul Ulama) / (Ikatan putra/ Putri Nahdlotul Ulama) Ranting Ambulu.
2. Aktif di Organisasi dan Kepengurusan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) KABID Kaderisasi Rayon Dakwah Komisariat PMII STAIN Jember.

C. PENGALAMAN BEKERJA.

1. Pernah Mengajar PAUD dan T.K Al-Hidayah Nawa Kartika Sari Ambulu
2. Mengajar di SMP dan SMK Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah berlangsung 6 Tahun terhitung dari Tahun 2011-2018 M.
3. Menekuni bidang kewiraswastaan usaha dirumah.
4. Lomba Pidato/Ceramah Agama sepondok pesantren juara dua
5. MC (Master Of Ceremony) dalam acara Wisuda Campus,MC Pengajian Umum dan Penyiar Berita di Radio Republik Indonesia (RII) Jember.
6. Waka Kesiswaan,dan Wali Kelas.

